

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA
MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMK N 1 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.



Oleh

Hertin Nur Setyawati

NIM : 193111041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hertin Nur Setyawati

NIM : 193111041

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Hertin Nur Setyawati

NIM : 193111041

Judul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juni 2023

Pembimbing,



Drs. Suluri, M. Pd

NIP: 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMK N 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023" yang disusun oleh Hertin Nur Setyawati (193111041) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M. Pd.

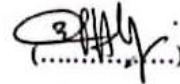
NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M. Pd. I.

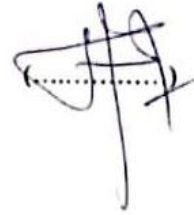
NIP. 19901129 201701 2 119



Penguji Utama

: Dr. Hakiman, S. Pd. I., M. Pd.

NIP. 19821205 201701 1 001



Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu saya yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan saya untuk kelancaran segala urusan saya dengan selalu penuh akan kasih sayang dan kesabaran.
2. Seluruh keluarga besar saya khususnya adik saya Eva yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan studi perkuliahan ini dan mendo'akan saya dengan penuh rasa kasih sayang.
3. Teman-teman maupun sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan mengajak dalam hal kebaikan.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

MOTTO

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

(QS.Al-Ma'idah: 9)

فَأذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. (QS. Al-Baqarah: 152)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hertin Nur Setyawati
Nim : 193111041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMK N 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023”*** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Juni 2023

Yang menyatakan,



Hertin Nur Setyawati

Nim: 193111041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*”. Dan tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghatur terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu baik hati dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam memberi bimbingan, motivasi, dan support yang luar biasa bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta beserta Staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ir. Taryono, MT selaku Kepala SMK N 1 Sragen yang telah memberikan ijin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Yunanto Ari Prabowo, S. Pd, M. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah membantu penulis untuk melakukan

penelitian.

9. Bapak Sidiq Sugiman, S. Ag, M. Pd. I, Bapak Ivo Rikawanto, S. Th. I, Ibu Etik Susilowati, S. Pd. I, Ibu Dra. Sri Wahyuni, selaku guru PAI SMK N 1 Sragen yang telah memantu penulis dalam penelitian.
10. Siswi SMK N 1 Sragen yang mengikuti kegiatan ROHIS yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Teruntuk orang tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teruntuk teman sekelas PAI B angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak secara langsung hingga skripsi ini dapat tersusun

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak akan kekurangan, maka dari itu kritis serta saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya juga bagi para pembaca.

Surakarta, 6 Juni 2023

Penulis,



Hertin Nur Setyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	43
C. Subyek dan Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum SMK N 1 Sragen	51
a. Sejarah Singkat SMK N 1 Sragen	51
b. Visi, Misi, Tujuan SMK N 1 Sragen	52
c. Sarana Prasarana	54
d. Susunan Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sragen	55
e. Keadaan Guru Dan Karyawan	56
f. Keadaan Siswa	56
2. Diskripsi Data Penelitian	58
a. Visi Misi ROHIS	58
b. Susunan Organisasi ROHIS	59
c. Upaya Guru PAI	60
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Siswa di SMK N 1 Sragen	80
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
1. Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa di SMK N 1 Sragen.	85
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Siswa di SMK N 1 Sragen	94
 BAB V PENUTUP	 97
A. KESIMPINAN	97
B. SARAN	99
 DAFTAR PUSTAKA	 101
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 104

ABSTRAK

Hertin Nur Setyawati, 2023, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M. Pd.

Kata Kunci : Upaya, Mengembangkan, Kesadaran Beragama.

Melihat di era sekarang banyak sekali perilaku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at Islam misalnya tawuran antar siswa, perilaku seks bebas sebelum menikah, melawan orang tua dan guru, dan juga masih mengabaikan ibadah. Dari permasalahan tersebut yang menjadi penting adalah kurangnya kesadaran beragama pada siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis dengan siswa dan siswi SMK N 1 Sragen sudah memiliki kesadaran beragama yang baik. Melihat hal tersebut pasti tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kesadaran beragama kepada siswa salah satunya melalui kegiatan keagamaan ROHIS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS siswa kelas XI di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK N 1 Sragen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan yang menjadi informannya adalah waka kurikulum, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa yaitu dengan membimbing atau mengarahkan, pemahaman, pembiasaan, keteladan. upaya tersebut dapat melalui kegiatan tadarus Al-qur'an, infak, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at, Jum'at Rohani, peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadhan, pengelolaan zakat, kajian dan Ratoh Jaroe. Tahapan perkembangan beragama terdapat tiga tahap yaitu tingkat dongeng (the fairly tale stage), tingkat kepercayaan (the realistic stage), dan tingkat individu (the individual stage). Untuk dimensi yang dikembangkan yaitu: (a) Dimensi keyakinan melalui pemahaman terhadap siswa, (b) Dimensi peribadatan dengan membimbing atau mengarahkan, memberikan pemahaman, melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah di sekolah, dan menjadi teladan, (c) Dimensi pengamalan dengan membimbing dan memberi pemahaman dan menjadi teladan yang baik. Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen yaitu ada faktor internal dan eksternal. Pertama faktor internal berupa sifat dan kepribadian. Kedua adalah faktor eksternal yang berasal lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan dan masyarakat.

ABSTRACT

Hertin Nur Setyawati, 2023, *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Religious Awareness through ROHIS Activities at SMK N 1 Sragen in the 2022/2023 Academic Year*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Drs. Suluri, M. Pd.

Keywords : Efforts, Developing, Religious Awareness.

Looking at the current era, there are many student behaviors that are not in accordance with Islamic law, such as brawls between students, free sexual behavior before marriage, fighting parents and teachers, and also still ignoring worship. Of these problems that become important is the lack of religious awareness in students. The background of this study departs from the author's interest in students and students of SMK N 1 Sragen already have good religious awareness. Seeing this is certainly inseparable from the efforts made by Islamic religious education teachers. The efforts made by teachers in developing religious awareness to students are one of them through ROHIS religious activities. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic religious education teachers in developing students' religious awareness through ROHIS activities for grade XI students at SMK N 1 Sragen in the 2022/2023 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The research location was at SMK N 1 Sragen. The research was conducted from February 2023 to June 2023. The subject of the research was the Islamic religious education teacher. While the informants are the head of curriculum, and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source and method triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

From the results of data analysis, it is concluded that the efforts of PAI teachers in developing students' religious awareness are by guiding or directing, understanding, habituation, exemplary. these efforts can be through the activities of Al-quran tadarus, infak, dhuha prayer, dzuhur prayer in congregation, Friday prayer, Friday Spiritual, commemoration of Islamic holidays, Ramadan pesantren, zakat management, studies and Ratoh Jaroe. There are three stages of religious development, namely the fair tale stage, the belief stage, and the individual stage. The dimensions developed are: (a) The dimension of belief through understanding students, (b) The dimension of worship by guiding or directing, providing understanding, practicing worship at school, and being an example, (c) The dimension of practice by guiding and providing understanding and being a good example. Factors that influence students' religious awareness at SMK N 1 Sragen are internal and external factors. First, internal factors in the form of nature and personality. The second is external factors that come from the family environment, school environment, and social environment and society.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema model analisis	50
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMK N 1 Sragen	55
Gambar 4.2 Susunan Organisasi ROHIS SMK N 1 Sragen	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Data Siswa Per program Jurusan	57
Tabel 4.2 Data Siswa Per Kelas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Guru Dan Karyawan	152
Rekapan Infak SMK N 1 Sragen	157
Jadwal Shalat Dhuha.....	161
Jadwal Shalat Zuhur dan Ashar.....	162
Jadwal Kajian Setiap Hari Selasa	163
Jadwal Kepanitiaan Kajian Rutin	164
Foto Dokumentasi Pelaksanaan Keigatan ROHIS (Isra' Mi'roj)	164
Foto Dokumentasi Wawancara	167
Surat Permohonan Izin Observasi	170
Surat Permohonan Izin Penelitian	171
Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat di era sekarang banyak sekali perilaku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at Islam misalnya tawuran antar siswa, perilaku seks bebas sebelum menikah, melawan orang tua dan guru, dan juga masih mengabaikan ibadah. Dari permasalahan tersebut yang menjadi penting adalah kurangnya kesadaran beragama pada siswa. Banyak sekali kasus kriminal yang viral di media sosial dan kebanyakan adalah usia belasan tahun. Hal ini juga dibuktikan adanya bukti fakta yang dikutip dari berita *SOLOPOS.com*.

Berita tersebut adalah terdapat lima remaja di Kabupaten Sragen ditangkap oleh aparat Polres Sragen. Mereka tawuran di Taman Harmoni Hijau di Jl. Dewi Sartika, Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Sragen, pada Jumat (30/12/2022) malam. Kasi Humas Polres Sragen, Iptu Ari Pujiantoro, mewakili Kapolres AKBP Piter Yanottama mengatakan bahwa tawuran tersebut terjadi pada Jumat sekitar pukul 00.15 WIB. Para pelaku sebelumnya ribut di media sosial, dimana kelompok tertentu merasa tersinggung atas postingan di media sosial. Kemudian mereka bertemu dengan lawannya di jalan sekitar Taman Harmoni Hijau dengan membawa senjata tajam dan sempat diacung-acungkan sehingga masyarakat merasa

ketakutan. Warga kemudian melapor ke Polres Sragen yang ditindak lanjuti Tim Resmob.

Fenomena tersebut perlu adanya upaya pembinaan kepada siswa untuk menanamkan perilaku siswa yang positif, dan juga cinta terhadap ajaran agama yang dianutnya dengan cara membiasakan, mengamalkan sebagai muslim yang taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-Imron: 110)

Menurut Zakiyah Drajat dalam (Firmansyah, 2019:84). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memupuk serta menjadikan perilaku siswa yang positif, disiplin dan cinta terhadap agama yang dianutnya dengan cara membiasakan, mengamalkan sebagai muslim yang taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya, memiliki motivasi dalam dirinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar bahwa semua itu hanya untuk menpai Ridha Allah SWT. Serta menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi

pada sistem mental serta kepribadian dalam diri seseorang. Sebab agama melibatkan seluruh fungsi jiwa serta raga insan, maka kesadaran beragama mencakup beberapa aspek yaitu: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, serta kerinduan pada yang kuasa. Aspek kognitif terlihat pada keimanan serta agama, sedangkan aspek motorik bisa terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan seseorang (Ahyadi,2001:37). Dalam menanamkan pendidikan agama bisa dilakukan diberbagai lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Dalam hal ini khususnya di lingkungan sekolah yaitu seorang guru memiliki peran dan juga tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran beragama kepada siswa. (Hasanah & Hurriyah, 2021: 34-35)

Upaya mengembangkan kesadaran beragama di sekolah perlu adanya komitmen beragama yang kuat, terutama pada sekolah-sekolah yang berlebelkan pendidikan umum. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran penting dan dominan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui penanaman karakter yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menjadi bekal dan pondasi kuat bagi dirinya di kemudian hari. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai cara yang efektif dalam upaya pengembangan beragama siswa.

Guru hendaknya tidak hanya menekankan materi pelajaran agama Islam saja tetapi juga bagaimana guru tersebut mampu menekankan praktik perilaku beragama dan mendorong siswa agar mampu mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendorong kesadaran beragama yaitu dengan memberikan pendidikan ibadah kepada siswa mengenai perintah shalat serta amal-amal kebaikan lainnya (Mujib & Mudzakir, 2010: 90). Ketika siswa memiliki kesadaran beragama yang baik maka akan tercipta aspek ruhani yang baik pula, karena berhubungan dengan kondisi batin seseorang. Dengan sadar dalam beragama siswa tentu merefleksikan dalam kesadaran beragama dengan penuh penghayatan

Ekstrakurikuler ROHIS sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (Alim, 2006: 8).

Berdasarkan wawancara awal dengan bapak Sidiq (3 November 2022). Beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina ROHIS di SMK N 1 Sragen. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Sragen hanya tiga jam pelajaran saja dalam satu minggu. Jumlah tiga jam pelajaran tersebut terdapat beberapa bagian yaitu qur'an hadits, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan juga aqidah akhlaq. Dalam mengajar dikelas dengan tiga jam pelajaran tersebut dua jam digunakan untuk penyampaian teori dan satu jam untuk penanaman akhlaq siswa. Beliau

menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saja dinilai masih belum efektif, yaitu dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kognitif namun minim dalam pembentukan sikap (afektif).

Siswa di SMK N 1 Sragen memiliki karakter, kepribadian dan kesadaran beragama yang beragam pula karena latar belakang siswa yang berbeda. Secara umum siswa di SMK N 1 Sragen sudah memiliki kesadaran beragama dengan baik. Beliau menjelaskan bahwa siswa dan siswi SMK N 1 Sragen dalam hal kaitannya berinteraksi dengan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat sopan. Siswa dan siswi menghormati guru sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan orang tua kedua yang harus dihormati. Tidak hanya guru, dengan teman sebayanya pun siswa dan siswi saling menghargai dan saling tolong menolong. Ketika guru menasehati siswa dan siswi mendengarkan. Di lingkungan sekolah pun tidak banyak berita mengenai siswa yang berulah dalam hal yang negatif seperti perkelahian antar siswa, siswa yang kurang ajar dengan guru dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan observasi awal (3 November 2022) peneliti melihat siswa-siswi berada di masjid melaksanakan shalat dhuha. Ketika waktu dzuhur pun siswa dan siswi bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bahkan sampai empat kloter karena jumlah siswa yang sangat banyak dan keterbatasan tempat.

Melihat fenomena siswa dan siswi tersebut, dalam mengembangkan kesadaran beragama pasti tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Salah satu bentuk upaya konkrit yang dilakukan adalah adanya pelaksanaan kegiatan ROHIS. Dengan adanya kegiatan ROHIS ini, guru pendidikan agama Islam mampu mengembangkan kesadaran beragama siswa secara maksimal mengingat kebutuhan siswa dalam pengetahuan agama di pembelajaran agama sangat terbatas.

ROHIS merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMK N 1 Sragen. ROHIS ini menjadi wadah kegiatan keislaman yang berisi kajian-kajian yang sifatnya memberikan penanaman sikap dan perilaku yang baik. ROHIS di SMK N 1 Sragen memiliki kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian diantaranya adalah piket harian (bersih-bersih masjid), sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan diantaranya Jum'at dakwah, kumpul wajib anggota ROHIS, Kajian setiap hari selasa, latihan hadrah, latihan Ratoh Jaroe, dan Hafalan. Kegiatan bulanan diantaranya Jum'at Rohani, tadabbur alam, dan bersih-bersih masjid. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad s.a.w, Isra' mi'raj, pesantren kilat, bagi-bagi takjil, pengumpulan dan pembagian zakat, dan Idhuladha.

Maka dari itu untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas beragama pada siswa di SMK N 1 Sragen maka pihak sekolah, khususnya guru agama Islam mengoptimalkan organisasi ROHIS (Rohani Islam) yang berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dan diharap dengan

adanya ekstrakurikuler ROHIS dapat menyempurnakan kekurangan pembelajaran PAI di kelas. Sehingga dapat terbentuk siswa yang religius walaupun dari sekolah umum bukan dari madrasah.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aspek psikomotorik sangat penting tujuannya agar siswa dapat menirukan atau mempraktekkan segala sesuatu yang sudah diajarkan oleh guru. Namun sebagian besar pendidikan selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek psikomotorik.
2. Sebagai seorang siswa seharusnya menjunjung tinggi sikap yang mencerminkan kesadaran beragama dalam kehidupannya, akan tetapi dalam realitanya tidak seperti yang diharapkan
3. SMK N 1 Sragen merupakan salah satu sekolah umum yang mengedepankan dan mempraktikan khususnya pengembangan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam konteks upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS siswa kelas XI di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS siswa kelas XI di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS siswa kelas XI di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang kajian mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa
- b. Menambah khasanah keilmuan khususnya dibidang pendidikan

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam membuktikan kebijakan untuk mengembangkan mutu sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana atau wadah untuk dapat memperbanyak wawasan tentang agama Islam juga sekaligus untuk memperbaiki pribadi yang lebih baik dan Islami.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha dan juga ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Upaya juga diartikan sebagai usaha atau ikhtiar agar suatu persoalan dapat dipecahkan serta mencari jalan keluar, dan sebagainya). (DepDikBud, 2002: 1250). Upaya erat kaitannya dengan penggunaan sarana serta prasarana dalam menunjang suatu kegiatan agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dengan kesungguhan agar tujuan dapat tercapai serta mencari jalan keluar dari setiap persoalan.

Adapun maksud dari upaya di sini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS siswa di SMK N 1 Sragen.

b. Pengertian Guru.

Menurut Mc. Leod dalam (Syah, 2010: 222) definisi guru adalah “*a person whose occupations teaching others*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain

(bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif)

Guru merupakan tenaga pendidikan yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Tugas guru yaitu menanamkan nilai-nilai serta sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Dengan ilmu yang dimiliki guru maka seorang guru dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu untuk berdiri sendiri memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah dimuka bumi dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri (Rukhayati, 2020: 11)

Dalam bahasa Arab ada istilah mudarris, mu'allim, murrabbi dan mu'addib yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. *Kata murrabbi* artinya bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, memiliki kasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang Rabb. *Kata mu'allim* memiliki arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik namun juga

komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedang dalam konsep ta'dib terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. *Kata mudarris* mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, serta memberantas kebodohan. Guru melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. *Kata mu'addib* mengandung makna bahwa guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan (Octavia, 2019: 4-5).

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar guna menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan dengan tujuan dapat menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat agar dapat terwujud kesatuan nasional.

Tujuan PAI tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, namun dari segi penghayatan serta pengalaman dan pengaplikasiannya dalam menjalankan kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan PAI adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT. Hakikat tujuan pendidikan Islam

adalah terbentuknya insan kamil (Hawi, 2005: 20)

Sedangkan menurut Zuhairini dalam (Sanusi, 2013: 114) guru PAI sebagai pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran PAI mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik peserta didik supaya taat menjalankan agama, dan mendidik peserta didik agar memiliki budi pekerti mulia.

Dengan demikian upaya guru PAI bagi peserta didik sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Mulai dari pengajaran, pendidikan, pembinaan, pelatihan dan juga dengan memberi tauladan kepada peserta didik. Peran dari seorang guru berpengaruh sangat besar.

Hal yang penting untuk diperhatikan bahwa guru harus memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya untuk belajar dan berprestasi.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamka (2012: 21) tugas pertama dan utama seorang guru adalah :

1) Membaca.

Sebagai pendidik, guru tidak boleh merasa sudah selesai belajar setelah ia telah menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi. Tetapi setelah itu justru seorang pendidik harus lebih banyak belajar lagi untuk menambah pengetahuanpengetahuan lainnya. Dalam konteks pendidikan

karakter, membaca disini tidak berarti sekedar hanya mencari pengertian ataupun pemahaman. Tetapi dalam pendidikan karakter yang dimaksud membaca adalah dengan ismu Allah atau sifat Allah. Seperti dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat tersebut diketahui bahwa seorang guru harus belajar membaca dengan sifat Allah agar seluruh kepentingannya lebur dengan kehendak Allah. Bukan mengedepankan keinginan dirinya sendiri. Membaca dengan sifat Allah juga mengandung arti menganalisis dan mengevaluasi. Ini artinya guru boleh bersikap kritis sepanjang itu untuk kebaikan banyak orang dan tidak keluar dari syariat yang telah Allah tetapkan.

2) Mengenal.

Setelah membaca maka tugas guru berikutnya adalah mengenal. Mengenal disini diartikan sebagai mengetahui dengan tepat, pasti, jelas dan benar. Jadi bukan hanya sekedar mengetahui saja tetapi juga harus tepat, pasti, jelas dan benar. Guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiannya untuk mencurahkan ilmunya kepada murid. Guru akan

mendekati murid-muridnya dengan hatinya, bukan dengan mulutnya. Guru akan mengenali muridnya dengan kelembutan dari kasih sayang yang diberikan. Guru yang mengenal menjadikan interaksinya dengan murid atau lingkungannya sebagai hubungan batin. Sedangkan batin manusia yang dapat melahirkan sifat-sifat Allah dalam perilakunya adalah qolbun (hati). Qolbunlah yang memiliki kemampuan yang bertujuan kepada Allah dan dapat memahami tujuan hidup manusia secara tepat dan benar hanya kepada Allah.

3) Berkomunikasi.

Setelah membaca dan mengenal, tugas guru berikutnya adalah berkomunikasi. Arti komunikasi disini adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada murid dengan landasan sifat Allah. Guru akan mendekati murid-muridnya dengan senang hati dan rasa tanggung jawab. Komunikasi yang dijalin adalah komunikasi dua arah, sehingga murid menjadi penerima yang aktif, bukan komunikasi searah yang tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, mengkritik atau memberi saran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidaklah ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas secara professional. Tugas guru tidak hanya sekedar membimbing atau mendidik anak menjadi manusia yang pintar

tetapi lebih dari itu seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter yang baik.

e. Fungsi Guru PAI

Disamping mempunyai tugas, guru juga mempunyai fungsi. Seorang guru keberadaannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada murid-muridnya. Dengan demikian seorang guru mempunyai fungsi yang strategis. Menurut Hamka (2012: 29) ada beberapa fungsi guru yaitu:

1) Mengajarkan

Fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Seorang guru yang berhadapan dengan murid-murid di dalam kelas adalah untuk mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Dan apa yang diajarkan tersebut boleh jadi akan mempengaruhi masa depan murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat suasana belajar menjadi sangat menyenangkan bagi murid-muridnya.

2) Membimbing atau mengarahkan

Fungsi guru berikutnya adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing,

yaitu mengarahkan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap dalam jalurnya, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing atau mengarahkan adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (qalibun). Karena dia mengetahui, yang jadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya bukan sekedar otak mereka. Guru akan memunculkan potensi hebat qalibun murid-muridnya. Qalibun inilah yang memiliki kemampuan bertujuan kepada Allah. Sehingga guru berfungsi membimbing dan mengarahkan murid-muridnya untuk menemukan Allah melalui mata pelajaran yang dia ajarkan kepada murid. Fungsi membimbing dan mengarahkan tidak mungkin muncul kecuali dari guru yang sabar dan penuh kelembutan. Karena membimbing memang sangat memerlukan kesabaran, sedangkan mengarahkan memerlukan kelembutan.

3) Membina

Fungsi guru yang sangat utama adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkain fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, baru kemudian membina mereka. Fungsi membina ini perlu

adanya kebersinambungan dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Disamping itu, fungsi membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan yaitu pemerintah, dalam hal ini kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fungsi sebagai Pembina inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan. Baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan atau membina, guru harus tetap menggunakan sifat Allah Rabbul alamin. Dengan sifat inilah guru mengajar, membimbing dan mengarahkan murid-muridnya.

Guru menjadi salah satu titik central yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk dan mendidik karakter pada siswa. Guru bukan hanya menjadi seseorang yang mengajarkan ilmu saja, namun guru juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa sehingga guru memiliki tugas untuk memilih strategi yang digunakan agar siswa memiliki karakter yang baik. Menurut Nasirudin (2009: 36-41) terdapat beberapa upaya dalam proses pembentukan kesadaran beragama yaitu:

- 1) Menggunakan Pemahaman (ilmu)

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan tertarik dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya. (Heri Gunawan,

2012: 195)

2) Menggunakan Pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya. Proses pembiasaan ini berfungsi sebagai perekat antara tindakan dan diri seseorang sehingga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Dengan melakukan pembiasaan maka seseorang akan memperoleh pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan dengan diri seseorang yang akhirnya orang tersebut akan semakin mantab dalam memegang objek yang diyakini tersebut.

3) Menggunakan Keteladanan (uswah hasanah)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Contoh baik dari lingkungan yang baik akan mendukung dan meyakinkan seseorang untuk melakukan hal yang baik. Dengan keteladanan ini juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.

Keteladanan juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan

aspek perilaku dalam tindakan nyata, daripada bicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan seseorang untuk melakukannya ke arah perilaku baik tersebut. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang patut diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk dari keteladanan.

Ketiga proses diatas saling berkesinambungan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik saja. Sedangkan proses pembiasaan tanpa keteladanan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna (Furqon Hidayatullah, 2011: 40).

2. Tahap Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak

Menurut Ernest Harm perkembangan agama pada anak melalui tiga tahapan, yaitu: Perkembangan agama pada anak mengalami tiga tingkatan, yaitu tingkat dongeng (the fairly tale stage), tingkat kepercayaan (the realistic stage), dan tingkat individu (the individual stage). Berikut penjelasan ketiga tingkat perkembangan agama tersebut, diantaranya:

a. The Fairly Tale Stage (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini, konsep mereka dalam mengenali Tuhan dipengaruhi oleh fantasi dan juga emosi. Sehingga, dalam

menanggapi agama anak masih memerlukan konsep fantasi yang terdiri dari dongeng-dongeng.

b. The Realistic Stage (Tingkat Kepercayaan)

Pada tahap ini ide ke tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepala kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dan orang dewasa lainnya. Pada sama ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas emosional, maka pada Tahap ini dipandang sebagai awal munculnya kemampuan anak dalam berpikir logis.

c. The Individual Stage (Tingkat Individu)

Pada tahap ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, itu sejalan dengan usia mereka. Konsep agama yang individualistic terbagi menjadi tiga golongan, diantaranya:

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh Sebagian kecil fantasi.
- 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni, ini dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama (Jalaludin, 2012).

3. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama berasal dari kata “sadar” dan “agama”. Kemudian “sadar” artinya merasa, tahu, mengerti serta insaf..

Kesadaran maknanya adalah suatu keadaan bahwa seseorang itu merasa, tahu, ingat atau insaf dengan keadaan dirinya yang sesungguhnya. Sedangkan “agama” artinya adalah keyakinan kepada Tuhan atau yang diagungkan seperti dewa dan lainnya. Ditunjukkan dengan menjalankan kewajiban sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya contohnya agama Islam dengan penganutnya yang menjalankan rukun Islam sebagai kewajibannya dan agama lain pastinya memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Sedangkan kata “beragama” maknanya memeluk (menjalankan) agama, beribadah, taat terhadap aturan agama dalam hidupnya (Wahid, 2017: 22-23).

Wujud dari kesadaran beragama adalah dari perilaku individu yang muncul karena penghayatan terhadap agama yang dianutnya. Menurut Jalaluddin dalam (Mustaqim, 2017: 41-42) kesadaran beragama yakni kondisi jiwa seseorang yang mantap yang tergambar oleh sikap keberagamaan seseorang tersebut. Jika seseorang sudah mencapai tahap kesadaran seperti ini maka sikap tersebut sulit dirubah, karena sikap tersebut muncul dari hasil pertimbangan dan pemikiran yang sangat matang.

Sikap keagamaan merupakan kondisi yang muncul dalam diri seseorang dengan bertingkah laku menurut ketaatan kepada agama yang dianutnya. Kesadaran beragama serta pengalaman beragama berisi mengenai bagaimana menggambarkan sisi batiniah seseorang kaintannya dengan suatu hal sakral dan dunia ghaib. Sikap

tersebut timbul karena efek dari konsistensi yang timbul antara kepercayaan kepada agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah integrasi yang kompleks yang terjalin antara perasaan, pengetahuan dan perilaku keagamaan yang ada dalam diri seseorang (Angela Karlina, 2014: 10).

Dari banyaknya penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran beragama merupakan olah rasa dari kehidupan beragama seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat dari keyakinan beragama yang dianutnya dan diwujudkan melalui menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Konsep Kesadaran Beragama

Kesadaran dalam kehidupan manusia adalah bagian yang sangat penting karena proses menjadikan seseorang dewasa. Hal ini artinya seseorang mengetahui, berkehendak, serta mengerti dengan penuh (sadar) (Kartika, 2020:32). Kesadaran secara penuh memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan kehendak sesuai dengan kemampuan dan hak yang melekat dalam dirinya. Salah satu bentuk kesadaran yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama berarti pelaksanaan seluruh ajaran agama secara istiqamah berdasarkan unsur-unsur kesadaran dalam diri seseorang

meliputi pengertian, pemahaman dan penghayatan (Jalaluddin, 2007: 122) Alport, Dudley & Cruise dalam Hasyim Hasanah menyatakan bahwa kesadaran beragama adalah proses kematangan dalam memahami ajaran agama sebagai hasil perenungan perjalanan spiritual seseorang (H. Hasanah, 2013: 473).

Kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan dan aktualisasinya dalam beribadah dan merupakan hasil internalisasi proses pengenalan pemahaman dan kesadaran diri seseorang terhadap nilai- nilai agama yang dianutnya (Romlah, 2006: 185). Kesadaran beragama dapat dibuktikan dari aspek sistem nilai, cara pandang positif, dan konsistensi perilaku terhadap ajaran agamanya.

Seseorang dikatakan memiliki kesadaran beragama yang tinggi apabila dalam kehidupannya menghadirkan sistem nilai yang positif. Selain itu, aspek kedua dari kesadaran beragama adalah cara pandang positif. Cara pandang positif juga merupakan bentuk kecerdasan. Dengan cara pandang positif, menjadikan kehidupannya lebih berkualitas, memiliki dasar hidup yang kuat sebagai bentuk optimalisasi kecerdasan yang dimiliki. Kualitas pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama membentuk struktur kejiwaan manusia, sehingga tercermin pada keputusan tindakan, sikap mental dan perilaku.

Aspek ketiga bahwa kesadaran beragama merupakan perilaku yang konsisten. Konsistensi perilaku merupakan aspek

kesadaran beragama yang meliputi ekspresi, sikap, mental serta perilaku secara konsisten. Seseorang dikatakan memiliki konsistensi perilaku jika tindakan dan perilakunya menggambarkan kearifan dan kesalehan. Perilaku dan tindakan moralnya mengarah pada upaya pengembangan potensi dan kreatifitas yang dimiliki serta tidak mudah menyerah (Soedarsono, 2000: 102-104).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki kesadaran beragama yang baik maka akan tercipta aspek ruhani yang baik pula, karena berhubungan dengan kondisi batin seseorang. Dengan sadar dalam beragama seseorang tentu merefleksikan dalam kesadaran beragama dalam menjalankan kehidupan dengan penuh penghayatan.

c. Dimensi Keagamaan

Seseorang dapat mencapai tingkat kesadaran agama yang sempurna adalah dengan terpenuhinya semua dimensi keagamaan. Dimensi-dimensi keagamaan ini seperti yang dikemukakan Glock and Stark dalam (Muslihah dkk, 2013: 99-103) yaitu: Dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dan dimensi pengamalan (konsekuensial). Dimensi keyakinan dapat diartikan dengan *akidah*, dimensi praktik agama diartikan dengan *syariah*, dan dimensi pengamalan diartikan dengan *akhlak*.

1) Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi seperangkat keyakinan yang terpusat pada keyakinan adanya Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan ini kemudian melahirkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan kehidupan alam gaib dan alam nyata. Bagaimana misalnya tentang konsep penciptaan alam, penciptaan manusia dan adanya roh dalam diri manusia. Begitu pula tentang dunia lain yang akan menjadi tempat kembalinya manusia kelak. Dimensi ini pada umumnya memberikan muatan-muatan yang bercorak doctrinal (Stark & Glock, 1968:14).

a) Pengertian akidah Islam.

Keyakinan atau keimanan adalah solusi segala permasalahan. Siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan untuk dirinya dan untuk menyelamatkan umat manusia hendaklah ia mulai dari keimanan. Siapa yang menginginkan kehidupan dan amalnya baik di dunia, maka hendaklah yang dikukuhkan keimanannya, karena amal salih itu adalah buah dan keimanan. Barang siapa yang ingin menggapai hidup di akhirat dan ingin selamat dari siksa Allah Swt., maka hendaklah memulai dengan keimanan dan tetap istikamah. Dan siapa saja yang telah berhasil mendapatkan keimanan atas dasar pengetahuan dan pemahaman, maka hendaklah ia menjaga dan memeliharanya dengan memperbanyak amal salih.

Kalau dikembalikan kepada sumber pokok ajaran Islam (termasuk akidah), yaitu Alquran dan sunah, maka pokok-pokok keimanan dalam Islam dirumuskan menjadi enam. Inilah yang kemudian dikenal dengan “rukun iman yang enam”. Keenam rukun iman dimaksud adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah (termasuk makhluk-makhluk gaib lainnya), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla' dan qadar Allah.

b) Pengaruh keimanan terhadap kehidupan

Sejauh manakah pengaruh keimanan dalam kehidupan manusia atas berkat rahmat Allah dan nikmat-Nya pada diri manusia. Indikator keimanan itu dapat dibuktikan dan dirasakan, antara lain:

- (1) Iman menimbulkan rasa aman, tidak khawatir terhadap ajal atau kedatangan kematian, karena kematian itu pasti datang dan tidak dapat dihindarkan.
- (2) Iman menimbulkan pengharapan. Pengharapan merupakan suatu kekuatan yang mendorong dan membukakan hati manusia untuk bekerja, membangkitkan semangat perjuangan menunaikan kewajiban, menimbulkan aktivitas dan menjauhkan sifat malas.

- (3) Memperoleh ketenangan jiwa. Ketenangan yang memenuhi jiwa Rasulullah saw. di hari hijrah bersama dengan Abu Bakar Shiddiq: tiada perasaan cemas dan duka cita, tiada tekanan ketakutan dan kegentaran oleh ragu-ragu dan keluh kesah.
- (4) Orang beriman memperkenankan panggilan fitrah. Seseorang tiada dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan apabila tidak mengenal Khaliknya dan dirinya sendiri, atau lupa akan dirinya.
- (5) Orang beriman mengetahui kejadian alam semesta. Fitrah dan aka manusia mengatakan sesungguhnya kejadian manusia bukan terjadi secara otomatis. Manusia tidak menciptakan dirinya dan tidak pula menciptakan alam sekelilingnya.
- (6) Orang beriman bebas dari siksaan keragu-raguan.
- (7) Orang beriman menampakkan tujuan dan jalan yang akan ditempuh.
- (8) Cahaya keimanan dan keyakinan menyebabkan perasaan orang beriman menjadi terbuka dan lapang.
- (9) Orang beriman merasa dirinya dekat dengan Allah.
- (10) Orang beriman merasa hidup dan bersahabat dengan Nabi dan orang baik-baik dari segenap umat dan segala zaman. (Marzuki, 2012: 86-103).

Akidah menjadi penentu dalam sikap dan perilaku setiap muslim. Jika akidahnya benar maka semua sikap dan perilakunya akan terarah dan tidak akan menyimpang, sebaliknya jika akidahnya salah tentu sikap dan perilakunya akan melenceng. Dengan kata lain, mustahil seorang muslim akan berkarakter mulia tanpa didukung oleh akidah yang benar dan kokoh, sebaliknya akidah yang benar menjadi modal utama bagi seorang muslim untuk berkarakter mulia.

Pilar-pilar akidah yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla' dan qadar merupakan satu kesatuan iman yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Iman kepada Allah menjadi fondasi utama akidah seorang muslim untuk bisa mengimani yang lain dan iman kepada malaikat hingga iman kepada qada dan qadar merupakan konsekuensi logis dari iman kepada Allah. Inilah akidah Islam atau iman yang benar.

2) Dimensi praktek agama atau peribadatan (ritual).

Dimensi ini pada hakekatnya merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama menkonsepsikan adanya Tuhan yang menjadi pusat penyembahan, pada saat bersamaan harus ada mekanisme yang bisa dijadikan cara untuk melembagakan hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Pelembagaan hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan dengan cara yang beraneka ragam, tetapi memiliki tujuan yang sama. Pelaksanaan praktek atau peribadatan ini biasanya mengikuti siklus tertentu. Ada yang bercorak harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua bentuk peribadatan itu, tidak lain merupakan sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Tuhan. Lestarinya hubungan ini akan berakibat pada terlembaganya agama itu secara permanen (Stark & Glock, 1968: 14).

Syariah Islam diturunkan Allah kepada umat manusia dengan karakteristik dan sifatnya yang universal dan abadi untuk dilaksanakan kehidupan di dunia dan mencakup semua aspek kehidupan. Syariah Islam pada prinsipnya memberikan bimbingan dan pengarahan dalam yang positif kepada manusia agar dapat melaksanakan tugas hidupnya di dunia dengan benar menurut kehendak Allah, baik sebagai hamba maupun dalam misi hidupnya sebagai khalifah Allah khalifatullah) di muka bumi ini menuju tercapainya kebahagiaan abadi Nya di dunia dan akhirat. Dengan begitu, maka fungsi syariah Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (a) Untuk menunjukkan dan mengarahkan kepada pencapaian positif. Tujuan dari penciptaan manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yakni beribadah kepada Allah Swt.

- (b) Untuk menunjukkan dan mengarahkan manusia kepada pencapaian tujuan dalam misi hidupnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yaitu kesejahteraan lahir batin dan terhindar dari kesesatan.
- (c) Untuk menunjukkan jalan positif menuju tercapainya kebahagiaan abadi hidup di dunia dan akhirat. Hal ini tergambar dalam doa yang selalu diucapkan oleh umat Islam, paling tidak sehabis melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. Doa ini tercantum dalam firman Allah Swt.:
Artinya: Ya Tuhan kami, berilah kebaikan (hidup) di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka (Marzuki, 2012: 117-136).

Ibadah merupakan tugas pokok kehadiran manusia di muka bumi ini, di samping sebagai khalifah. Ibadah juga merupakan bentuk ketundukan manusia terhadap Sang Khalik yang menciptakannya, mendidiknya, dan mengantarkannya untuk kembali kepada-Nya. Manusia yang sukses adalah manusia yang bisa menjadikan seluruh aktivitasnya dalam rangka ibadah kepada Allah. Sebaliknya, manusia yang celaka adalah manusia yang tidak pernah berpikir bahwa ibadah menjadi roh dari seluruh aktivitasnya.

3) Dimensi Pengamalan.

Dimensi ini berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi di atas. Pengamalan adalah bentuk nyata dari semua

perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Hidup dalam pengertian ini merupakan pengabdian yang sepenuhnya diabdikan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku dalam hidup semata tertuju kepada Tuhann (Stark & Glock, 1968: 14).

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keagamaan Seseorang.

Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perintah ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang.

Dalam buku Psikologi Agama, Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang. Jalaludin (2005: 241) membagi faktor internal tersebut menjadi empat bagian penting, yaitu:

(a) Faktor hereditas.

Faktor hereditas adalah hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya, diman hal ini dapat mempengaruhi religiusitas anak. Hereditas juga disebut sebagai faktor pembawaan dimana

sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan hingga lahir

(b) Tingkat usia.

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir mereka.

(c) Kepribadian.

Kepribadian sering disebut sebagai identitas seseorang yang sedikit atau banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari masing-masing individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Perbedaan itulah yang berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas seseorang

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal dinilai dapat berpengaruh pada perkembangan religiusitas seseorang. Faktor ini dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang menjalani kehidupannya. Umumnya lingkungan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

(a) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia sehingga keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dan menjadi

fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

(b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional berupa sekolah formal ataupun non formal seperti organisasi.

(c) Lingkungan pergaulan dan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain.

4. Kerohanian Islam

a. Pengertian ROHIS

ROHIS merupakan kepanjangan dari dua kata yaitu rohani Islam. Rohani dalam KBBI berarti yang bertalian atau berkaitan dengan roh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian roh adalah sesuatu unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya kehidupan, jika sudah berpisah dari badan, berakhirlah kehidupan seseorang, atau makhluk hidup yang tidak berjasad.

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang berarti menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam berarti agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia

melalui wahyu Allah SWT

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Rohani Islam menurut penulis merupakan keadaan kondisi seseorang yang diisi rasa ketauhidan kepada Allah SWT dan rasul-Nya dan berdampak pada semua tingkah laku serta perbuatan seseorang sesuai dengan syari'at atau ajaran Islam.

Sedangkan ekstrakurikuler ROHIS merupakan wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang ada di sekolah. Dalam ekstrakurikuler ROHIS terdapat siswa dan guru Pembina yang dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keIslaman dan mendapatkan siraman rohani (Sujiyanto & Febrianingsih, 2020: 164-165)

b. Fungsi ROHIS

Fungsi ROHIS adalah suatu wadah atau forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. ROHIS dapat membantu mengembangkan ilmu mengenai Islam yang diajarkan di sekolah. Melalui ROHIS ini mereka mendapatkan lingkungan yang Islami dan juga dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa (Zaman, 2017: 143).

Fungsi ROHIS di sekolah secara lengkap sebagai berikut:

1. Pengembangan diri dengan bentuk memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi khususnya dalam bidang keagamaan sehingga dapat meningkatkan prestasi baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Selain menjalankan kegiatan di bidang keagamaan, peserta didik juga dilatih agar memiliki kemampuan berorganisasi yang baik.

2. Pemenuhan kebutuhan bagi guru PAI akan implementasi Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Kegiatan-kegiatan ROHIS menjadi sarana tambahan wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis.
3. Pembinaan pribadi-pribadi yang Islami yaitu membina peserta didik muslim supaya menjadi pribadi yang unggul, baik dalam keimanan, keilmuan serta pengamalannya. Tidak hanya secara kognitif saja, tapi juga dari segi afektif maupun psikomotorik.
4. Pembentukan kelompok muslim. Dalam menghidupkan masjid di lingkungan sekolah ROHIS berperan sangat penting. ROHIS berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik muslim untuk menjadi kelompok yang Islami dan menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan di sekolah (Ernawati, 2017: 12-13).

c. Tujuan ROHIS

Adapun tujuan ROHIS adalah sebagai berikut:

1. Membantu seseorang dalam mewujudkan dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat
2. Memberikan pertolongan kepada seseorang supaya sehat baik dari segi jasmaniah maupun rohani.
3. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan serta

ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengantarkan seseorang mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.
5. Membantu seseorang agar terhindar dari masalah
6. Membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang sedang ia hadapi.
7. Membantu seseorang dalam memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam yaitu untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara serta meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Noer dkk, 2017: 25-26).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yaitu untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

B. Kajian penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ernawati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017. Skripsi dengan judul “Peran Kerohanian (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlaq dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK1 Klaten”. Hasil dari penelitian ini adalah peran ROHIS sebagai pembentukan dan kesadaran dalam beragama peserta didik dan juga menunjukkan bahwa kegiatan ROHIS sangat berpengaruh besar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada subek penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada Subjek ROHIS sebagai peranan terhadap kesadaran beragama. Sedangkan penelitian penulis lebih pada bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi Imawan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Tempel Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah timbulnya nilai-nilai akhlak pada siswa yang berdampak munculnya sikap kesadaran beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek subek penelitian. Skripsi ini untuk objek penelitiannya memilih di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian penulis memilih di Sekolah Menengah Kejuruan. Perbedaan yang kedua adalah terletak

pada subjek penelitian. Skripsi ini melibatkan guru Aqidah Akhlak sebagai subjek. Sedangkan penelitian penulis melibatkan guru PAI dan ROHIS sebagai subek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Wahyutrik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo 2020. Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kawedanan) Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini adalah timbulnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sehingga timbul kepribadian peserta didik yang semakin baik dan religius yang semakin meningkat, karena dengan adanya kegiatan keagamaan peserta didik menjadi faham ada banyak pahala yang dapat kita peroleh dengan melakukan ibadah sunnah. Dan peserta didik menjadi terbiasa melaksanakannya bukan hanya di sekolah namun juga dirumah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada kajian penelitian. Skripsi ini membahas pentingnya peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan penelitian penulis membahas bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama islam bertujuan untuk memupuk serta menjadikan perilaku siswa yang positif, disiplin dan cinta terhadap agama

yang dianutnya dengan cara membiasakan, mengamalkan sebagai muslim yang taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya. Ketaatan kepada Allah serta Rasul-Nya adalah motivasi dalam diri siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar bahwa semua itu hanya untuk mencapai Ridha Allah SWT. Dan menumbuhkan serta membina siswa dalam memahami agama secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Namun realitasnya masih banyak sekali perilaku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at Islam misalnya tawuran antar siswa, perilaku seks bebas sebelum menikah, melawan orang tua dan guru, dan juga masih mengabaikan ibadah. Dari permasalahan tersebut yang menjadi penting adalah kurangnya kesadaran beragama pada siswa.

Hal tersebut penting sekali adanya upaya pembinaan kepada siswa untuk menanamkan perilaku siswa yang positif, dan juga cinta terhadap ajaran agama yang dianutnya. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Nilai-nilai ajaran agama Islam sebenarnya dapat difungsikan dalam konteks ini adalah seorang guru PAI perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Diharap remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama Islam dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan akhlak mulia.

Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Contohnya, ketika remaja ikut dalam kegiatan kelompok keagamaan maka ia tentunya juga terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Namun, jika bergaul dengan teman yang acuh terhadap agama, maka ia juga ikut acuh dengan agamanya. Kesadaran beragama tidak hanya berupa pengetahuan yang ada pada pembelajaran, namun juga dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan sikap kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu seberapa jauh dan dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang sangat mempengaruhi bagaimana sikap serta perilaku kesadaran seseorang terbentuk. Jika perilaku kesadaran beragama sudah terbentuk dengan baik maka akan tercipta aspek ruhani yang baik pula dan seseorang dapat merefleksikan dalam kesadaran beragama dengan penuh penghayatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa sehingga pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif menurut Whitney dalam (Prastowo, 2014: 201) metode deskriptif adalah penelitian dengan mencari fakta dan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari permasalahan yang ada pada masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, yakni hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta permasalahan yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang datanya berbentuk kata, gambar dan bukan angka-angka yang kemudian dikumpulkan dan dapat menjadi kunci mengenai apa yang sudah diteliti (Moleong, 2017: 11)

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan jenis penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS siswa kelas XI di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

2.	Penyusunan BAB I								
3.	Penyusunan BAB II								
4.	Penyusunan BAB III								
5.	Seminar Proposal								
6.	Pengambilan Data								
7.	Penyusunan Laporan Penelitian								
8.	Munaqosyah								

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Amirin dalam (Sari dkk, 2022: 103) merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau juga dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI yaitu Sidiq Sugiman, S. Ag M. Pd. I, Etik Susilowati, S. Pd. I, Dra. Sri Wahyuni, Ivo Rikawanto, S. Th. I. Guru PAI sebagai sumber data utama untuk mengetahui kondisi sekolah,

kegiatan ROHIS, serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kesadaran beragama melalui ekstrakurikuler ROHIS.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dalam penelitian. Informan dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Yunanto Ari Prabowo, S. Pd, M. Pd dan siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS. Sebagai sumber informasi yang sudah merasakan dan mengetahui sejauh mana berjalannya kegiatan ROHIS, serta upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Dengan melakukan observasi maka peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kehidupan yang sebenarnya dengan jelas (Nasution, 2006: 106). Metode ini dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti guna memperoleh data. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan, serta bagaimana berinteraksi antar manusia.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui

kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen serta menganalisis kegiatan ROHIS beserta implikasinya dalam mengembangkan sikap kesadaran beragama siswa. Dengan seperti itu maka akan terlihat upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS secara mendalam dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh seseorang melalui tanya jawab agar mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan keterangan mengenai kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta informasi dari wawancara merupakan pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2015: 100)

Bentuk wawancara yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menemukan suatu permasalahan lebih terbuka. Artinya dalam wawancara ini adalah topik atau isu permasalahanlah yang menentukan arah pembicaraan (Anggito & Setiawan, 2018: 88)

Melalui wawancara peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dalam pengembangan kesadaran beragama, nilai kesadaran beragama yang dikembangkan, upaya/ strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kesadaran beragama dan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kesadaran beragama.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat mengenai percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2001: 142-143). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumentasi ini adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Untuk mencari dokumentasi, peneliti mengumpulkan data mengenai dokumen jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, jadwal shalat duha, jadwal shalat dzuhur, jadwal kajian, dan rekapitulasi infaq setiap kelas, dan foto-foto kegiatan keagamaan di SMK N 1 Sragen.

E. Teknik Keabsahan Data

Proses penggalan data mempertimbangkan model triangulasi. Data penelitian direkam dan juga dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam semi terstruktur. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang (Bungin, 2001: 144) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan dan mengecek kepercayaan dari data yang telah diperoleh dari subyek penelitian. Data dikatakan benar bila terdapat

kesamaan data dari hasil wawancara terhadap subyek penelitian, sampai data menjadi jelas (Bungin, 2001: 141)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda tetapi dengan fokus yang sama, oleh karena itu untuk memeriksa keabsahan data yang valid maka dibandingkan informasi yang ada dengan informasi yang berasal dari subyek maupun informan. Sedangkan triangulasi metode dalam hal ini dimaksudkan untuk meneliti suatu informasi yang didapat dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk membandingkan hasil dan untuk mendapatkan keabsahan serta kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 244) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:322-329) yang terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah data collection, data reduction, data display , dan conclusion drawing/verification.

1. Data Collection

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran berkenaan dengan fenomena yang telah dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data.

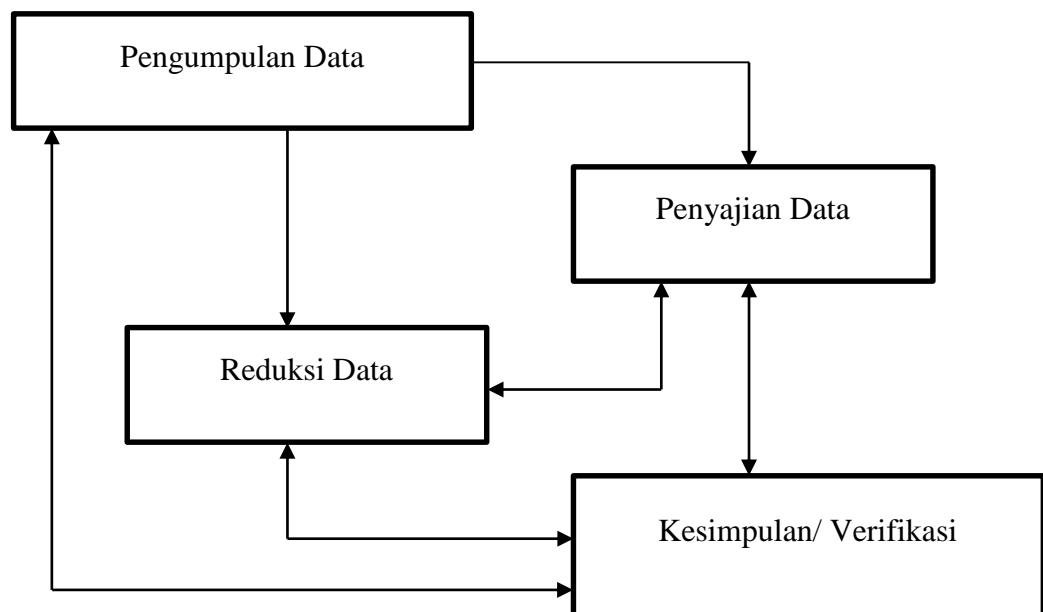
Mereduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal pokok atau penting sehingga akan terlihat gambaran data secara jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS.

3. Penyajian Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Data yang disajikan misalnya sejarah berdirinya sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi ROHIS, kegiatan ROHIS dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar kemudian diteliti menjadi jelas dan dapat berupa teori.



Gambar 3.1 Skema model analisis oleh Sugiyono (2019:322)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK N 1 Sragen

a. Sejarah Singkat SMK N 1 Sragen

Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Sragen hasil gagasan salah satu pegawai SMEP Negeri Sragen yang mengusulkan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sragen, sehingga keluar SK Bupati Nomor : 3765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 Tentang Berdirinya SMEA.

Persiapan Negeri Sragen. Atas dasar SK tersebut diajukan permohonan ke Inspektorat Daerah Pendidikan Ekonomi yang berkedudukan di Semarang dan keluarlah SK Kepala IDPE Jateng Nomor : IDPE/A/2/IV-B/254/1965 Tanggal 26 Juli 1965. Saat itu jurusan yang dibuka adalah jurusan Tata Buku dan Tata Perusahaan. Hari pertama masuk hari Selasa, 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa 86 orang. Pada tahun 1967 memperoleh sebidang tanah dengan status Hak Pakai Tak Berjangka dari Agraria Kabupaten Sragen dengan Surat Keterangan Nomor : Kagda:11.5/3/Bengs/1967 Tanggal 20 Januari 1967. Pada tahun 1968 nama SMEA Persiapan Negeri Sragen diganti dengan SMEA Negeri Sragen sehubungan dengan keluarnya SK Dirjen PUKK Jakarta Nomor : 41/UKK.3/1968 Tanggal 17 Februari 1968. Sejak saat berdiri hingga sekarang, SMK Negeri 1 Sragen mengalami beberapa perubahan pimpinan, antara lain :

- 1) Bapak Soegino merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen (1 Agustus 1965 s.d 30 September 1965)
 - 2) Bapak Soemardono, BA merangkap guru SMEP Negeri Sragen (1 Oktober 1965 s.d 30 November 1966)
 - 3) Bapak Soenarno, BA merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen (1 Desember 1966 s.d 31 Desember 1968)
 - 4) Bapak Soenarno, BA selaku Kepala SMEA Negeri Sragen definitif (1 Januari 1968 s.d 10 November 1981)
 - 5) Bapak Drs. Simin Moeljodinoto (11 November 1981 s.d 7 September 1987)
 - 6) Bapak Daliyo Pujokartono, BA (8 September 1987 s.d
 - 7) Bapak Soerjadi, BA
 - 8) Bapak Drs. Achmad
 - 9) Bapak Slamet Cahyono, S.Pd, M.Pd (30 September 2005 s.d 28 Oktober 2012)
 - 10) Ibu Dra. Budi Isnani, M.Pd (29 Oktober 2012 sampai 27 Februari 2020)
 - 11) Bapak Drs. Sarno M.Pd (28 Februari 2020 sampai 1 Juli 2021)
 - 12) Ibu Dra. Budi Isnani, M.Pd (PLT) (6 Januari 2022)
 - 13) Ir. Taryono, M.T (7 Januari 2022 sampai sekarang).
- b. Visi, Misi, Tujuan SMK N 1 Sragen
- 1) Visi

Mewujudkan SMK Negeri 1 Sragen sebagai penghasil sumber daya manusia yang profesional, berbudi luhur,

berwawasan teknologi, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman.

2) Misi

- a) Membentuk tamatan yang berkhak mulia, berkeperibadian luhur, dan mampu beradaptasi.
- b) Menyiapkan tenaga yang terampil tingkat menengah yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.
- c) Menyiapkan wirausahawan yang ulet, cakap, kreatif, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen.
- d) Menerapkan prinsip pelayanan prima dan jiwa wirausaha.
- e) Meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, unit produksi dalam pengembangan sekolah.
- f) Meningkatkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, inovatif, berwawasan luas, dan menguasai perkembangan teknologi.

3) Tujuan

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di era globalisasi.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri pada saat ini maupun di masa mendatang.

d) Meningkatkan tamatan sekolah menjadi warga negara normatif, adaptif, produktif, kreatif, dan inovatif

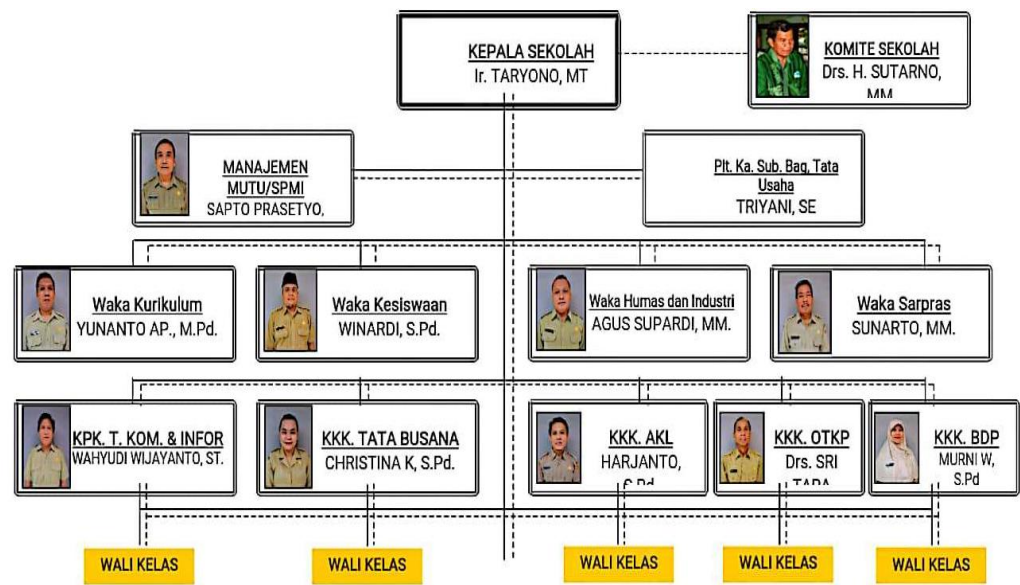
c. Sarana Prasarana

SMK N 1 Sragen memiliki gedung dan sarana pendidikan yang cukup lengkap. Hal ini tentu saja sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lengkapnya, berikut ini dipaparkan mengenai sarana prasarana yang dimiliki SMK N 1 Sragen yaitu berupa:

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Kurikulum
- 5) Ruang Bp
- 6) Ruang Kelas
- 7) Perpustakaan
- 8) Lab Bahasa
- 9) Lab Komputer Teknik Komputer Dan Jaringan
- 10) Lab Komputer Tata Busana
- 11) Lab Komputer Bisnis Daring Dan Pemasaran
- 12) Lab Komputer Akuntansi Lembaga
- 13) Lab Otomasi Tata Kelola Perkantoran
- 14) Ruang Kesenian
- 15) Ruang Osis
- 16) Ruang Pramuka

- 17) Lapangan Olah Raga
- 18) Masjid
- 19) Koperasi
- 20) Kantin
- 21) Tempat Parkir
- 22) Gazebo
- 23) Aula
- 24) Toilet Guru & Karyawan
- 25) Toilet Siswa.

d. Susunan Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sragen



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMK N 1 Sragen.

Keterangan :

- 1) Kepala Sekolah : Ir. Taryono, MT.
- 2) Komite Sekolah : Drs. H. Sutarno, MM.
- 3) Manajemen Mutu/Spmi : Sapto Prasetyo, M.Pd.
- 4) Plt. Ka. Sub. Bag, Tata Usaha : Triyani, SE
- 5) Waka Kurikulum : Yunanto AP., M.Pd.
- 6) Waka Kesiswaan : Winardi, S.Pd.
- 7) Waka Humas : Agus Supardi, MM.
- 8) Waka Sarpras : SUNARTO, MM.
- 9) KPK. T. KOM. & INFOR : Wahyudi Wijayanto, ST.
- 10) KKK. TATA BUSANA : Christina K, S.Pd.
- 11) KKK. AKL : Harjanto, S.Pd.
- 12) KKK. OTKP : Drs. Sri Tapa
- 13) KKK. BDP : Murni W, S.Pd

e. Keadaan Guru Dan Karyawan

Hingga tahun 2023 SMK N 1 Sragen memiliki tenaga pendidik dan kependidikan kurang lebih berjumlah 102 orang.

f. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK N 1 Sragen tahun pelajaran 2022/2023 jumlah peminat semakin bertambah dari tahun sebelumnya. SMK N 1 Sragen terdapat 6 proram keahlian yaitu TKJ (Teknik Jaringan Dan Komputer), MM (Multimedia), TB (Tata Busana), OTKP (Otomasi Tata Kelola Perkantoran) , AKL (Akuntansi Dan Keuangan Lembaga), dan BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran).

Tabel 4.1
Data Siswa Per program Jurusan
SMK N 1 Sragen Tahun 2022/2023.

No	Komp. Kej	X		Jumlah	XI		Jumlah	XII		Jumlah
		L	P		L	P		L	P	
1.	TKJ	5	66	71	7	64	71	6	66	72
2.	MM	8	28	36	6	30	36		36	36
3	TB	1	35	36	0	35	35	0	36	36
4	OTKP	0	107	107	0	108	108	0	104	104
5	AKL	6	172	178	5	168	173	0	179	179
6	BDP	1	71	72	0	66	66	0	71	71
Jumlah		21	479	500	18	471	489	6	492	498

Tabel 4.2
Data Siswa Per Kelas
SMK N 1 Sragen Tahun 2022/2023.

No	Komp. Kej	X		Jumlah	XI		Jumlah	XII		Jumlah
		L	P		L	P		L	P	
1	TKJ 1	2	33	35	4	31	35	5	31	36
2	TKJ 2	3	33	36	3	33	36	1	35	36
3	MM	8	28	36	6	30	36	4	31	35
4	TB	1	35	36	-	35	35	0	36	36
5	OTKP 1	-	36	36	-	36	36	-	34	34
6	OTKP 2	-	35	35	-	36	36	-	35	35
7	OTKP 3	-	36	36	-	36	36	-	35	35
8	AKL 1	1	35	36	-	35	35	-	36	36
9	AKL 2	2	34	36	4	32	36	-	36	36
10	AKL 3	1	34	35	1	35	36	-	35	35
11	AKL 4	1	35	36	-	35	35	0	36	36

12	AKL 5	1	34	35	-	31	31	-	36	36
13	BDP 1	1	35	36	-	35	35	-	36	36
14	BDP 2	-	36	36	-	31	31	0	35	35
Jumlah		21	479	500	18	471	489	10	487	497

Keseluruhan jumlah siswa di SMK N 1 Sragen ada 1. 486 diantaranya yaitu kelas X ada 500 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 21 dan jumlah siswa perempuan 479. Kelas XI ada 489 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 18 dan jumlah siswa perempuan 471. Kelas XII ada 497 dengan jumlah siswa laki-laki ada 10 dan jumlah siswa perempuan ada 487. Dari seluruh jumlah siswa di SMK N 1 Sragen terdapat 6 kompetensi keahlian yaitu TKJ (Teknik Jaringan Dan Komputer) terdapat 2 kelas, MM (Multimedia) terdapat 1 kelas, TB (Tata Busana) terdapat 1 kelas, OTKP (Otomasi Tata Kelola Perkantoran) terdapat 3 kelas, AKL (Akuntansi Dan Keuangan Lembaga) terdapat 5 kelas,, dan BDP (Bisnis Daring Dan Pemasaran) terdapat 2 kelas. (Berdasarkan dokumen softfile profil sekolah diambil pada Kamis, 4 Mei 2023).

2. Diskripsi Data Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen.

a. Visi Misi ROHIS

1) Visi

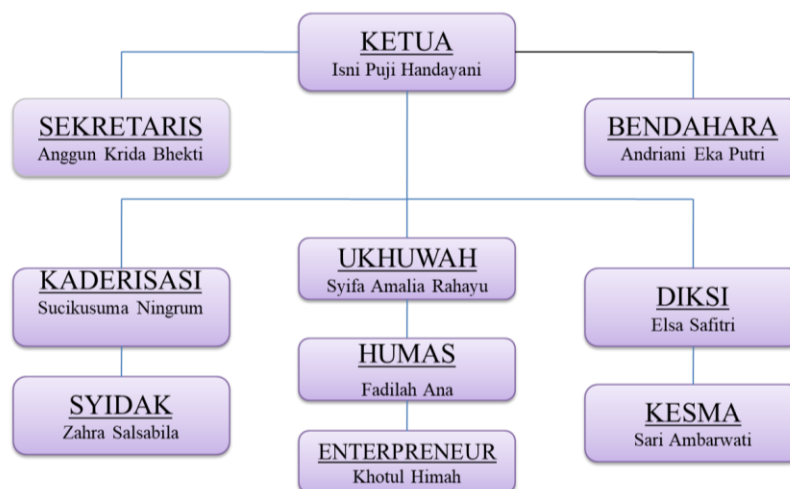
“Mewujudkan pemuda yang berjiwa tangguh, mandiri, terampil dan berakhlak mulia”.

2) Misi

- a) Berkontribusi dalam agenda yang ada di sekolah (Terutama pada hal-hal yang menjurus ke agama)
- b) Meningkatkan ukhuwah bukan hanya dengan sesama ROHIS namun juga dengan warga sekolah
- c) Menjadikan anggota ROHIS sebagai muslimah sesuai syariat Islam
- d) Mewujudkan citra pelajar yang beriman & berakhlak mulia.

b. Susunan Organisasi ROHIS.

Susunan organisasi merupakan hal penting setelah terbentuknya organisasi atau kegiatan tertentu. Sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam penembangan program atau tujuan yang telah ditentukan. Dientuknya susunan organisasi bertujuan untuk mengoptimalkan hak dan kewajiban setiap kedudukan tertentu didalamnya. Maka susunan organisasi ROHIS SMK N 1 Sragen dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Susunan Organisasi ROHIS SMK N 1 Sragen.

c. Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di SMK N 1 Sragen.

Berdasarkan fakta temuan yang ada, kegiatan keagamaan melalui kegiatan ROHIS sudah ada sudah lama. Adapun kegiatan keagamaan ini untuk mengembangkan kesadaran beragama di sekolah. Hal ini perlu adanya komitmen beragama yang kuat, terutama pada sekolah-sekolah yang berlebelkan pendidikan umum. Guru selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah S.W.T. dimana seluruh perbuatan siswa dikaitkan dengan keimanan.

“Dengan keadaan siswa yang sudah baligh dan mengerti bahwa menyekutukan Allah itu dosa besar. Tugas guru adalah mengajak siswa untuk melakukan setiap perbuatannya dengan keimanan. Contohnya sebelum dan setelah pelajaran, dilaksanakan berdo'a dengan tujuan agar memudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat. Kemudian membaca kitab suci Al-Qur'an untuk meyakini bahwa dengan membacanya akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan memudahkan dalam belajar” (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Susi yaitu:

“Rasa keimanan memang harus dimiliki pada setiap muslim. Karena sikap yang di tunjukkan merupakan gambaran dari keimanan dari seseorang itu sendiri” (Berasarkan wawancara denan ibu Susi pada 03 April 2023).

Ibu Sri juga menambahkan hal yang sama yaitu:

“Sesuatu yan dilakukan itu tergantung dari niatnya, jika anak-anak melakukannya itu berarti ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari guru.” (Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 20 Februari 2023).

Siswi SMK N 1 Sragen, Isni juga menambahkan :

“Cara mewujudkannya dengan mengupayakan dan melaksanakan semak simalnya apa yang ada diproker yang sesuai dengan visi misi, dari para anggota ROHIS sendiri jua

sering sekali dinasehati oleh pembina agar memberikan teladan bagi para siswa dan mengajak untuk juga mendirikan sholat dhuha, sehingga sekarang yang mendirikan sholat dhuha lumayan banyak.” (Berdasarkan wawancara dengan Isnii pada 24 Maret 2023)

Bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terlaksana di SMK N 1 Sragen sudah tergolong baik, tersistem dan berjalan secara teratur. Kepala sekolah dan guru mampu bekerja sama dengan baik untuk ikut serta dalam pelaksanaan program sehingga mampu menjadi suri tauladan bagi siswa SMK N 1 Sragen.

Adapun Kegiatan Keagamaan ROHIS Untuk Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa di SMK N 1 Sragen sebagai berikut:

- 1) Tadarus al-Qur'an
- 2) Infak.
- 3) Shalat Duha.
- 4) Shalat Zuhur Berjama'ah.
- 5) Shalat Jum'at.
- 6) Jum'at Rohani.
- 7) Peringatan Hari Besar Islam.
- 8) Pesantren Ramadhan
- 9) Pengelolaan Zakat
- 10) Kajian Setiap Hari Selasa.
- 11) Ratoeh Jaroe.

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Sragen:

“Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengupayakan nilai-nilai kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa SMK N 1 Sragen yaitu tidak hanya ilmu teori saja tapi juga pengamalannya salah satu caranya yaitu melalui kegiatan ROHIS”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq Sugiman pada 20 Februari 2023).

ROHIS SMK N 1 Sragen memiliki banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu membaca doa dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah antara lain infak, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, shalat jumat, Jum'at Rohani, peringatan hari besar islam, pesantren kilat, mabit, Kajian, latihan Ratoh Jaroe. Penjelasan bapak sidik dibenarkan oleh bapak Yunanto, Bapak Ivo, Ibu Susi, dan Ibu Sri Wahyuni. Penjelasan mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen adalah sebagai berikut:

- 1) Tadarus al-Qur'an

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru selalu membiasakan siswa-siswi untuk mengawali kegiatan

pertama, dengan membaca doa terlebih dahulu . Doa yang dibaca setiap hari sebelum pelajaran sebagai berikut :

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: “Aku ridha Allah SWT sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”.

Penjelasan mengenai kegiatan berdoa sebelum pembelajaran juga dibenarkan bapak Yunanto, Bapak Ivo, Ibu Susi, dan Ibu Sri Wahyuni.

“Dengan membiasakan tadarus sebelum memulai pembelajaran ini saya berharap agar siswa tidak semata – mata mendapat ilmu teori saja namun juga secara pengalaman, pemberian reward juga tidak semata-mata hanya untuk digunakan agar siswa mendapatkan nilai, tetapi juga melatih siswa dan memberi tahu siswa bahwa dengan mengenal membiasakan membaca Al-Qur’an siswa akan merasa lebih dekat dengan Allah sehingga siswa mampu mengimplementasikan rasa dekat dengan Allah tersebut melalui beribadah dengan rajin dan juga mengingatkan kepada siswa mengenai bahwa barang siapa yang istiqomah membaca Al-Qur’an akan dipermudah masuk surga”. (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sidiq Sugiman pada 20 Februari 2023).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Yunanto:

“Kalau kegiatan rohis itu banyak misalnya setiap jam pertama sebelum pembelajaran itu diawali dengan membaca Al-Qur’an yang non Islam membaca kitabnya masing-masing”. (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yunato pada 27 Februari 2023).

Putri siswi SMK N 1 Sragen juga menambahkan mengenai

manfaat berdo’a dan membaca AlQur’an yaitu:

“Agar dimudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat mbak. Kemudian membaca Al-Qur'an untuk meyakini bahwa dengan membacanya akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan dimudahkan dalam belajar”. (Berdasarkan wawancara dengan Putri, siswi SMK N 1 Sragen pada 12 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa juga serempak bersama dalam berdo'a dan tadarus. (Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Februari 2023).

Upaya dalam memaksimalkan pengembangan kesadaran beragama melalui kegiatan membaca do'a dan tadarus adalah membiasakan siswa sebelum melakukan hal harus berdo'a terlebih dahulu dan memberikan teladan bagaimana bersikap ketika berdo'a seperti harus tenang, serius dan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan untuk meminta keberkahan dan kelancaran kepada Allah SWT. Sehingga ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran dapat bermanfaat dan berkah. Karakter yang tertanam dari kegiatan membaca do'a ini adalah taat kepada Allah SWT, dan tertib.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kesadaran beragama pada siswa melalui tadarus Al-Qur'an antara lain guru selalu mendampingi, membimbing, menyimak siswa membaca Al-Qur'an sehingga guru bisa memantau, memberikan motivasi dengan menyampaikan keutamaan tadarus Al-Qur'an. Karakter yang tertanam dari kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran

ini antara lain untuk meningkatkan keimanan serta memperbaiki bacaan para siswa hingga menumbuhkan rasa kecintaan mereka kepada Al Quran, pembiasaan tadarus juga memberikan manfaat agar siswa terbiasa membaca Al Quran sebelum beraktifitas.

2) Infak.

Kegiatan infak merupakan kegiatan pembiasaan terprogram yang dilakukan setiap hari jum'at. Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi kesadaran siswa sudah termasuk sangat bagus.

“Kebetulan saat ini kan di sekolah kami yaitu di SMK N 1 Sragen sedang mengadakan pembangunan lantai dua masjid An-Nisa nah dari pembangunan masjid an-nisa ini tentunya kita kan butuh dana tidak sedikit ya mbak, selain donasi dari para guru tenaga pendidik kemudian dari masyarakat umum kita juga melibatkan siswa di sini sifatnya bukan mengikat bukan wajib tapi namanya infaq jadi semampunya seikhlasnya tapi kalau berbicara tentang infak siswa itu justru minat siswanya baik mereka sangat antusias dalam membantu pembangunan masjid ini buktinya apa buktinya yang saya lihat itu mbak rekapan setiap harinya jadi rekapan masuk setiap harinya itu ternyata nominalnya juga luar biasa minimal Rp. 900.000 itu data dari kelas 10 11 dan 12 jadi kemarin sebelum kelas 12 ujian ini sekitar 16 hari itu kita sudah dapat Rp. 16.800.000 anak-anak kalau untuk kesadaran infak Alhamdulillah sudah bagus”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

Kemudian tanggapan mengenai kegiatan infak juga dijelaskan oleh siswa yaitu:

“Pelaksanaanya yaitu ketika jam istirahat tiba dari anggota ROHIS berkumpul di ruang keagamaan dan mengambil kotak infak yang sudah tersedia. Setelah bel istirahat sudah berbunyi maka anggota ROHIS akan mulai berkeliling di setiap kelas mbak. Setiap siswa yang bersedia dan ikhlas

memberi infak akan memasukkan infaknya kedalam kotak. Siswa yang tidak mau memberikan infak maka tidak apa-apa. Kegiatan infak ini dilaksanakan dengan sukarela dan tidak diwajibkan untuk setiap siswa. Hasil infaq dari teman-teman digunakan untuk kepentingan keagamaan dan sosial siswa di sekolah”. (Berdasarkan wawancara dengan Isni, siswa SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh ibu Sri mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui infak yaitu:

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan infaq adalah guru melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa beramal sholeh dengan berbuat baik berinfaq dengan keiklasan dan bukan dengan paksaan atau desakan”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 20 Februari 2023).

Sebagaimana juga dielaskan oleh ibu Susi yaitu:

“Untuk meningkatkan motivasi anak dalam berinfaq itu melibatkan satu guru agama tentunya jadi setiap kita masuk kelas pasti tidak bosan-bosan mengingatkan anak-anak kemudian yang kedua kita juga melibatkan wali kelas jadi sebelum penggalangan donasi ini semua wali kelas dirapatkan dikumpulkan jadi satu bersama kepala sekolah yang tujuannya adalah supaya jangan bosan-bosan dan terus berjuang dalam mengingatkan anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya yaitu untuk donasi infaq pembangunan masjid”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

3) Shalat Duha.

Kegiatan shalat duha ini merupakan salah satu pembiasaan dalam kegiatan terjadwal di SMK N 1 Sragen. Kegiatan ini merupakan kegiatan terjadwal dan bersifat wajib untuk dilaksanakan dengan didampingi guru. Diwajibkannya shalat duha ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk mengerjakan

shalat duha tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Walaupun kegiatan shalat duha ini diwajibkan bagi kelas yang sudah dijadwal tetapi dalam pelaksanaannya juga banyak siswa yang melaksanakan shalat duha walaupun bukan jadwal kelasnya untuk melaksanakan shalat duha.

“Suka mbak sering sama temen-temen juga. Soalnya dari SMP juga sudah dibiasain shalat dhuha”. (Berdasarkan wawancara dengan Isni, Siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh ibu Susi yaitu:

“Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat pertama dan dilaksanakan setiap hari. Dalam jadwal yang sudah dibuat oleh anggota ROHIS. Banyak juga siswa-siswi yang shalat duha sesuai dengan kemauannya sendiri. Biasanya shalat duha ini tidak hanya didampingi oleh satu guru saja tetapi sebagian besar guru SMK N 1 Sragen yang beragama Islam dan juga anggota ROHIS. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

Ibu Sri juga menambahkan bahwa:

“Disini Alhamdulillah dari guru yang lain itu banyak sekali yang juga melaksanakan shalat dhuha mbak. Sehingga dengan banyaknya guru yang melaksanakan shalat duha ini akan menjadikan contoh baik atau teladan bagi siswa dan siswi SMK N 1 Sragen dan menjadi motivasi bagi siswa untuk gemar dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dhuha”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 20 Februari 2023).

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan shalat dhuha juga dijelaskan oleh Anggun yaitu:

“Guru selain PAI juga banyak yang shalat dhuha mbak disamping melalui pelajaran agama dan nasehat guru ketika kegiatan belajar mengajar, guru selalu memberi teladan, guru selalu menasehati keutamaan-keutamaan sholat dhuha”. (Berdasarkan wawancara dengan Anggun Siswi di SMK N 1 Sragen pada 12 April 2023).

Kesadaran beragama yang terbentuk dari kegiatan sholat duha antara lain adanya rasa cinta di dalam hati dalam menjalankan perintah Allah SWT, taat kepada Allah SWT, menambah keimanan, rajin beribadah, jujur, tertib dan mandiri.

4) Shalat Zuhur Berjama'ah.

Kegiatan shalat zuhur berjamaah juga merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SMK N 1 Sragen. Shalat zuhur ini dimulai dari istirahat jam kedua. Proses pelaksanaannya dilaksanakan ketika sudah selesai jam pelajaran ke-6. Pelaksanaannya dilakukan 4 sampai 5 tahap atau gelombang. Saat jam istirahat kedua semua siswa bergegas menuju masjid dan mengambil air wudhu. Para bapak ibu guru segera mengajak siswa yang masih di kelas atau siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas untuk bersegera bersiap-siap untuk shalat zuhur berjamaah. Persiapan shalat diimami oleh bapak guru, dan guru-guru lain menertibkan shaf dan menegur atau menasehati siswa apabila masih ada yang bercanda agar tenang dalam shalat dan khusyuk. Setelah semua siswa dan guru sudah siap untuk mulai shalat zuhur berjamaah, salah satu siswa laki-laki mengumandangkan iqomah. Setelah iqomah dikumandangkan shalatpun dimulai (Bersadarkan Observasi pada 03 April 2023).

Berdasarkan penjelasan bapak Sidiq mengenai pelaksanaan shalat dzuhur yaitu:

“Untuk shalat dhuhur berjamaah itu prosesnya dilakukan istirahat kedua. Guru PAI dan lainnya ada yang langsung menuju masjid ada yang masih keliling ngecek siswa yang masih di kelas. Biasanya pelaksananya bergilir mbak 4-5 kloter karena keterbatasan tempat, tapi Alhamdulillah ini baru proses pembangunan masjid lantai 2 untuk memfasilitasi anak-anak juga dalam beribadah”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Yunanto yaitu:

“Untuk salat wajib ini kita juga fasilitasi yang biasanya istirahatnya itu cuma 15 menit nah untuk istirahat yang kedua jadwal salat itu kita kasih waktu untuk istirahatnya 30 menit agar siswa bisa melaksanakan salat wajib berjamaah walaupun memang kadang bergiliran karena memang tempatnya tidak cukup”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Yunanto pada 27 Februari 2023).

Kendala dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah ini ada pada siswa yang tidak bisa tertib dengan aturan seperti yang dijelaskan oleh bapak Sidiq yaitu:

“Kalau shalat dhuhur kendalanya itu ada ya salah satunya tempatnya terbatas itu tadi mbak, jadi kadang juga ada beberapa siswa beralasan menunda shalat karena tempatnya tidak cukup, beberapa masih mainan HP nggak cepet-cepet ke masjid”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Ibu Susi juga menjelaskan bahwa:

“Dilihat dari karakter kesehariannya misalnya kalau di sekolahan ini kan kita melaksanakan salat fardu yaitu dzuhur dan ashar dari situ sendiri kita bisa melihat antusias anak-anak juga belum begitu tertib, guru harus selalu tegur untuk segera melaksanakan salat fardhu tapi kenyataannya setelah jam ke-7 kita masuk kelas pun masih banyak yang kita tanya ternyata belum salat seperti itu terus nanti izin Salat tapi lama sekali alasannya apa antri wudu terus antri tempatnya tidak muat dan lain sebagainya”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

Seperti setelah gelombang 1 berakhir seharusnya siswa lain yang belum shalat segera bergegas menuju masjid tetapi masih ada siswa yang bercanda atau bermain-main di kelas bahkan ada siswa yang masih jajan di kantin. Sehingga hal ini menyulitkan guru untuk mengajak siswa karena tidak semua guru bisa menjangkau keberadaan murid. Kemudian dalam melaksanakan shalat (Berdasarkan observasi pada 03 April 2023).

Dalam hal mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMK N 1 Sragen sangat disiplin dan tegas. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan shalat zuhur sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri adalah:

“Guru PAI juga mengajak siswa agar segera shalat dan tidak menunda-nunda, menjadi teladan bagi siswa, karena tidak hanya sekedar mengajak berupa perkataan tetapi guru juga membuktikan guru sudah berada terlebih dahulu di masjid”. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 20 Februari 2023).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Isni yaitu:

“Guru PAI selalu menasehati bahwa shalat zuhur merupakan shalat wajib yang harus dikerjakan. Apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Bu Susi, Pak Ivo juga mengajak siswa dan menjadi teladan bagi siswa agar segera shalat dan tidak menunda-nunda”. (Berdasarkan wawancara dengan Isni, Siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Kesadaran beragama yang tertanam dari kegiatan shalat zuhur berjamaah adalah taat kepada Allah SWT, tertib, disiplin,

rajin beribadah, tidak banyak membuang waktu dan taat peraturan.

5) Shalat Jum'at.

Kegiatan shalat jumat merupakan kegiatan pembiasaan terjadwal di SMK N 1 Sragen. Shalat jum'at bersifat wajib dilaksanakan di dalam sekolah setelah pulang sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sidiq yaitu:

“Proses pelaksanaannya itu dijadwal dua setiap jum'atnya dikarenakan masjidnya kurang luas. Jadi itu diwajibkan setiap jum'atnya itu dua kelas. Karena mayoritas siswa disini perempuan jadi dibuat jadwal itu tadi mbak.” (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023)

Ibu Susi juga menambahkan mengenai kendala dalam pelaksanaan shalat Jum'at yaitu masih banyak siswa yang ngobrol saat khotbah sudah dimulai.

“Dalam pelaksanaan shalat jumat adalah masih adanya siswa yang masih ngobrol ketika mendengarkan khotbah. Ini biasanya yang membuat siswa lainnya pun juga ikut dan menjadi tidak tenang” (Berdasarkan wawancara dengan bu Susi pada 03 April 2023).

6) Jum'at Rohani.

Kegiatan Jum'at Rohani merupakan kegiatan pembiasaan terprogram yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali hari jum'at minggu ketiga. Proses pelaksanaannya, saat jam pertama ROHIS datang ke setiap kelas untuk mengajak siswa agar segera menuju masjid. Siswa memasuki masjid dan duduk rapi sesuai dengan barisan.

“Anak-anak ROHIS sini kita libatkan dalam mengawal kegiatan salat berjamaah salat dhuha dan salat Jum’at dan juga ada tiap satu bulannya ada namanya Jumat rohani sekaligus juga ada kegiatan hari-hari besar Islam itu kita libatkan mereka dan dalam kegiatan kita juga tanamkan kepada anak-anak ROHIS inilah cara kita itu berjihad untuk bisa menyadarkan mereka bahwasanya untuk menyadarkan diri kalau kita itu manusia memang butuh dengan Allah jangan sampai kita lepas pegangan”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

Tidak hanya siswa tapi juga bapak ibu guru juga ikut mengikuti kegiatan Jum’at Rohani tersebut seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri sebagai berikut:

“Guru-guru yang beragama Islam juga mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diisi dengan ceramah dari guru PAI. Materi ceramah yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan penceramahnya. Sehingga kegiatan Jum’at Rohani ini diharapkan dapat memberikan dampak yang kiranya membangun sikap religius para siswanya”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 27 Februari 2023).

Beberapa siswa menyatakan bahwa kajian tersebut berisi materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti yang disampaikan oleh Isni yaitu:

“Kaya dulu dikasih materi sikap kepada orang tua. Kalau aku disuruh orang tua langsung aku kerjain mbak. Aku juga suka bantu temen-temen di sekolah kalau lagi kesusahan. Terus megenai batasan menutup aurat.” (Berdasarkan wawancara dengan Isni, siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Pada saat proses ceramah, siswa dan siswi diminta untuk mendengarkan dengan baik, tidak gaduh atau bahkan bermain sendiri atau berbicara sendiri dan fokus dengan ceramah yang diberikan.

Kesadaran beragama yang dikembangkan dari kegiatan Jum'at Rohani antara lain menambah wawasan pengetahuan tentang Islam, mendengarkan ceramah yang diberikan akan otomatis memberikan pengajaran kepada siswa tentang menghargai orang yang sedang berbicara dengan tidak sibuk dengan urusannya sendiri kemudian menghormati penceramah ketika memberikan ceramah, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dengan teman-teman maupun guru.

7) Peringatan Hari Besar Islam.

Pengajian Akbar ini adalah kegiatan perayaan hari besar Islam yang biasanya diadakan saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Hijriah, dan biasanya diadakan ceramah keislaman dan anak Rohis sebagai panitia bersama pembina Rohis.

“Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang diikuti oleh semua siswa muslim dan guru-guru muslim. Dan untuk pengajian ini didatangkan ustad dari luar agar siswa juga tidak bosan dan semangat untuk mengikuti kajian tersebut”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Yunanto yaitu:

“Anak-anak sangat antusias seperti kemarin dalam mengikuti pengajian akbar dalam rangka isra mi'raj itu anak-anak sangat antusias. Mengikuti pengajian dari awal sampai akhir dengan tertib”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Yunanto pada 27 Februari 2023).

Isni, siswi SMK N 1 Sragen juga membenarkan hal tersebut yaitu:

“Alhamdulillah responnya baik. Misalnya kemarin saat diadakan pengajian sangat antusias”. (Berdasarkan

wawancara dengan Isni, Siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Pengajian ini dilaksanakan di lapangan sekolah yang diikuti oleh banyak guru-guru dan siswa siswi muslim yang datang. Pengajian ini dimulai pukul 07.00 dan selesai sebelum dzuhur. Tema pada Isro' Mi'roj adalah "Ciptakan Generasi Yang Taat & Bermanfaat Meneladani Rasulullah Saw". Proses pelaksanaannya sebelum acara dimulai hadrah dari anggota ROHIS tampil. Setelah itu acara dibuka oleh panitia dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu anggota ROHIS, sambutan, dan pemberian materi yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Fuad Aprianto dengan materi dan semua siswa yang mengikuti pengajian tersebut tertib (Observasi 17 Februari 2023).

8) Pesantren Ramadhan.

Pada zaman sekarang sering kali masalah yang dihadapi setiap bangsa sangat berhubungan dengan generasi pemudanya. Terjadinya kemerosotan kepribadian dan akhlaq dari para generasi muda setiap bangsa menuntut untuk terus mengembangkan ajaran agama Islam dengan bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, pada setiap bulan ramadhan ROHIS SMK N Sragen mengadakan kegiatan pesantren ramadhan.

Peneliti pada waktu itu datang ke SMK N 1 Sragen pukul 08.00 WIB untuk melakukan observasi dan wawancara dengan Pembina Rohis Kebetulan pada waktu itu bertepatan dilaksanakan kegiatan pesantren ramadhan. Sembari menunggu guru PAI untuk melakukan wawancara, peneliti pergi ke kelas untuk melihat kegiatan pesantren ramadhan hari pertama disana. Kegiatan pesantren ramadhan dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama kegiatannya dilaksanakan shalat duha berjama'ah dilanjut tausiyah dari guru PAI, setelah itu dilanjut khataman Qur'an setiap kelas wajib hatam 30 Juz dilanjut do'a khotmil Qur'an. Setelah itu dilanjutkan motivasi dari wali kelas masing-masing. (Berdasarkan observasi pada 13 April 2023).

Bapak Ivo juga menjelaskan tujuan diadakannya pesantren ramadhan adalah sebagai berikut:

“Tujuan Kegiatan Pesantren Ramadhan, antara lain meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keimanan dan keteguhan hati untuk menyikapi perkembangan zaman dan era globalisasi dan pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan ini sebagai pendukung terlaksananya kegiatan Spiritual Building Training (SBT) dalam bulan Ramadhan”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

Ibu Susi juga menambahkan mengenai tujuan yang diharapkan dari pesantren Ramadhan adalah:

“Untuk memberikan kesempatan siswa disini serta melalui pesantren Ramadhan ini kita bisa memaksimalkan supaya siswa mendapatkan pendidikan agama Islam yang intensif selama bulan suci Ramadhan, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran

Islam serta meningkatkan kualitas ibadah mereka”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023)

Manfaat yang dirasakan oleh Isni yaitu:

“Bisa lebih memperdalam ilmu agama mbak. Saat mengikuti pesantren kilat, saya dan teman-teman akan mendapatkan ilmu dan pemahaman mengenai keislaman lebih mendalam. Misalnya mendengarkan ceramah, dan membaca Al Qur’an, dan belajar disiplin dan lebih taat beribadah”. (Berdasarkan wawancara dengan Isni siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

Kemudian tanggapan yang lain ditambahkan oleh Putri yaitu:

“Bisa belajar untuk bisa menjalankan ibadah puasa dengan tepat, mendapatkan banyak ilmu agama dan karakter, hingga menghindarkan dari hal-hal kurang bermanfaat seperti bermain handphone atau menonton televisi”. (Berdasarkan wawancara dengan Putri siswi SMK N 1 Sragen pada 12 April 2023).

Kesadaran beragama yang dikembangkan dari kegiatan pesantren Ramadhan antara lain meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

9) Pengelolaan Zakat Fitrah

Pengelolaan zakat fitrah dilakukan pada bulan Ramadhan, pengumpulan zakat ini dikelola oleh guru PAI dan pengurus Rohis dan juga dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pengurus OSIS.

“Untuk penyaluran zakat sistemnya seperti ini, jadi para guru membentuk kepanitiaan sendiri yang khusus untuk mengurus zakat. Kemudian panitia dari guru-guru biasanya bekerjasama dengan organisasi ROHIS dan juga OSIS. Kita adakan sosialisasi pengumpulan zakat melalui panggilan ketua kelas. Dari ketua kelas tersebut informasi akan disampaikan ke siswa yang

lain. Informasi yang kita sampaikan terkait masa pengumpulan zakat, kemudian banyak beras serta jumlah uang jika dinominalkan”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 Maret 2023).

Kemudian juga ditambahkan oleh siswa yan lain:

“Semua siswa muslim dianjurkan untuk zakat di SMK, panita pengumpulan zakat menerima zakat dalam bentuk uang dan beras. Dan untuk penyaluran zakat insyaallah dibagikan pada siswa dan warga sekitar SMK yang berhak menerima zakat”. (Berdasarkan wawancara dengan Putri pada 12 April 2023).

10) Kajian Setiap Hari Selasa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi, kajian Rutin ROHIS diadakan setiap hari Selasa sepulang sekolah pada pukul 15.30-17.00 WIB, setelah melaksanakan salat ashar berjamaah. Kajian ini diperuntukan anggota ROHIS ditambah tiga kelas dari perwakilan kelas X, XI, dan XII sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kajian ini diisi Ustadz dari luar sekolah.

Pelaksanaan kajian yang biasa dilaksanakan pada hari Kamis pukul 15.30-17.00 WIB melalui google meet karena bertepatan dengan ujian kelas XII. Setelah semua siswa sudah bergabung di google meet, mulailah kajian tersebut dibuat dengan susunan acara dari pembukaan, kemudian pembacaan ayat Al-Qur’an dari salah satu anggota ROHIS SMK N 1 Sragen secara bergantian kemudian langsung ke acara inti yang diisi dengan ceramah ustadzah yang di datangkan dari luar. Setelah ceramah selesai salah satu anggota ROHIS kemudian

mempersilakan para siswa yang ikut didalamnya mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema kajian pada waktu itu. Setelah kiranya, ada yang tidak bertanya, pengurus ROHIS tersebut mengakhiri kajian tersebut dengan mengucapkan salam. Pada saat observasi yang dilakukan tema kajian pada waktu itu berkaitan dengan tema-tema yang up to date (Berdasarkan observasi pada 04 April 2023).

Sebagaimana yang dijelaskan ibu Susi dalam pelaksanaan kajian ini masih banyak yang belum melaksanakan dengan baik:

“kajian setiap hari Selasa oleh ustadzah Wiwik itu satu kali pertemuan hari Selasa itu kita jadwal tiga kelas tapi dari 3 kelas yang jumlahnya harusnya 36 kali 3 yang hadir paling maksimal 12 anak nah dari situ kan terbaca oleh kita ya bahwa minat anak-anak dalam beragama itu menurut drastis dan itu merupakan sebuah tantangan uga untuk kami selaku guru PAI. Selain itu kami juga butuh support dari pihak sekolah, guru lainnya dan juga anggota ROHIS untuk bersama-sama Mengembangkan Kesadaran Beragama siswa ini”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

Hal ini juga dijelaskan oleh Isni yaitu:

“Tapi juga ada teman-teman itu kadang menyepelekan juga mbak misalnya kajian itu juga masih sering teman-teman yang lansung pulang. Kalau seperti itu biasanya dari ROHIS bilang ke pembina, nanti pembina menasihati siswa saat jam pelajaran di kelas mbak”. (Berdasarkan wawancara dengan Isni siswi SMK N 1 Sragen pada 24 Maret 2023).

11) Ratoeh Jaroe.

Tari saman merupakan ekstrakurikuler yang ada di organisasi ROHIS. Tari ini berdiri dari rohis angkatan 2019 awal

mulanya pengurus ROHIS ingin menunjukkan ada kesenian Islam yang sopan. Dan itu Alhamdulillah dapat respon yang positif di SMK ini dan bahkan juga banyak dari luar SMK yang meminati untuk kegiatan ini dan sekarang menjadi ratoeh Jaroe.

“Sebenarnya tari duduk ini banyak ada likok pulo, batu bantal, Rapai geleng dan juga Saman itu sendiri. Sebenarnya yang dilakukan rohis angkatan 2019 ini gabungan dari lingkok Bulo cuman lebih mengenal nya disini adalah Saman dan sekarang kita kenal dengan Ratoeh Jaroe. Dan itu Alhamdulillah dapat respon yang positif di SMK ini”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

Tujuan dari ratoeh Jaroe itu sendiri. Ratoeh itu artinya dzikir Jaroe artinya jemari jadi berdzikir lewat jemari, bapak Ivo berusaha supaya lebih dekat dengan generasi yang sekarang dengan beliau memakai teorinya Gontor yaitu dengan menarik masyarakat Gontor yang suka molimo dengan berbagai macam hiburan yang dikuasai yang oleh para pendiri dulu. Dengan itu bapak Ivo juga berinisiatif demikian yaitu dengan mengenalkan kesenian dan juga kesenangan dahulu kemudian di setiap latihan menyisipkan satu nilai hadits satu nilai dari tafsir dari Al- Qur'an atau satu dari sirah ataupun dari hikmah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ivo yaitu:

“Sehingga mereka lambat laun akan mengerti alur kita itu ke mana tuh Saya insya Allah masih berijtihad. Inilah yang kita sisipkan pokoknya bismillah kita hanya bisa berdakwah lewat seninya dari kegiatan itu” (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

Kemudian tanggapan lainnya juga disampaikan oleh Putri yaitu:

“Selain belajar tari, saya juga sangat senang karena di setiap latihan pasti pak Ivo menasehati agar saya dan teman-teman itu tidak lepas dari ajaran islam itu sendiri mbak, selalu taat beribadahnya misalnya tahajutnya, terus menutup aurat dengan sempurna, sering juga beliau memberi motivasi kepada teman-teman”. (Berdasarkan wawancara dengan Putri pada 12 April 2023).

Kesadaran beragama yang dikembangkan dari Ratoh Jaroe sebagai bentuk pujian dan rasa syukur kepada Tuhan dan membiasakan berdzikir.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama.

Kesadaran beragama yang dimiliki oleh seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitupun juga mengenai kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen. Peneliti akan memaparkan dua faktor mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen yaitu ada faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Susi bahwa siswa di SMK N 1 Sragen itu bermacam macam . Ada yang punya sifat penurut jadi mudah untuk dinasehati, tapi ada juga beberapa siswa yang sulit dinasehati, setiap nasehat yang disampaikan guru selalu di jawab “iya” tapi nyatata tidak dilakukan. Dan untuk besok-besoknya mereka masih mengulang kesalahan yang sama.

“Kalau faktor yang mempengaruhi kereligiuitas siswa diantaranya yang pertama itu sifat dasar dari siswa sendiri. Siswa yang sudah memiliki karakter baik otomatis menerima masukan atau nasehat dari para guru. Karena itu sulit juga untuk diarahkan ke hal yang baik” (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Bapak Ivo juga membenarkan hal tersebut yaitu:

“Faktor yang dapat mempengaruhi itu keimanan dari diri siswa sendiri, kalau sudah memiliki iman yang kuat maka juga kita mudah untuk mengembangkan kesadaran dalam beragama pada siswa”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

2) Faktor Eksternal

Aktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sraen adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi seorang siswa. Lingkungan keluarga dari masing-masing siswa yang berbeda juga menentukan kesadaran beragama bagi siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas dari keluarga akan memberikan pemahaman lebih kepada siswa mengenai pentingnya menjadi pribadi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Ivo

“Faktor selanjutnya yang mempengaruhi itu keluarga biasanya, karena di madrasah ini juga siswa tidak semuanya dalam bimbingan orang tua yang ahli agama, sehingga kadang terbawa oleh situasi dan keadaan di rumah” (Berdasarkan wawancara dengan bapak Ivo pada 13 April 2023).

Pendapat dari pak Ivo diperkuat dengan pendapat dari bu Sri yang menyatakan bahwa:

“Memang tugas guru di sekolah itu mendidik siswa, namun tidak hanya itu, perlu bantuan dari orang tua

juga untuk meningkatkan ibadah kepada siswa. karena siswa memiliki kegiatan yang tidak hanya di sekolah saja, tapi juga banyak kegiatan yang dari luar”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri pada 27 Februari 2023).

Bu Susi juga mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Intinya tetap yaitu siswa terkena pengaruh dari luar, biasanya siswa bisa terkena pengaruh dari luar itu karena ia tidak mendapatkan atau kekurangan perhatian dari keluarganya. Misalnya kedua orangtuanya adalah orang yang super sibuk atau kedua orangtuanya sudah bercerai, sehingga perhatian itu tidak didapatkan oleh anak, jadi dia mencari perhatian ke lingkungan luar”. (Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi pada 03 April 2023).

Keluarga merupakan pendidikan dasar dan utama bagi siswa. Perhatian yang diberikan orang tua akan selalu berdampak pada perkembangan siswa, termasuk perkembangan moral. Siswa yang dididik baik di lingkungan keluarga yang paham akan agama pasti menjadi siswa yang memiliki kesadaran beragama yang baik. Namun sebaliknya jika siswa mendapat kurang perhatian dari kedua orangtuanya, maka ia akan bersikap semaunya dan seenaknya sendiri, hal ini tentu akan memberikan dampak yang negatif bagi kehidupannya.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh bagi penumbuhan kesadaran beragama siswa. selama siswa menempuh pendidikan di instansi tersebut, berbagai pengaruh baik ataupun buruk bagi siswa.

“Memang setiap individu membawa karakter masing-masing. Di sekolah ini banyak macam siswa dengan latar belakang lulusan yang berbeda. Lokasi sekolah mereka yang sebelumnya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mengapa siswa tidak memiliki karakter yang sama. Seperti yang saya jelaskan tadi karena ini merupakan sekolah umum jadi mayoritas lulusannya juga dari sekolah umum. Memang ada beberapa siswa lulusan MTs atau pondok tapi itu sebagian kecil. Maka untuk pengembangan kesadaran beragama tidak bisa kita samakan dengan sistem madrasah misalnya langsung hafalan surat ini, hadits ini. Tapi sedikit-sedikit mulai dari membaca Al-Qur’annya terlebih dahulu bagaimana, kalau sudah bagus kita beri tugas lagi misalnya dengan menambah hafalan. Jadi bertahap mbak. Maka dari itu sangat penting upaya guru untuk menjadikan siswa menjadi lebih lebih baik dari sebelumnya”. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq).

3) Lingkungan pergaulan di masyarakat

Lingkungan pertemanan yang baik akan membuat seseorang menjadi baik dalam perilaku atau sikap. Namun sebaliknya, jika seseorang terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik bahkan pergaulan bebas maka setiap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan akan berdampak negatif bagi kehidupan selanjutnya. Berikut pemaparan dari ibu Sri

“Faktor lain yang mempengaruhi kesadaran beragama biasanya juga dari lingkungan pergaulan di masyarakat. mereka ngopi sampai malam-malam dan kita sebagai guru juga tidak tau dengan siapa mereka bertemu, berteman, mengobrol apa.. memang benar lingkungan luar bisa membawa dampak negatif bagi siswa, apalagi sekarang sudah marak pergaulan bebas”. (wawancara dengan ibu Sri pada 27 Februari 2023).

Pandangan mengenai dampak pergaulan juga disampaikan oleh bapak Sidiq sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pengaruh selanjutnya adalah pergaulan. Jika disekolah diarahkan baik, ketika berteman atau berada di lingkungan kurang baik maka anak tersebut akan terbawa arus, kemudian di dalam madrasah ini tidak semua anak mudah untuk diarahkan” (wawancara dengan bapak Sidiq pada 20 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kereligiusan pada siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa kepribadian dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, instansi, serta pergaulan di masyarakat.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengembangkan kesadaran beraama siswa di SMK N 1 Sragen dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan ROHIS. Keputusan yang diambil guru PAI dengan persetujuan kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan melalui kegiatan ROHIS sebagai penunjang pengembangan keserasan beragama pada siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam peraturan pemerintah tersebut menegaskan bahwa dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi

dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pasal 7 ayat 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal

Data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Deskripsi analisis data yang akan dijelaskan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa di SMK N 1 Sragen.

Pembentukan karakter penting dilaksanakan di sekolah agar siswa dan siswinya dapat mengerti, memahami serta mengembangkan kesadaran beragama itu sendiri. Kesadaran beragama sangat perlu diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar dalam kehidupan kesehariannya mereka taat dan patuh beribadah, melakukan hal-hal kebaikan serta menjauhi larangan sesuai dengan syariat agama.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun kegiatan keagamaan melalui kegiatan ROHIS untuk mengembangkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen adalah sebagai berikut :

- a. Tadarus al-Qur'an
- b. Infak.
- c. Shalat Duha.

- d. Shalat Zuhur Berjamaah.
- e. Shalat Jumat.
- f. Jum'at Rohani.
- g. Peringatan Hari Besar Islam.
- h. Pesantren Ramadhan
- i. Pengelolaan Zakat
- j. Kajian Setiap Hari Selasa.
- k. Ratoeh Jaroe

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama kepada siswa melalui kegiatan kegiatan ROHIS yaitu:

- a. Membimbing dan Mengarahkan

Dengan menjalankan fungsi guru salah satunya adalah adalah membimbing atau mengarahkan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu membimbing siswa dan mengarahkan bahwa semua tindakan apapun yang akan dilakukan sepatutnya meminta ridho kepada Allah SWT terlebih dahulu. Guru selalu memberitahu bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran dan diberikan keberkahan. Memberitahu untuk selalu bersikap sopan terhadap orang lain apalagi dengan orang yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan oleh Hamka (2012: 29). Fungsi guru adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu mengarahkan arahan kepada orang yang

dibimbing itu agar tetap dalam jalurnya, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.

b. Pemahaman (ilmu)

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa upaya/strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya berdo'a, melakukan kesunahan dalam sholat, serta keutamaan dalam melaksanakan sholat sunnah. Memberi pemahaman bahwa Allah mengasihi orang-orang yang ta'at dan patuh kepada-Nya serta alam akhirat sebagai tempat pembalasan. Hal ini sesuai dengan (Heri Gunawan, 2012: 195) yaitu Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan.

c. Pembiasaan (amal)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya/strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti: melaksanakan sholat dhuha, bertadarus dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan infaq adalah guru melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa beramal sholeh dengan berbuat baik berinfaq dengan keiklasan dan bukan

dengan paksaan atau desakan. Karakter yang tertanam pada kegiatan infaq ini adalah tolong menolong, kepedulian sesama manusia dan ikhlas dalam beramal.

Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa diharapkan agar para siswa juga melakukan hal yang sama meskipun tidak di sekolah. Jadi siswa akan melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah atau di lingkungan lainnya sehingga mampu menjadikan siswa lebih menjadi insan yang taat akan agama.

d. Keteladanan (uswah hasanah)

Guru sangatlah penting, guru menjadi titik central dalam hal perkataan dan perbuatan dimana siswa sering mencontoh kebiasaan dan tingkah laku guru. Sejatinya guru mampu untuk menjadi tauladan dan juga pembimbing dalam pembentukan karakter. Setiap perilaku guru pasti akan diperhatikan kemudian dicontoh oleh siswa. maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik agar karakter yang tertanam pada siswa juga baik.

Dengan berperilaku yang baik tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan setiap guru memberikan contoh dengan melaksanakan ibadah shalat. Salah satunya yaitu shalat duha ketika istirahat jam pertama. Sebagian besar guru beragama Islam di SMK N 1 Sragen mengerjakan shalat duha ketika sudah waktunya dan hal tersebut dikerjakan secara rutin. Sehingga dengan hal ini siswa dapat mengetahui sendiri secara langsung bagaimana ibadah guru tersebut. Dengan guru memberikan teladan

yang baik, siswa akan mengikuti shalat duha secara tertib dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan. Memberi contoh attitude yang baik dengan berpakaian dan bertutur kata dengan sopan

Memberikan contoh attitude yang baik harus dilakukan oleh guru, baik pada lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dari hasil analisis data diketahui bahwa upaya/strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan memberikan keteladanan kepada siswa, seperti: melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah, datang di kelas tepat waktu, berpenampilan sopan, rajin bertadarus, dan memberikan contoh ucapan, sikap, dan perilaku yang baik dengan ajaran agama. Seperti yang dielaskan oleh (Furqon Hidayatullah, 2011: 40). Keteladanan juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata, daripada bicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan seseorang untuk melakukannya ke arah perilaku baik tersebut.

Bentuk upaya guru dalam tahapan mengembangkan kesadaran beragama pada siswa sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, guru memahami terlebih dahulu mengenai dimensi keimanan, mengenalkan agama terlebih dahulu dengan konsep tauhid kepada Allah, bahwa meyakini Allah sebagai pencipta dan manusia adalah makhluk yang lemah. Kemudian diikuti pengajaran akhlak dengan metode bercerita misalnya saat kegiatan kajian, jum'at ROHANI, dan juga di sela-sela latihan

Ratoh Jaroe mengenai kisah nabi-nabi Allah yang shaleh dan umat-umat terdahulu, para sahabat dan orang-orang soleh yang dapat diambil hikmah dalam perjalanan hidupnya.

- b. Tahap kedua, siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi benar-benar memahami dan melaksanakan ajaran agamanya. Upaya guru yaitu dengan memperkenalkan pahala bagi orang yang shaleh dan dosa bagi orang yang berbuat tidak baik. Karena pada tahap ini anak akan mengikuti amal keagamaan dengan penuh minat. Sehingga konsep pahala diharap dapat memotivasi anak untuk lebih gemar berbuat baik, sedangkan konsep dosa diharap dapat mencegah anak untuk berbuat buruk. Upaya guru pada tahap ini yaitu dengan pembiasaan kegiatan infak, dalam infak guru melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa beramal sholeh dengan berbuat baik berinfaq dengan keiklasan dan bukan dengan paksaan atau desakan, shalat, dalam shalat guru menasehati bahwa shalat zuhur merupakan shalat wajib yang harus dikerjakan. Apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa, membaca Al-Qur'an, dalam hal ini guru membimbing siswa dan mengarahkan bahwa semua tindakan apapun yang akan dilakukan sepatutnya meminta ridho kepada Allah SWT terlebih dahulu. Guru selalu memberitahu bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran dan diberikan keberkahan.

- c. Tahap ketiga, guru memberikan pengajaran agama mengenai bagaimana tindakan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah tidak hanya memberi pemahaman namun juga dengan memberi contoh langsung Hal ini juga dilakukan guru PAI di SMK N 1 Sragen dengan mengerjakan shalat duha ketika sudah waktunya dan hal tersebut dikerjakan secara rutin dan istiqomah, selain itu guru juga memberi contoh attitude yang baik dengan berpakaian dan bertutur kata dengan sopan sehingga siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya benar-benar faham dan menghayati serta istiqomah beribadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ernest Harm mengenai perkembangan agama pada anak melalui tiga tahapan yaitu: tingkat dongeng (the fairly tale stage), tingkat kepercayaan (the realistic stage), dan tingkat individu (the individual stage).

Dalam tahapan perkembangan agama maka akan berdampak pada bentuk-bentuk kesadaran beragama yang dikembangkan kepada siswa di SMK N 1 Sragen sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Stark & Glock. Teori tersebut yaitu:

- a. Dimensi keyakinan ditanamkan melalui pemahaman bahwa meyakini Allah sebagai pencipta dan manusia adalah makhluk yang lemah, meyakini bahwa Allah Maha Melihat atas semua tindakan yang dilakukan manusia, serta meyakini bahwa Allah mengasihi

orang-orang yang ta'at dan patuh kepada-Nya, meyakini alam akhirat sebagai tempat pembalasan.

- b. Dimensi peribadatan ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, serta bertadarus. Dengan melakukan pembiasaan tersebut mengajarkan bahwa keimanan terhadap Allah harus benar-benar di tanamkan pada diri setiap siswa. Guru selalu membimbing siswa dan mengarahkan bahwa semua tindakan apapun yang akan dilakukan sepatutnya meminta ridho kepada Allah SWT terlebih dahulu. Guru selalu memberitahu bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran dan diberikan keberkahan. Tertib dalam pelaksanaan sholat fardhu maupun sunnah, melaksanakan puasa di bulan ramadhan serta melaksanakan zakat.
- c. Dimensi pengamalan para siswa diajarkan untuk memiliki rasa tawadhu' dan sikap sopan santun kepada guru, saling tolong menolong, berlaku jujur, serta tidak mencuri.

Berdasarkan dimensi tersebut adalah saling berhubungan ketika ibadah seseorang itu baik pasti memiliki aqidah yang kokoh dan jika seseorang memiliki akhlak yang baik, pastinya orang tersebut juga melakukan ibadah yang baik dan rutin. Akhlak tidak mungkin terbangun dengan baik tanpa rangkaian ibadah yang berkualitas. Ibadah tidak mungkin dilakukan dan dijalankan tanpa aqidah dan iman yang kuat.

Upaya guru PAI SMK N 1 Sragen dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan keagamaan dengan membimbing dan mengarahkan pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal), keteladanan (uswah hasanah) dapat dirasakan berhasil berjalan dengan lancar. Walaupun tidak semua siswa dan siswi memiliki karakter yang diharapkan. Ada beberapa siswa yang peneliti wawancarai dan dari hasil wawancara tersebut dapat menggambarkan upaya pengembangan kesadaran beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMK N 1 Sragen dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang menjelaskan dalam kehidupan sehari-harinya, sudah terlihat mencerminkan keserasan beragama seperti yang diharapkan.

Dengan adanya kegiatan ROHIS yang diselenggarakan di SMK N 1 Sragen, siswa tersebut juga diterapkan di rumah. Kebiasaan siswa yang melakukan shalat duha di sekolah juga diterapkan di rumah, walaupun ada siswa yang menerapkan namun tidak setiap hari. Selesai shalat wajib khususnya shalat magrib siswa juga mau mengaji. Kegiatan kerohanian dengan pembekalan perilaku yang salah satu materinya mengenai bagaimana sikap anak terhadap orang tua juga diterapkan oleh siswa di rumah ketika bersama dengan orang tuanya. Pembiasaan membaca do'a sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika mau makan dan mau tidur. Kemudian pada saat siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru tersenyum dan juga sopan. Siswa juga sangat bagus dalam ber infak. Sehingga dari apa yang sudah dijelaskan siswa seperti di

atas, memperlihatkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama di SMK N 1 Sragen bisa dikatakan berhasil.

2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen.

Dalam Psikologi Agama, Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kesadaran beragama, yaitu:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi dalam pengembangan kesadaran beragama adalah sifat kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian masing-masing. Dengan sifat tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, berkata bahkan merespon sesuatu. Contoh dari sifat kepribadian seseorang adalah jujur, disiplin, rendah hati, sulit diatur, tidak sabar, dan mudah marah.

Apabila sikap kepribadian yang dimiliki siswa sudah tentunya akan mudah ketika diarahkan untuk beribadah, menerima nasihat dan sebagainya namun sebaliknya jika tidak baik maka akan menjadi kendala dalam pengembangan kesadaran beragama. Dengan sikap yang tidak mudah untuk menerima nasihat, saran dan masukan

maka akan sulit untuk berhasil dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan kesadaran beragama siswa adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bagian kecil yang penting dalam membentuk karakter pada anak. Sikap dan perhatian dari orang tua menjadi bagian terpenting dari pembentukan karakter pada anak. Karena bukan hanya sekolah saja yang menjadi tempat untuk mendidik namun juga perlu bantuan dari orang tua untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter.

2) Lingkungan Institusional/Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah atau organisasi merupakan bagian dari lingkungan institusional. Lembaga sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dari siswa karena pada jenjang pendidikan sebelumnya siswa di didik pada sekolah tersebut sehingga nilai-nilai agama yang telah diajarkan akan masuk kedalam diri siswa.

3) Lingkungan pergaulan dan masyarakat

Selain keluarga, faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kesadaran beragama adalah lingkaran pertemanan.

Pertemanan akan membawa pada pergaulan. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua akhirnya akan sering mencari perhatian kepada lingkungan masyarakat, sehingga apabila ia masuk pada lingkaran pergaulan yang bebas maka akan menjadai penghambat dalam pembentukan karakter. Sebaliknya apabila seseorang berada dalam lingkungan yang baik maka hal tersebut akan membantu keberhasilan dalam pengembangan kesadaran beragama.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan dimensi keyakinan dapat melalui kegiatan kajian, dan juga kegiatan Jum'at Rohani, yang berisi materi kehidupan sehari-hari, manusia diperintah untuk taat kepada Allah SWT. Selain itu juga di selasela latihan Ratoh Jaroe guru menyisipkan satu nilai hadits atau tafsir alQur'an, dan memberi nasihat kepada siswa bahwa manusia hanyalah makhluk yang lemah dan hanya kepada Allah SWT. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat dimensi keyakinan pada siswa itu berkembang bahwa siswa meyakini bahwa Allah sebagai pencipta, meyakini bahwa Allah mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepadanya, dan meyakini alam akhirat ssebagai tempat pembalasan semua perbuatan yang dilakukan manusia.
- b. Dalam mengembangkan dimensi peribadatan dapat melalui kegiatan shalat dzuhur ashar berjama'ah, shalat dhuha, shalat jum'at, kegiatan pesantren Ramadhan, zakat, tadarus Al-Qur'an, infak, kajian, dan juga Ratoh Jaroe. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan membimbing atau mengarahkan 102 bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran dan diberikan

keberkahan, memberikan pemahaman mengenai pentingnya berdo'a, melakukan kesunahan dalam sholat, serta keutamaan dalam melaksanakan sholat sunnah, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah di sekolah seperti: melaksanakan sholat dhuha, bertadarus dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan berdo'a serta bertadarus dan menjadi teladan dengan mengerjakan shalat duha ketika sudah waktunya dan hal tersebut dikerjakan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat dimensi peribadatan pada siswa itu berkembang bahwa siswa juga melakukan shalat sunnah dhuha di rumah, rutin mengaji setiap ba'da maghrib, dan berdo'a sebelum melakukan sesuatu.

- c. Dalam mengembangkan dimensi pengamalan dapat melalui kegiatan kajian, Jum'at rohani, dan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam dalam kegiatan tersebut para siswa diajarkan untuk memiliki rasa tawadhu' dan sikap sopan santun kepada guru, berlaku jujur, dan mencontoh akhlaq Rasulullah. Upaya guru selanjutnya yaitu dengan menjadi teladan yang baik dengan memberi contoh yang baik dengan berpakaian dan bertutur kata dengan sopan. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat dimensi pengamalan pada siswa itu berkembang bahwa pada saat siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru tersenyum dan juga sopan. Siswa juga sangat bagus dalam berinfak.

Adapun upaya guru dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen terdapat tiga tahap yaitu tingkat dongeng (the fairly tale stage), tingkat kepercayaan (the realistic stage), dan tingkat individu (the individual stage). Untuk faktor yang mempengaruhi kesadaran

beragama siswa di SMK N 1 Sragen terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen yang pertama faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa tersebut. Kedua adalah faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan dan masyarakat.

B. SARAN

1. Bagi SMK N 1 Sragen

- a. Tetap melaksanakan program kegiatan keagamaan disekolah dan mengembangkan lagi beberapa program yang sudah ada agar lebih maksimal.
- b. Senantiasa menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan ROHIS di sekoah.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya tetap terus berupaya untuk mengembangkan potensi dalam profesinya, dan bekerja sama dengan baik bersama kepala sekolah untuk terus mengembangkan kesadaran beragama di sekolah.
- b. Guru diharapkan mampu meningkatkan upayanya dengan memberi emahaman, melakukan pembiasaan dan uswah khasanah atau teladan yang baik bagi siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan mampu melaksanakan kegiatan keagamaan ROHIS disekolah dengan baik dan ikhlas.
- b. Diharapkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ROHIS lebih disiplin dan tepat waktu, juga melaksanakannya dilakukan dengan penuh semangat, mandiri dan tanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. 2001. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (3rd ed). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ancok, D. & Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islam ; Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi* (III). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Anggito, A. & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- DepDikBud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati, S. 2017. Skripsi: *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2): 84
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, H. 2013. Peran Strategis Aktifis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2): 473.
- Hasanah, N. M., & Hurriyah, M. P. 2021. *Religius Radikal? Kesadaran Beraam Dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z* (1st ed.). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hawi, A. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Prees Angkota IKAPI.
- Hidayatullah, Furqon 2011. *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2012. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartika, G. N. 2020. *Dampak Fenomena COVID-19 Terhadap Kesadaran Religius Di Kalangan Akademisi*. Kalimantan: Live Akademik Universitas Islam Kalimantan.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, E. dkk. 2013. *Modul Psikologi Agama*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Mustaqim, M. 2017. *Urgensi Majelis Dzikir dalam Penyadaran Beragama bagi Pemuda : Studi Tentang Copley Community di Gresik*. Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nasirudin, Mohammad. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasution. 2006. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer, A. dkk. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 25–26.
- Octavia, S. A. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional (I)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. 2007. Jakarta: JDIH BPK RI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: JDIH BPK RI
- Prastowo, A. 2014. *Memahami MetodeMetode penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis (III)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Romlah, F. 2006. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Rukhayati, S. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMKA Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Sanusi, H. P. 2013. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 11(2), 114.
- Sari, Mila dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.

- Soedarsono, S. 2000. *Penyemaian ati Diri*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sujiyanto, H. & Febrianingsih, D. 2020. Peran Ekstrakurikuler ROHIS Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Man 2 Ngawi Jawa Timur. *Islamic Education*, 5(2), 164–165.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Abdul. 2017. Skripsi: *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan kesadaran beragama Warga Binaan Usia Remaja di Lembaga Permasayarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Zaman, B. 2017. Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Inspirasi*, 1(1), 143.

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada WAKA Kurikulum.
 - a. Bagaimana kesadaran beragama siswa di sekolah ini?
 - b. Bagaimana proses pengembangan kesadaran beragama pada siswa?
 - c. Bagaimana upaya guru PAI dalam menembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS?
 - d. Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
 - e. Kesadaran beragama apa yang di tanamkan pada siswa?
2. Kepada guru PAI.
 - a. Apa yang dimaksud dengan kesadaran beragama?
 - b. Bagaimana kesadaran beragama siswa di sekolah?
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama pada siswa?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kesadaran beragama kepada siswa melalui kegiatan ROHIS?
 - e. Kesadaran beragama apa saja yang ditanamkan pada siswa?
 - f. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
 - g. Apakah solusi dari kendala-kendala tersebut?
 - h. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa?
3. Kepada Siswa.
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ROHIS di sekolah?
 - b. Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan ROHIS?
 - c. Apa manfaat selama mengikuti kegiatan ROHIS tersebut?
 - d. Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan ROHIS?
 - e. Apakah ada perbedaan sebelum mengikuti kegiatan ROHIS dengan sesudah mengikuti?

LAMPIRAN II
PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan kegiatan ROHIS
2. Sikap yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan ROHIS
3. Perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan ROHIS
4. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kesadaran beragama siswa.

LAMPIRAN III
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMK N 1 Sragen.
2. Letak geografis SMK N 1 Sragen.
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK N 1 Sragen.
4. Struktur organisasi SMK N 1 Sragen.
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK N 1 Sragen.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Sragen.
7. Visi Misi ROHIS SMK N 1 Sragen.
8. Susunan Organisasi ROHIS SMK N 1 Sragen.
9. Pelaksanaan Budaya religius di SMK N 1 Sragen.

LAMPIRAN IV
FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 01

Tanggal : 20 Februari 2023

Tempat : Pos Satpam SMK N 1 Sragen

Narasumber : Bp. Sidiq Sugiman, S. Ag M. Pd. I

Pada tanggal 20 Februari 2023 saya menemui salah satu guru PAI yaitu bapak Sidiq. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan bapak Sidiq bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum Pak, sebelum memulai wawancara pada hari ini izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Narasumber : “Wa’alaikum salam.oh enggih mbak silahkan. Bagaimana?”

Peneliti : “Begini pak.Pertama-tama saya mau tanya terlebih dahulu menurut pak sidiq kesadaran beragama itu apa nggih?”

Narasumber : “Menurut saya kesadaran beragama itu yang berhubungan secara langsung dengan Allah SWT. Jadi kesadaran beragama itu segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agamanya”

Peneliti : “Dari pengertian kesadaran beragama itu tadi, lalu menurut bapak bagaimana dengan kesadaran beragama siswa-siswi SMK N 1 Sragen seluruh siswa sudah memiliki kesadaran beragama yang bagus atau belum nggih pak”

Narasumber : “Kalau menurut saya sudah baik mbak. Apalagi sekolah ini termasuk sekolah umum dan pastinya terdapat berbagai latar belakang yang berbeda-beda dari siswa, namun secara umum untuk kesadaran beribadah, tata krama sudah baik. Seandainya ada satu dua siswa ada yang agak melenceng itu wajar. Karena dibandingkan dengan sekolah lain SMK sini sudah termasuk bagus. Saya bisa bercerita seperti ini saya juga punya pengalaman mengajar di SMK lain juga. Jadi kesadaran beragama disini sudah tidak diragukan lagi mbak. Silahkan untuk pertanyaan selanjutnya?.”

Peneliti : “Oh begitu nggih pak. Berarti secara umum kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Sragen ini sudah baik nggih pak?”

Narasumber : “Iya betul mbak, seperti itu.”

Peneliti : “Kemudian dengan bapak mengetahui bahwa siswa-siswi SMK N 1 Sragen ini beraneka ragam, lalu bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan kesadaran beragama pada siswa melalui kegiatan ROHIS itu sendiri pak?”

Narasumber : “Dengan keadaan siswa yang sudah baligh dan mengerti bahwa menyekutukan Allah itu dosa besar. Tugas guru adalah mengajak siswa untuk melakukan setiap perbuatannya dengan keimanan. Contohnya sebelum dan setelah pelajaran, dilaksanakan berdo'a dengan tujuan agar dimudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat. Kemudian membaca kitab suci Al-Qur'an untuk meyakini bahwa dengan membacanya akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan dimudahkan dalam belajar. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengupayakan nilai-nilai kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa SMK N 1 Sragen yaitu tidak hanya ilmu teori saja tapi juga pengamalannya. Caranya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan ROHIS.”

- Peneliti : “Boleh dijelaskan pak apa saja?.”
- Narasumber : “Yang pertama ada program tadarus, kajian hari selasa, ada juga infak, hadrah, Ratoeh jaroe, Jum’at rohani ada juga peringatan hari besar islam seperti kemarin baru saja isro’ mi’roj, pesantren kilat, mabit, hal bihalal, terus ada juga penjadwalan jum’atan di sekoah.
- Peneliti : “Kalau untuk proses pelaksanaannya pak?.”
- Narasumber : “Baik mbak yang tadarus dulu ngih. Setelah membaca do’a dilanjutkan dengan membaca Alqur’an terlebih dahulu. Proses pelaksanaannya, siswa membaca ayat suci Al-Qur’an dan guru bertugas mendampingi dan ikut tadarus bersama siswa. Kalau saya sendiri bagi siswa yang sudah khatam maka saya akan memberikan reward atau hadiah berupa tambahan nilai dan meminta agar ada syukuran setiap ada siswa yang sudah khatam al-Qur’an.
- Peneliti : “Untuk pemberian reward itu guru lain juga sama atau dari bapak sendiri ngih?”
- Narasumber : “Ooo kalau itu memang inisiatif saya sendiri mbak. Dengan membiasakan tadarus sebelum memulai pembelajaran ini saya berharap agar siswa tidak semata – mata mendapat ilmu teori saja namun juga secara pengalaman, pemberian reward juga tidak semata-mata hanya untuk digunakan agar siswa mendapatkan nilai, tetapi juga melatih siswa dan memberi tahu siswa bahwa dengan mengenal membiasakan membaca Al-Qur’an siswa akan merasa lebih dekat dengan Allah sehingga siswa mampu mengimplementasikan rasa dekat dengan Allah tersebut melalui beribadah dengan rajin dan juga mengingatkan kepada siswa mengenai bahwa barang siapa yang istiqomah membaca Al-Qur’an akan dipermudah masuk surga.”
- Peneliti : “Oh begitu nggih pak. lalu yang lainnya pak”
- Narasumber : “Selanjutnya ada penjadwalan jum’atan di sekolah. Proses pelaksanaannya itu dijadwal dua setiap jum’at nya dikarenakan masjidnya kurang luas. Jadi itu diwajibkan setiap jum’at nya itu dua

kelas. Karena mayoritas siswa disini perempuan jadi dibuat jadwal itu tadi mbak.”

Peneliti : “Ooo nggih pak, berbeda kalau banyak yang siswa laki-laki nggih pak. Tanpa diwajibkan pasti otomatis sudah ikut meaksanakan sholat jum’at nggih.

Narasumber : “ Iya mbak betul.”

Peneliti : “Kalau begitu lanjut kegiatan keagamaan yang lain pak, bagaimana prosesnya ?”

Narasumber : “Selanjutnya untuk shalat dhuhur berjamaah itu prosesnya dilakukan istirahat kedua. Guru PAI dan lainnya ada yang langsung menuju masjid ada yang masih keliling ngecek siswa yang masih di kelas. Biasanya pelaksananya bergilir mbak 4-5 kloter karena keterbatasan tempat, tapi Alhamdulillah ini baru proses pembangunan masjid lantai 2 untuk memfasilitasi anak-anak juga dalam beribadah.

Peneliti : “Kalau shalat dzuhur kendalanya apa pak?

Narasumber : “Kalau shalat dhuhur kendalanya itu ada ya salah satunya tempatnya terbatas itu tadi mbak, jadi kadang juga ada beberapa siswa beralasan menunda shalat karena tempatnya tidak cukup, beberapa masih mainan HP nggak cepet-cepet ke masjid.”

Peneliti : “Solusi dari kendala tersebut apa pak?

Narasumber : “Kalau tempat yang kurang memadai ini Alhamdulillah dari sekolah sudah ada tindakan mbak baru proses pembangunan masjid untuk lantai 2, kalau untuk siswa yang masih main HP biasanya kalau disini malah bukan hanya guru agama tapi guru lainnya jua ikut membantu anak-anak agar segera melaksanakan shalat duhur berjamaah.”

Peneliti : “Selanjutnya untuk peringatan hari besar Islam pak ?.”

Narasumber : “Setiap hari besar Islam pasti di sekolah ini mengadakan pengajian akbar mbak. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang diikuti oleh semua siswa muslim dan guru-guru muslim. Dan untuk pengajian im didatangkan ustad dari luar agar siswa juga tidak bosan

dan semangat untuk mengikuti kajian tersebut. Seperti yang baru saja dilakukan kemarin yaitu peringatan Isro' Mi'roj."

Peneliti : "Berarti setiap hari besar Islam selalu mengadakan pengajian akbar ya pak?"

Narasumber : Iya mbak betul.

Peneliti : "baik pak. Berarti ini lanjut mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan nggih pak."

Narasumber : "Nggih mbak monggo pertanyaannya apa?"

Peneliti : "Nggih pak. Selanjutnya bagaimana partisipasi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan beragama di sekolah pak?"

Narasumber : "Antusias anak sudah bagus sekali, seperti kemarin acara pengajian itu walaupun ada sebagian yang tidak terkena kajang, kepanasan, tapi alhamdulillah sampai selesai diikuti dengan baik oleh siswa. Nah kalau untuk sholat sendiri antusias siswa itu sudah baik namun memang ada beberapa siswa yang masih menunda shalat ada kendala masjidnya kurang memadai tapi ini alhamdulillah baru proses renovasi jadi memang tidak bisa langsung skali namun nanti ada beberapa kloter mbak. Tapi guru disini, kalau saya jelas saya kasih waktu kalau guru lain iasanya juga diijinkan jika ada siswa yang belum shalat. Jadi kendalanya kadang kadang airnya tidak mencukupi."

Peneliti : "Sarana prasarananya masih kurang memadai nggih pak?"

Narasumber : "Iya mak. Tapi ini alhamdulillah proses pembangunan masjid"

Peneliti : "Kalau pelaksanaan shalat dhuha nya bagaimana pak?."

Narasumber : "Nah kalau shalat Dhuha ini sudah ada jadwalnya dari ROHIS mbak. Setiap hari nya ada tiga kelas."

Peneliti : "Baik pak pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama itu apa saja nggih pak?."

Narasumber : "Kalau faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama itu yang pertama sifat dari siswa tersebut jadi kalau memang siswanya ini sudah memiliki karakter yang bandel itu juga akan sulit untuk menerima masukan atau nasehat dari guru. Ada juga faktor dari

lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan juga masyarakat mbak. Memang setiap individu membawa karakter masing-masing. Di sekolah ini banyak macam siswa dengan latar belakang lulusan yang berbeda. Lokasi sekolah mereka yang sebelumnya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mengapa siswa tidak memiliki karakter yang sama. Seperti yang saya jelaskan tadi karena ini merupakan sekolah umum jadi mayoritas lulusannya juga dari sekolah umum. Memang ada beberapa siswa lulusan MTs atau pondok tapi itu sebagian kecil. Maka untuk pengembangan kesadaran beragama tidak bisa kita samakan dengan sistem madrasah misalnya langsung hafalan surat ini, hadits ini. Tapi sedikit-sedikit mulai dari membaca Al-Qur'annya terlebih dahulu bagaimana, kalau sudah bagus kita beri tugas lagi misalnya dengan menambah hafalan. Jadi bertahap mbak. Maka dari itu sangat penting upaya guru untuk menjadikan siswa menjadi lebih lebih baik dari sebelumnya. Faktor yang menjadi pengaruh selanjutnya adalah pergaulan. Jika disekolah diarahkan baik, ketika berteman atau berada di lingkungan kurang baik maka anak tersebut akan terbawa arus, kemudian di dalam madrasah ini tidak semua anak mudah untuk diarahkan.”

Peneliti : “ Berarti dipengaruhi dari siswa sendiri dan dari luar diri siswa misalnya lingkungan bergaul dan latar belakang sekolah sebelumnya njih pak?.”

Narasumber : “Iya mbak kurang lebih seperti itu.”

Peneliti : “Baik kalau gitu sudah cukup pak untuk wawancaranya. Mohon maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan untuk di wawancara nih pak.

Narasumber : “Iya sama-sama mbak, mau langsung pulang ini?”

Peneliti : “Iya pak, saya pamit dulu nggih. Assalamu'alaikum.”

Narasumber : “wa’alaikum salam.”

Kode : W. 02

Tanggal : 27 Februari 2023

Tempat : Ruang guru adaptif normatif SMK N 1 Sragen

Narasumber : Bp. Dra. Sri Wahyuni

Pada tanggal 27 Februari 2023 saya menemui salah satu guru PAI yaitu ibu Sri. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan ibu Sri bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum Bu, sebelum memulai wawancara pada hari ini izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Narasumber : ”Wa’alaikum salam. Oh iya mbak silahkan. Pertanyaannya apa?”

Peneliti : “Begini bu. Pertama saya mau tanya terlebih dahulu menurut ibu kesadaran beragama itu apa nggih?”

Narasumber : “Kesadaran beragama? Kesadaran beragama menurut saya itu ya dalam melaksanakan kaidah-kaidah agama sesuai dengan aturan ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan hadis kemudian bagaimana pengamalan dalam hidup sehari-hari sehingga kita ini bisa terlepas dari hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan aturan atau syariat yang ada. Artinya kita itu menjalankan agama itu sesuai dengan ajaran agama Islam.”

Peneliti : “Baik bu terima kasih atas jawabannya. Nah menurut ibu sendiri dari pengertian tersebut untuk kesadaran siswa di SMK negeri 1 Sragen ini sendiri seperti apa ya Bu?”

Narasumber : “Kalau dikatakan sudah sempurna belum. Tapi memang kami selaku guru pendidikan agama Islam terus berusaha untuk selalu

menjadi lebih baik lagi. Artinya kalau ada sesuatu misalnya perintah-perintah dari guru dalam pembelajaran juga dalam melaksanakan ibadah dan juga dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu mereka sangat antusias. Tentunya dalam hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak itu merespon kaitan seperti itu karena memang anak-anak itu bermacam-macam ada yang kesadaran beragamanya itu sudah tinggi dan ada yang belum karena anak-anak itu belum stabil. Dipengaruhi juga lingkungan tapi untuk secara umum kesadaran beragama siswa di sini itu sudah baik.”

Peneliti : “Jadi intinya secara umum sudah baik nih bu? siswa-siswi diarahkan juga lebih mudah nggih?”

Narasumber : “Iya mbak seperti itu.”

Peneliti : “Lalu kaitannya dengan penumbuhan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan ROHIS bu?”

Informan : “Iya mbak, kegiatan keagamaan yang apa? Karna tidak semuanya saya mengikuti karna memang saya mulai masuk di SMK itu saat pandemi dan itu masih online. Jadi untuk kegiatannya mungkin belum terlalu faham. Nanti kalau ada yang kurang bisa ditanyakan ke guru agama yang ain ya mbak.”

Peneliti : “Kalau untuk shalat dhuhanya bagaimana bu?”

Informan : “Disini Alhamdulillah dari guru yan lain itu banyak sekali yang juga melaksanakan shalat dhuha mbak. Sehingga dengan banyaknya guru yang melaksanakan shalat duha ini akan menjadikan contoh baik atau teladan bagi siswa dan siswi SMK N 1 Sragen dan menjadi motivasi bagi siswa untuk gemar dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dhuha.”

Peneliti : “Untuk upaya dari guru PAI sendiri bagaimana bu?”

Informan : “Guru PAI juga mengajak siswa agar segera shalat dan tidak menunda-nunda, menjadi teladan bagi siswa, karena tidak hanya sekedar mengajak berupa perkataan tetapi guru juga membuktikan guru sudah berada terlebih dahulu di masjid.”

- Peneliti : “Berarti tidak hanya menyuruh tapi jua memberikan contoh ya bu?.”
- Informan : “Iya mbak, kalau cuma menyuruh itu gampang mbak. Yang penting itu kita juga harus bisa memberikan contoh yan baik. Karena anak-anak sekarang itu jua pintar mbak sekarang dan berani menjawab kalau kita cuma menyuruh tapi tidak memberi contoh.”
- Peneliti : “Disini ada infak jua nggih bu? Tujuan infak itu sendiri apa ngih bu untuk siswa?.”
- Informan : “Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan infaq adalah guru melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa beramal sholeh dengan berbuat baik berinfaq dengan keiklasan dan bukan dengan paksaan atau desakan. Sesuatu yan dilakukan itu tergantung dari niatnya, jika anak-anak melakukannya itu berarti ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari guru.”
- Peneliti : “Selanjutnya kegiatan Jum’at Rohani nggih bu. Nah untuk pelaksanaan Jum’at Rohani itu sebulan sekali nggih. Bisa dijelaskan kegiatannya seperti apa?.”
- Informan : “Guru-guru yang beragama Islam juga mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diisi dengan ceramah dari guru PAI. Materi ceramah yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan penceramahnya. Sehingga kegiatan Jum’at Rohani ini diharapkan dapat memberikan dampak yang kiranya membangun sikap religius para siswanya.”
- Peneliti : “Kalau faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kesadaran beragama apa nggih bu?”
- Informan : “Faktor pendukungnya yang pasti dari sekolah itu sanat mendukung setiap kegiatan keagamaan mbak, kalau penghambatnya karena sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat jadi anak, anak lebih sering menggunakan HP dan dan mereka terpengaruh budaya luar yang tidak baik, terus juga kalau di sekolah mungkin sarana prasarananya juga kurang memadai.”

- Peneliti : “Selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama itu seperti apa bu?”
- Informan : “Faktor yang mempengaruhi itu ada faktor dari diri dan jua faktor dari luar mbak. Memang tugas guru di sekolah itu mendidik siswa, namun tidak hanya itu, perlu bantuan dari orang tua juga untuk meningkatkan ibadah kepada siswa. karena siswa memiliki kegiatan yang tidak hanya di sekolah saja, tapi juga banyak kegiatan yang dari luar. Faktor lain yang mempengaruhi kesadaran beragama biasanya juga dari lingkungan pergaulan di masyarakat. mereka ngopi sampai malam-malam dan kita sebagai guru juga tidak tau dengan siapa mereka bertemu, berteman, mengobrol apa, memang benar lingkungan luar bisa membawa dampak negatif bagi siswa, apalagi sekarang sudah marak pergaulan bebas.”
- Peneliti : “Baik kalau gitu sudah cukup bu untuk wawancaranya. Mohon maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan untuk di wawancara nggih bu.”
- Narasumber : “Iya sama-sama mbak, habis ini masih mau ada wawancara lagi sama guru lain?”
- Peneliti : “Tidak bu, Ibu Susi belum bisa di wawancara hari ini jadi mau langsung pulang bu, saya pamit dulu nggih. Assalamu’alaikum.”
- Narasumber : “Iya. Wa’alaikum salam.”

Kode : W. 03

Tanggal : 27 Februari 2023

Tempat : Ruang WAKA kurikulum SMK N 1 Sragen

Narasumber : Yunanto Ari Prabowo, S. Pd.

Pada tanggal 27 Februari 2023 saya menemui WAKA kurikulum SMK N 1 Sragen yaitu bapak Yunanto. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan bapak Yunanto bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum Pak, sebelum memulai wawancara pada hari ini izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Narasumber : “Ya, ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Baik pak ini mau wawancara mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen pak.”

Narasumber : “Ya, munggo mbak. Mau tanya apa?”

Peneliti : “Baik langsung saja nggih pak, yang ingin saya tanyakan pertama mengenai SMK N 1 Sragen ini dalam pengembangan kesadaran beragama melalui kegiatan ROHIS itu yang bapak ketahui itu seperti apa.”

Narasumber : “Kalau kegiatan rohis itu banyak misalnya setiap jam pertama sebelum pembelajaran itu diawali dengan membaca Alquran yang non Islam membaca kitabnya masing-masing. Berikutnya ada kegiatan infak. Kemudian salat wajib nah untuk salat wajib ini kita juga fasilitasi yang biasanya istirahatnya itu cuma 15 menit nah untuk istirahat yang kedua jadwal salat itu kita kasih waktu untuk

istirahatnya 30 menit agar siswa bisa melaksanakan salat wajib berjamaah walaupun memang kadang bergiliran karena memang tempatnya tidak cukup. Selanjutnya ada pembiasaan salat Jumat di sekolah. Ditambah kegiatan rutin bulanan, tahunan dan peringatan hari besar Islam. Seperti kemarin baru saja dilaksanakan pengajian akbar dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.”

Peneliti : “Itu dilaksanakan dimana nggih pak? Semua siswa ikut serta nggih pak?”

Narasumber : “Yang kegiatan apa?”

Peneliti : “Yang Isra' Mi'raj itu tadi pak.”

Narasumber : “Dilaksanakan di lapangan mbak. Iya semua siswa dan juga bapak ibu guru yang beragama Islam ikut serta .”

Peneliti : “Lalu proses pengajiannya gimana nggih pak?”

Narasumber : “Siswa dan siswi duduk berbaris sesuai dengan barisan kelasnya masing-masing, nanti ada ustadz yang ceramah. Ustadhnya dicari dari luar. Susunan acaranya dari pembukaan inti sampai penutup” .

Peneliti : “Untuk pembukaannya bagaimana pak?”

Narasumber : “Pertama dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu anggota ROHIS, sambutan, dan pemberian materi yang disampaikan oleh ustadz namanya ustadz Fuad kalau nggak salah mbak. Acara kegiatan pengajian akbar kemarin itu dari luar. Dengan tujuan agar anak-anak itu tidak jenuh jadi kita mengambil ustadz dari luar.”

Peneliti : “Kalau respon siswa dalam kegiatan pengajian tersebut bagaimana pak?”

Narasumber : “Anak-anak sangat antusias seperti kemarin dalam mengikuti pengajian akbar dalam rangka Isra mi'raj itu anak-anak sangat antusias. Mengikuti pengajian dari awal sampai akhir dengan tertib.”

Peneliti : “Dari banyaknya kegiatan itu tadi bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama melalui kegiatan rohis.”

Narasumber : “Ya kalau guru PAI otomatis semua guru PAI itu adalah pembina rohis. Guru PAI upayanya ya sudah bagus ya termasuk kemarin kita mengadakan pengajian dalam rangka isra mi'raj mengundang ustadz dari luar semua guru PAI terlibat. Misalnya juga dalam kegiatan shalat dzuhur ataupun shalat duha pasti guru agama Islam selalu ibratnya ngoyak-oyak siswa, memberi contoh yang baik kepada siswa dan juga melakukan pembiasaan itu tadi mbak.”

Peneliti : “Bagaimana kesadaran siswa di SMKN 1 Sragen dalam melaksanakan ibadah.”

Narasumber : “Sudah sangat baik seperti tadarus Quran bersama-sama terus shalat berjamaah sampai 5 kloter. Karena gantian berarti itu termasuk bahwa motivasi siswa dalam beribadah itu juga sudah baik. Kalau maksudnya sepi cuma satu kloter otomatis juga bisa dilihat dalam partisipasi siswa dalam beribadah masih kurang karena cuma satu kloter kalau ini 5 kloter berarti juga bisa dilihat bahwa motivasi siswa dalam beribadah itu sudah dikatakan baik. Termasuk juga sangat mudah untuk menasehati pemberitahuan anak karena ya memang mayoritas murid di sini adalah perempuan jadi lebih mudah untuk memberikan nasihat seperti itu. Kita menjembatani kegiatan yang dilakukan oleh pengurus rohis untuk mengembangkan kesadaran beragama siswa di sini.”

Peneliti : “Untuk tujuan yang ingin dicapai berkenaan kegiatan keagamaan melalui kegiatan ROHIS sendiri itu apa nggih pak?”

Narasumber : “Kepedulian siswa dalam beribadah itu diawali dari kegiatan rutinitas misalnya anak dibiasakan untuk membaca Alquran agar anak terbiasa membaca Alquran. Dibiasakan berinfak agar solidaritas anak itu lebih baik saling tolong-menolong.”

Penelitian : “Enggehpun pak kalau begitu, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bisa saya wawancara.”

Narasumber : “Ini beneran sudah tidak ada yang ditanyakan lagi mbak?”

Peneliti : “Enggeh pak sampun. Terima kasih nggih pak. Assalamu’alaikum.”

Narasumber : “Iya mbak sama-sama. Wa’alaikum salam.”

Kode : W. 04

Tanggal : 03 April 2023

Tempat : Ruang guru adaptif normatif SMK N 1 Sragen

Narasumber : Etik Susilowati, P. Pd. I.

Pada tanggal 03 April 2023 saya menemui salah satu guru PAI yaitu ibu Susi. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan ibu Susi bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum Bu, sebelum memulai wawancara pada hari ini izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Nrasumber : “Wa’alaikum salam. Oh iya mbak silahkan. Bagaimana?”

Peneliti : “Begini bu. Pertama saya mau tanya terlebih dahulu menurut ibu kesadaran beragama itu apa nggih?”

Narasumber : “Kesadaran beragama itu artinya tindakan dari seseorang yang muncul bukan sekedar paksaan, tapi karena pahaman terhadap ajaran agamanya.”

Peneliti : “Kalau mengenai kesadaran beragama siswa SMK seperti apa nggih.”

Narasumber : “Malah menurun mbak apalagi setelah pandemi ya contohnya ini pengalaman nyata yang saya alami di sini ada dari minusnya ya ini kita jujur saja dari pengasuh hadroh itu juga telepon ke saya kalau anak-anak yang mengikuti ekstra hadroh itu setiap datang maksimal 6 saja itu yang pertama terus yang kedua kajian setiap hari Selasa oleh ustadzah Wiwik itu satu kali pertemuan hari Selasa itu kita jadwal tiga kelas tapi dari 3 kelas yang jumlahnya harusnya 36 kali 3 yang hadir paling maksimal 12 anak nah dari situ kan terbaca oleh

kita ya bahwa minat anak-anak dalam beragama itu menurut drastis dan itu merupakan sebuah tantangan uga untuk kami selaku guru PAI. Selain itu kami juga butuh support dari pihak sekolah, guru lainnya dan juga anggota ROHIS untuk bersama-sama Mengembangkan Kesadaran Beragama siswa ini.”

Peneliti : “Kajiannya itu khusus yang mengikuti ROHIS nggih bu?.”

Narasumber : “Kalau kajiannya ROHIS ditambah 3 kelas jadi kelas X satu kelas, XI satu kelas, XII satu kelas, nanti kalau menghendaki jadwalnya saya juga ada file-nya.”

Peneliti : “Tadi untuk kesadaran beragama setelah pandemi menurun nggih bu? Kiat-kiat dari guru PAI seperti apa?.”

Narasumber : “Karena mereka dulu online ya mbak, terus nggak ada kegiatan sama sekali jadi siswanya sendiri juga kurang begitu aktif terutama untuk ROHIS nya sendiri berarti mereka ini dalam organisasi juga kurang kepemimpinannya dikarenakan dua tahun pandemi itu jadi di tahun ini adalah perdana kita mulai kerja tim lha untuk kiat-kiatnya sendiri yaitu tadi kita harus lebih giat menggalakkan anak-anak untuk untuk rajin mengikuti kajian mengikuti ekstra yang sudah mereka pilih apalagi di bulan Ramadan ini kan nanti kita ada kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya seperti latihan membayar zakat di sekolah kemudian penyalurannya terus ada juga nanti pesantren Ramadan di sekolah ini dan yang insya Allah akan kita lakukan nanti tanggal 16, 17 April tanggal 17 nya penyaluran zakat fitrah.

Peneliti : “Itu mengenai kalau dari kegiatan-kegiatan tersebut implikasi terhadap kesadaran beragama seperti apa bu?.”

Narasumber : “Untuk memberikan kesempatan siswa disini serta melalui pesantren Ramadhan ini kita bisa memaksimalkan supaya siswa mendapatkan pendidikan agama Islam yang intensif selama bulan suci Ramadhan, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam serta meningkatkan kualitas ibadah mereka. Anak-anak supaya lebih dekat daripada Allah dan tentunya mengenal lingkungan sosial lebih baik lagi jadi di

situ kan ada latihan sosial kita memberikan zakat kemudian ada juga program bagi-bagi takjil nanti anak-anak untuk memiliki jiwa sosial juga.”

Peneliti : Untuk bagi-bagi takjil sasarannya di mana nggih bu?.”

Narasumber : “Kalau sasarannya masuk ke dalam RSUD malah menghindari lampu merah soalnya lampu merah itu sudah banyak banyak yang memberi terus depan luwes tukang becak itu juga sudah banyak jadi kita masuk langsung ke RSUD itu tapi langsung menuju ke kelas 3 itu ya para penunggunya itu kita berikan seperti itu terus sebagian ROHIS itu dibagi menjadi dua itu kerjanya sebagian nanti bagi-bagi RSUD sebagainya mereka ngajar anak kecil dulu tempatnya insya Allah di krapyak diawali dari sore jam 04.00 terus bagi-bagi takjil dirumah sakit selesai langsung menuju ke TPA buka bersama disana.”

Peneliti : “Kalau infak itu juga program kegiatan ROHIS nggih bu?.”

Narasumber : “ Iya mbak ROHIS kebetulan saat ini kan di sekolah kami yaitu di SMK N 1 Sragen sedang mengadakan pembangunan lantai 2 masjid An-Nisa nah dari pembangunan masjid An-Nisa ini tentunya kita kan butuh dana tidak sedikit ya mbak ya selain donasi dari para guru tenaga pendidik kemudian dari masyarakat umum kita juga melibatkan siswa di sini sifatnya bukan mengikat bukan wajib tapi namanya infaq jadi semampunya seikhlasnya tapi kalau berbicara tentang infak siswa itu justru meminta siswanya baik mereka sangat antusias dalam membantu pembangunan masjid ini buktinya apa buktinya yang saya lihat itu mbak rekapan setiap harinya jadi rekapan masuk setiap harinya itu ternyata nominalnya juga luar biasa minimal Rp. 900.000 itu data dari kelas X, XI, dan XII jadi kemarin sebelum kelas 12 ujian ini sekitar 16 hari itu kita sudah dapat Rp. 16.800.000 anak-anak kalau untuk kesadaran infak Alhamdulillah sudah bagus tapi untuk mengikuti kajian atau mungkin mengikuti apa istilahnya hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan itu belum ya mungkin itu

tadi faktor terlanjur males 2 tahun vakum itu tadi sementara seperti itu.”

Peneliti : “Dari penjelasan ibu tadi bisa dilihatnya untuk kesadaran infaq siswa di SMK N 1 Sragen ini sudah bagus nah itu apakah ada motivasi atau pemahaman pengetahuan dari guru PAI sendiri untuk siswa.”

Narasumber : “Untuk meningkatkan motivasi anak dalam berinfaq itu melibatkan satu guru agama tentunya jadi setiap kita masuk kelas pasti tidak bosan-bosan mengingatkan anak-anak kemudian yang kedua kita juga melibatkan wali kelas jadi sebelum penggalangan donasi ini semua wali kelas dirapatkan dikumpulkan jadi satu bersama kepala sekolah yang tujuannya adalah supaya jangan bosan-bosan dan terus berjuang dalam mengingatkan anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya yaitu untuk donasi infaq pembangunan masjid.”

Peneliti : “Kalau untuk pelaksanaan zakatnya disini bagaimana bu?.”

Narasumber : “Untuk penyaluran zakat sistemnya seperti ini, jadi para guru membentuk kepanitiaan sendiri yang khusus untuk mengurus zakat. Kemudian panitia dari guru-guru biasanya bekerjasama dengan organisasi ROHIS dan juga OSIS. Kita adakan sosialisasi pengumpulan zakat melalui panggilan ketua kelas. Dari ketua kelas tersebut informasi akan disampaikan ke siswa yang lain. Informasi yang kita sampaikan terkait masa pengumpulan zakat, kemudian banyak beras serta jumlah uang jika dinominalkan. Nah untuk penyalurannya itu sasarannya warga sekitar dan siswa dari SMK sendiri yang berhak menerima zakat.”

Peneliti : “Kalau disini tadi saya lihat banyak siswa yang melakukan shalat dhuha ya bu? Itu apakah inisiatif mereka sendiri atau dari sekolah memang ada programnya bu?.”

Narasumber : “Untuk salat dhuha memang dari sekolah ada jadwalnya mbak.”

Peneliti : “Untuk proses pelaksanaannya bagaimana bu?”

Narasumber : “Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat pertama dan dilaksanakan setiap hari. Dalam jadwal yang sudah dibuat oleh anggota ROHIS. Banyak juga siswa-siswi yang shalat duha sesuai dengan kemauannya sendiri. Biasanya shalat duha ini tidak hanya didampingi oleh satu guru saja tetapi sebagian besar guru SMK N 1 Sragen yang beragama Islam dan juga anggota ROHIS. Sehingga dengan banyaknya guru yang melaksanakan shalat duha ini akan menjadikan contoh baik atau teladan bagi siswa dan siswi SMK N 1 Sragen dan menjadi motivasi bagi siswa untuk gemar dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat duha.”

Peneliti : “Indikator siswa itu dikatakan apa itu memiliki kesadaran beragama yang baik itu seperti apa nggih?.”

Narasumber : “Memiliki kesadaran yang baik ya dilihat dari karakter kesehariannya mungkin mbak misalnya kalau di sekolahan ini kan kita melaksanakan salat fardu yaitu zuhur dan ashar dari situ sendiri kita bisa melihat antusias anak-anak juga belum begitu walaupun sudah digalakkan kemudian sudah di oyak-oyak untuk melaksanakan salat fardhu tapi kenyataannya setelah jam ke 7 kita masuk kelas pun masih banyak yang kita tanya ternyata belum salat seperti itu terus nanti izin shalat, tapi lama sekali alasannya apa antri wudu terus antri tempatnya tidak muat dan lain sebagainya jadi kesadaran anak tanggung jawab anak untuk beribadah itu terutama yang bisa kita lihat.”

Peneliti : “Mungkin pas ditanyakan ada yang belum shalat, itu dari busi sendiri apakah ada sanksi dari bu Susi nggih?.”

Narasumber : “Kalau sanksi saya tidak berani memberikan sanksi kalian saya suruh langsung segera salat nanti berempat misalnya kalau satu-satu nanti terlalu lama jadi berempat bareng dan nanti setelah selesai langsung kembali ke kelas seperti itu.”

Peneliti : “Kalau shalat Jum’at nya bagaimana bu?”

- Narasumber : “Dijadwal mbak, setiap Jum’at nya kalau ngga salah 2 atau tiga kelas. Karena kan disini mayoritas siswanya perempuan jadi kita jadwal mbak.
- Peneliti : “Oh nggih bu leres. Kalau pelaksanaan shalat Jum’at di SMK ini bagaimana bu?.”
- Narasumber : “Dalam pelaksanaan shalat jum’at adalah masih adanya siswa yang masih ngobrol ketika mendengarkan khotbah. Padahal sebelum khotbah di mulai itu khotib sudah selalu mengingatkan kalau kotbah di mulai sudah tidak ada yang boleh ngobrol ataupun berbicara denan teman. Kalau sudah ngobrol biasanya yang membuat siswa lainnya pun juga ikut dan menjadi tidak tenang ”
- Peneliti : “Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama apa saa nggih bu?.”
- Narasumber : “Faktor pendukung untuk dari sekolah itu sangat baik beliau sangat mendukung sekali program-program ROHIS kemudian dari WAKA kesiswaan, kurikulum pun juga sangat baik ya mau artinya mau merangkul mau mendampingi kita seperti bukti kemarin kita mengadakan pengajian jadi kita mau melaksanakan pengajian akbar di lapangan SMK N 1 Sragen itu juga tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah dan lembaga kesiswaan ya, kemudian seperti pembangunan masjid itu artinya kan juga merupakan pendukung karena tadinya banyak anak-anak yang beralasan tempatnya kurang luas tempat wudhunya katanya ngantri dan lain sebagainya akhirnya kan ada tindakan yaitu ya difasilitasi dengan dua lantai dan diperluas lagi nanti lokasinya kalau hambatan itu mungkin ya faktor apa ya kalau penghambat mungkin ini aja kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri soalnya atau kemauan dari sesuatu sendiri terus pengaruh HP juga bisa jadi HP bisa mengalahkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini mbak jadi mereka lebih memilih HP dan melihat tik tok dan lain sebagainya itu dibandingkan mengikuti kajian mungkin itu penghambatnya.”

- Peneliti : “Kalau faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa itu apa saja menurut ibu Susi?.”
- Narasumber : “Ya kemauan dari siswa itu sendiri dan juga pasti dari lingkungan dia bergaul. Intinya tetap yaitu siswa terkena pengaruh dari luar, biasanya siswa bisa terkena pengaruh dari luar itu karena ia tidak mendapatkan atau kekurangan perhatian dari keluarganya. Misalnya kedua orangtuanya adalah orang yang super sibuk atau kedua orang tuanya sudah bercerai, sehingga perhatian itu tidak didapatkan oleh anak, jadi dia mencari perhatian ke lingkungan luar.”
- Peneliti : “Baik kalau gitu sudah cukup bu untuk wawancaranya. Mohon maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan untuk di wawancara nggih bu.”
- Narasumber : “Iya sama-sama mbak, Semoga lancar sampai lulus ya mbak.”
- Peneliti : “Aamiin, minta ridho nya nggih bu, saya pamit dulu nggih. Assalamu’alaikum.”
- Narasumber : “Iya semoga di lancarkan semuanya. Wa’alaikum salam.”

Kode : W. 05

Tanggal : 13 April 2023

Tempat : Taman SMK N 1 Sragen

Narasumber : Ivo Rikawanto, S. Th. I.

Pada tanggal 13 April 2023 saya menemui salah satu guru PAI yaitu bapak Ivo. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan bapak Ivo bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum Pak, sebelum memulai wawancara pada hari ini izinkan saya memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud saya disini, saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Narasumber : “Iya mbak mau tanya apa?.”

Peneliti : “Baik langsung saja ngih pak menurut pak Ivo sendiri itu kesadaran beragama itu seperti apa beragama

Narasumber : “Menurut kami sejauh mana anak itu lebih mengenal lebih dekat dengan Allah dan Rasulullah melalui ilmu pengetahuan dan juga pengalaman sehari-hari yang mereka dapatkan dari pembelajaran maupun dari segala sesuatu yang dia lihat dengar dan rasakan.”

Peneliti : “Kalau melalui pembelajaran sendiri dari pak ivo sendiri cara menanamkan kesadaran beragama kepada siswa itu dengan cara seperti apa?.”

Narasumber : “Yang pertama ketika dalam materi kita tetap harus bisa menyisipkan bahwasanya setiap segala perbuatan kita mengarah kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka kita sadar bahwasanya diri kita itu lemah dan hanya bersandar kepada Allah dan kita pun juga berupaya untuk bisa harus lebih kuat dalam rangka itu maka anak-anak kita berikan motivasi baik itu di awal kadang juga di

akhir karena tergantung moodnya kelas tersebut, kalau mereka sudah on fire untuk bisa menerima pelajaran berarti ya langsung kita sampaikan pelajaran penguatannya di akhir tapi kalau misalnya di awal pelajaran terlihat loyo dan sebagainya baru kita cari mode semangatnya seperti apa baik itu kasih game atau mungkin kasih ice breaking atau apa sehingga mereka bisa terbangkit sadar konsentrasi nah baru kita sampaikan tujuan pembelajaran.”

Peneliti : “ Baik pak itu tadi kalau di dalam kelas ya pak kalau di luar kelas misalnya melalui kegiatan ROHIS nya itu pak Ivo mengembangkan kesadaran beragama itu bagaimana?.”

Narasumber : “Untuk rohis kami lebih menanamkan bahwasanya kita ini adalah tangan kanan dari sekolah untuk bisa lebih mendekatkan anak-anak khususnya warga SMK ini lebih dekat dengan Allah dengan cara yang pertama ya mungkin anak-anak ROHIS sini kita libatkan dalam mengawal kegiatan salat berjamaah salat dhuha dan salat Jum’at dan juga ada tiap satu bulannya ada namanya Jumat rohani sekaligus juga ada kegiatan hari-hari besar Islam itu kita libatkan mereka dan dalam kegiatan kita juga tanamkan kepada anak-anak ROHIS inilah cara kita itu berjihad untuk bisa menyadarkan mereka bahwasanya untuk menyadarkan diri kalau kita itu manusia memang butuh dengan Allah jangan sampai kita lepas pegangan kita dari Allah ya Allahussomadnya itu.”

Peneliti : “Menurut pak Ivo sendiri secara keseluruhan itu kesadaran siswa di SMK N 1 Sragen ini bagaimana? Sudah baik atau belum nggih?.”

Narasumber : “Kalau saya memang belum mengadakan assessment penelitian tapi secara garis besar ya selama setelah pandemi ini memang banyak sekali perbedaan dengan sebelum pandemi. sebelum pandemi mungkin kita penguatannya lebih banyak berbagai macam kegiatan tapi setelah pandemi ini karena mereka juga generasi pandemi sehingga berdampak juga pada malasnya ikut kegiatan. kalau bisa dibilang menurun ya bisa karena dengan intensitas ibadahnya mereka

memang harus dipaksa sama salat jamaah dan sebagainya itu juga dipaksa kalau tidak ada itu ndak bisa.”

Peneliti : “Kalau ROHIS sendiri ada ekstrakurikuler ada hadrah sama tari saman nggih. untuk tari saman itu pak ivo yang handle nggih, itu awal ada tari Saman bagaimana nggih pak?.”

Narasumber : “Untuk tari saman itu awal mulanya dari rohis angkatan 2019 awal mulanya pengurus ROHIS ingin menunjukkan ada kesenian Islam yang sopan. Dan itu Alhamdulillah dapat respon yang positif di SMK ini dan bahkan juga banyak dari luar SMK yang meminati untuk kegiatan ini dan sekarang menjadi ratoeh Jaroe. Sebenarnya tari duduk ini banyak ada lingkok bolo, batu bantal, dan juga Saman itu sendiri. Sebenarnya yang dilakukan rohis angkatan 2019 ini gabungan dari lingkok Bulu cuman lebih mengenal nya disini adalah Saman dan sekarang kita kenal dengan Ratoeh Jaroe. Dan itu Alhamdulillah dapat respon yang positif di SMK ini. Kegiatan ini sekarang menjadi Ratoeh Jaroe.”

Peneliti : “Dari tari Saman ini apakah ada keinginan pak ivo untuk menarik siswanya itu biar tertarik, agar bapak lebih mudah mensyiarkan agama Islam. Jadi dikenalkan dengan keseniannya dulu baru pak ivo mengembangkan kesadaran beragama?.”

Narasumber : “Kalau tujuan saya pribadi lebih mendalami dari Ratoeh Jaroe itu sendiri. Ratoeh itu artinya dzikir Jaroe artinya jemari jadi berpikir lewat jemari jadi anak-anak dari awal itu memang saya lebih dekat dengan generasi yang sekarang. Saya pakai teorinya Gontor dulu menarik masyarakat Gontor yang suka molimo itu dengan berbagai macam hiburan yang dikuasai oleh para pendiri dulu. Kita juga berinisiatif demikian, kita kenalkan dulu kesenian kita kenalkan dulu kesenangan kemudian setia di setiap pelatihan baru kita sisipkan satu nilai hadits satu nilai dari tafsir dari Al-Qur’an atau satu dari sirah ataupun dari hikmah nah Sehingga mereka lambat laun akan mengerti alur kita itu ke mana tuh Saya insya Allah masih berijtihad.

Inilah yang kita sisipkan pokoknya bismillah kita hanya bisa berdakwah lewat seninya dari kegiatan itu.”

Peneliti : “Baik pak, selanjutnya pesantren ramadhan nggih pak?”

Narasumber : “ Untuk tahun ini kegiatannya sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Sebenarnya pesantren ramadhan tahun ini rencana ditiadakan, karena mau dianti dengan mabit, tapi H-3 hari sebelum kegiatan dari pihak sekolah tetap menhendaki dan menyarankan kalau pesantren ramadhan tetap harus ada. Jadi lumayan dadakan juga itu kemarin. Tapi Alhamdulillah ini acaranya bisa berjalan dengan lancar.

Peneliti : “Untuk kegiatannya bagaimana pak?.”

Narasumber : “kegiatannya tiga hari. Untuk hari pertama keiatannya diawali dengan shalat dhuha berjama’ah dilanjutkan tausiyah dari uru PAI, setelah itu siswa menuu ke kelasnya masing-masing untuk khataman Qur’an dan dilanjutkan motivasi dari wali kelas. Hari kedua yaitu shalat Dhuha berjama’ah dilanjutkan tilawah juz 30 bareng-bareng, setelah itu shalat jum’at berjamaah. Untuk hari terakhir itu ada pasar berkah ramadhan. Jadi itu nanti bahan sayur nya dari siswa wajib membawa paket sayur dan untuk targetnya adalah warga sekitar SMK.”

Peneliti : “Tujuan adanya pesantren Ramadhan ini apa nih pak?.”

Narasumber : “Tujuan Kegiatan Pesantren Ramadhan, antara lain meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keimanan dan keteguhan hati untuk menyikapi perkembangan zaman dan era globalisasi dan pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan ini sebagai pendukung terlaksananya kegiatan Spiritual Building Training (SBT) dalam bulan Ramadhan”

Peneliti : “Nih pak, mengenai indikator keberhasilan dalam proses pengembangan kesadaran beragama pada peserta didik bagaimana pak?.”

Narasumber : “Untuk indikator yang pertama anak itu patuh dulu patuh kepada Allah patuh kepada orang tua jadi caranya bagaimana setiap kali latihan harus disiplin jam 05.00 baru selesai pulang pulang karena

apa magrib mereka itu harus di rumah harus bisa berkumpul keluarga pada magrib aja harus bisa mengaji nah itu pertama mereka menjaga sebagainya ada bertata krama. Sekarang sangat minim banget diantara yang tua sama muda dan sebagainya itu susah yang kedua emang itu ada itu yang penting yang ketiga mereka harus bisa memanage waktu antara belajar sama kegiatan karena banyak mereka itu dapat event dari luar dan sebagainya tapi sama kami sampaikan saya pelajaran jangan sampai ada yang remedy kalau punya remedy mungkin itu ada beberapa guru yang mungkin spesial itu nggak masalah yang penting diusahakan semua nilai di atas KKM itu. Untuk yang lebih umumnya yaitu mereka di setiap lirik dari Ratoeh Jaroe, sekarang apalagi ini sekarang yang gerakan yang terbaru itu adalah jadi kunci hidup sejahtera itu cuma satu aja yaitu jalan silaturahmi dan juga perbanyak ilmu.”

Peneliti : “Faktor pendukung sama faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama apa nih pak?.”

Narasumber : “Faktor pendukung yang utama sekarang adalah kepala sekolah. Seperti kegiatan mabit atau mungkin mendatangkan orang dari luar untuk bisa datang ke sini dan sebagainya itu sangat mudah sangat mendukung sekali dan juga ada beberapa hal yang lain yang sekiranya untuk program yang sudah dicanangkan oleh kepala sekolah yang sebelumnya.

Peneliti : “ Berarti sekolah sangat mendukung nggi pak, selanjutnya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa apa saja nggih?.”

Narasumber : “Faktor yang dapat mempengaruhi itu keimanan dari diri siswa sendiri, kalau sudah memiliki iman yang kuat maka juga kita mudah untuk mengembangkan kesadaran dalam beragama pada siswa, ada juga faktor dari luar misalnya keluarga biasanya, karena di SMK ini juga siswa tidak semuanya dalam bimbingan orang tua yang ahli agama, sehingga kadanag terbawa oleh situasi dan keadaan di rumah.

Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh pergaulan dimana siswa itu bergaul.”

Peneliti : “Baik kalau gitu sudah cukup pak untuk wawancaranya. Mohon maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan untuk di wawancara nggih pak.”

Narasumber : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Saya pamit dulu nggih. Assalamu’alaikum.”

Narasumber : “Iya semoga di lancarkan semuanya. Wa’alaikum salam.”

Kode : W. 06

Tanggal : 24 Maret 2023

Tempat : Depan ruang B3 SMK N 1 Sragen

Narasumber : Isni (Ketua ROHIS)

Pada tanggal 24 Maret 2023 saya menemui ketua ROHIS yaitu Isni. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan Isni bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum dik, sebelum memulai wawancara perkenalkan saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Wa’alaikumsalam. Iya mbak.”

Peneliti : “Langsung saja ya dek, mbak mau tanya mengenai kegiatan keagamaan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Iya mbak.”

Peneliti : “Apa visi misi dari ROHIS sendiri dek?”

Informan : “Baik mbak saya baca ya mbak. Kalau visinya “Mewujudkan pemuda yang berjiwa tangguh, mandiri, terampil dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya antara lain:”

1. Berkontribusi dalam agenda yang ada di sekolahan (Terutama pada hal-hal yang menjerus ke agama)
2. Meningkatkan ukhuwah bukan hanya dengan sesama ROHIS namun juga dengan warga sekolah
3. Menjadikan anggota ROHIS sebagai muslimah sesuai syariat Islam
4. Mewujudkan citra pelajar yang beriman & berakhlak mulia.

- Peneliti : “Bagaimana cara mewujudkan visi misi tersebut dek?”
- Informan : “Cara mewujudkannya dengan mengupayakan dan melaksanakan semaksimalnya apa yang ada diproker yang sesuai dengan visi misi, dari para anggota ROHIS sendiri jua sering sekai dinasehsti oeh pembina agar memberikan teladan bagi para siswa dan mengajak untuk juga mendirikan sholat dhuha, sehingga sekarang yang mendirikan sholat dhuha lumayan banyak.”
- Peneliti : “Di sekolahmu ada kegiatan keagamaan ROHIS apa saja dek?”
- Informan : “Tadarus Al-Qur’an, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum’at, kajian, Jum’at rohani, infaq terus kalau bulan ramadhan ada pesantren ramadhan, zakat, sama peringatan hari besar Islam biasanya ada pengajian mbak.”
- Peneliti : “Bisa dijelasin satu-satu dek gimana proses pelaksanaannya?”
- Informan : “Yang mana dulu mbak?”
- Peneliti : “Yang sholat dhuha dulu na apa aa dek.”
- Informan : “Kalau shalat dhuha itu diwajibkan dan terjadwal, tapi banyak juga teman-teman melaksanakan walaupun bukan jadwalnya. Pelaksanaannya setiap istirahat pertama. Bapak ibu guru juga ada yang shalat mbak. Katanya pak Sidiq siswa yang suka shalat dhuha dikasih nilai tambahan.”
- Peneliti : “Kalau kamu suka shalat dhuha nggak dek?”
- Informan : “Suka mbak sering sama temen-temen juga. Soalnya dari SMP juga udah dibiasain shalat dhuha.”
- Peneliti : “Kalau dirumah juga iya dek?”
- Informan : “Iya mbak.”
- Peneliti : “Berarti kamu tahu manfaat dari shalat dhuha itu apa?”

- Informan : “Iya mbak kata pak Sidiq kalau kita suka dan rajin shalat dhuha rejeki kita dilancarkan sama Allah.”
- Peneliti : “Kalau shalat dhuhur berjamaah sama shalat jum’at dek gimana?.”
- Informan : “Kalau shalat dhuhur berjamaah itu pas istirahat kedua mbak. Nanti bergilir.”
- Peneliti : “Terus yang imam siapa dek?.”
- Informan : “Kalau imam yang utama dari guru PAI terlebih dahulu mbak, tapi ini kan shalatnya sampai 5 kloter jadi guru mapel lainnya juga menjadi imam mbak.”
- Peneliti : “Dari guru PAI sendiri upayanya dalam kegiatan shalat dzuhur baaimana dek?.”
- Informan : “Guru PAI selalu menasehati bahwa shalat zuhur merupakan shalat wajib yang harus dikerjakan. Apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Bu Susi, Pak Ivo juga mengajak siswa dan menjadi teladan bagi siswa agar segera shalat dan tidak menunda-nunda.”
- Peneliti : “Oh, kalau kamu dek di sekolahkan diajarin shalat tepat waktu, kalau dirumah kamu juga shalat tepat waktu?.”
- Informan : “Kadang tepat waktu mbak kadang tidak.”
- Peneliti : “Terus kalau kajian gimana dek?”
- Informan : “Kajian itu dilaksanakan setiap hari selasa sepulang sekolah mbak. Itu juga di jadwal mbak. Ustadzahnya dari luar”
- Peneliti : “Biasanya diisi apa dek?”
- Informan : “Dikasih materi mbak ya tentang agama gitu.”
- Peneliti : “Terus tau nggak dek manfaat dari ikut kajian itu?”
- Informan : “Ya dapet ilmu mbak.”

- Peneliti : “Ilmunya dipraktekin di kehidupan sehari-hari?”
- Informan : “Masih berusaha mbak.”
- Peneliti : “Contohnya apa dek?”
- Informan : “Kaya dulu dikasih materi sikap kepada orang tua. Kalau aku disuruh orang tua langsung aku kerjain mbak. Aku juga suka bantu temen-temen di sekolah kalau lagi kesusahan. Terus megenai batasan menutup aurat.”
- Peneliti : “Jadi manfaatnya banyak ya dek.”
- Informan : “Iya mbak.”
- Peneliti : “Kalau infaqnya bagaimana dek?.”
- Informan : “Kalau infaq setiap hari jum’at mbak. Pelaksanaanya yaitu ketika jam istirahat tiba dari anggota ROHIS berkumpul di ruang keagamaan dan mengambil kotak infak yang sudah tersedia. Setelah bel istirahat sudah berbunyi maka anggota ROHIS akan mulai berkeliling di setiap kelas mbak. Setiap siswa yang bersedia dan ikhlas memberi infak akan memasukkan infaknya kedalam kotak. Siswa yang tidak mau memberikan infak maka tidak apa-apa. Kegiatan infak ini dilaksanakan dengan sukarela dan tidak diwajibkan untuk setiap siswa. Hasil infaq dari teman-teman digunakan untuk kepentingan keagamaan dan sosial siswa di sekolah Tapi karena ini sedang ada pembanunan masjid maka infaqnya setiap hari mbak.”
- Peneliti : “Infaqnya tidak wajib ya dek?.”
- Informan : “Iya tidak mbak sukarela.”
- Peneliti : “Kalau kamu suka infaq dek?.”
- Informan : “Alhamdulillah mbak walaupun sedikit-sedikit.”

- Peneliti : “Kalau manfaat dari infaq apa dik?”
- Informan : “Belajar berbagi sama orang lain dan dengan infaq nanti dapat ganti yang lebih banyak dari Allah kalau ikhlas gitu mbak.”
- Peneliti : “Mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan ROHIS di SMK N 1 Sragen bagaimana dek?”
- Informan : “Alhamdulillah, pelaksanaan kegiatan ROHIS dapat berjalan dengan baik. Karena juga selalu di dukung dari pihak sekolah dan juga pembina ROHIS mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana respon teman-teman dalam mengikuti kegiatan keagamaan ROHIS?”
- Informan : “Alhamdulillah responnya baik. Misalnya kemarin saat diadakan pengajian sangat antusias. Tapi juga ada teman-teman itu kadang menyepelkan juga mbak misalnya kajian itu juga masih sering teman-teman yang langsung pulang. Kalau seperti itu biasanya dari ROHIS bilang ke pembina, nanti pembina menasihati siswa saat jam pelajaran di kelas mbak.”
- Peneliti : “Dini biasanya ada kegiatan pesantren ya dik, nah dari pesantren ramadhan itu kira-kira manfaat yang di dapatkan apa dik?”
- Informan : “Bisa lebih memperdalam ilmu agama mbak. Saat mengikuti pesantren kilat, saya dan teman-teman akan mendapatkan ilmu dan pemahaman mengenai keislaman lebih mendalam. Misalnya mendengarkan ceramah, dan membaca Al Qur’an, dan belajar disiplin dan lebih taat beribadah.”
- Peneliti : “Iya dek. Sementara ini dulu wawancaranya ya. Terimakasih atas waktunya. Assalamu’alaikum.
- Narasumber : “Iya mbak sama-sama. Wa’alaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh.

Kode : W. 07
Tanggal : 12 April 2023
Tempat : Ruang B3 SMK N 1 Sragen
Narasumber : Putri (Angota ROHIS)

Pada tanggal 12 April 2023 saya menemui anggota ROHIS yaitu Putri. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan Putri bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum dik, sebelum memulai wawancara perkenalkan saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Wa’alaikum salam, iya mbak.”

Peneliti : “Langsung saja ya dek, saya mau tanya mengenai kegiatan keagamaan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Iya mbak.”

Peneliti : “Disini ada pembiasaan do’a dan tadarus Al-qur’an ya dek?”

Informan : “Iya mbak ada.”

Peneliti : “Kalau membaca do’a tau manfaatnya dek?”

Informan : “Agar dalam belajar itu lancar, dan mudah memahami mbak.”

Peneliti : “Kalau dalam keseharian ketika melakukan sesuatu berdo’a dulu tidak?”

Informan : “Iya berdo’a mbak. Yang sering itu misalnya ketika mau makan, masuk kamar mandi”

Peneliti : “Kalau kamu ketemu guru di luar kelas bagaimana dek?”

- Informan : “Senyum, nyapa juga nyalami mbak.”
- Peneliti : “Kalau kegiatan keagamaan yang lain?”
- Informan : “Ada mbak.”
- Peneliti : “Kegiatannya apa saja dek?”
- Informan : “Pengajian, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, infaq.”
- Peneliti : “Nah untuk infaq bisa dijelaskan gimana prosesnya dek?”
- Informan : “Dari anggota ROHIS keliling kelas membawa kotak untuk infak”
- Peneliti : “Tau manfaat dari infaq tidak dek?”
- Informan : “Tau mbak, biar kita bisa saling tolong menolong. Belajar berbagi dengan orang lain.”
- Peneliti : “Kalau pengajian dek, bisa dijelaskan?”
- Informan : “Pengajiannya diadakan setiap peringatan hari besar islam misalnya isro’ mi’roj, maulid nabi, untuk tempatnya di halaman sekolah mbak. Nanti ada ustadnya dari luar.”
- Peneliti : “Kalau kegiatan shalatnya dek gimana? Oh kemarin pas wawancara dengan pembina ROHIS shalat dhuha di sekolah dijadwalkan ya?.”
- Informan : “Iya mbak.”
- Peneliti : “Terus kamu sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha?.”
- Informan : “Kalau shalat dhuha iya mbak. Tapi kalau di rumah belum bisa rutin.”
- Peneliti : “Kenapa dek?.”
- Informan : “Terkadang kalau di ruma masih sering rasa malas mbak.”
- Peneliti : “Kalau dirumah juga shalat lima waktu kan?.”

- Informan : “Iya mbak kalau shalat fardhu kan wajib mbak.”
- Peneliti : “Kalau dalam shalat berjamaah kamu seera ikut melaksanakan shalat tidak?.”
- Informan : “Iya mbak, soalnya pak Ivo juga selalu mengingatkan kalau ROHIS itu adalah tangan kanan sekolah dalam hal keagamaan, jadi juga harus bisa memberi contoh yang baik.”
- Peneliti : “Dini biasanya ada kegiatan pesantren ya dik, nah dari peantren ramadhan itu kira kira manfaat yan di dapatkan apa dik?.”
- Informan : “Bisa belajar untuk bisa menjalankan ibadah puasa dengan tepat, mendapatkan banyak ilmu agama dan karakter, mengindarkan dari hal-hal kurang bermanfaat seperti bermain handphone atau menonton televisi.”
- Peneliti : Kalau untuk pelaksanaan zakatnya bagaimana dik?.”
- Informan : “Semua siswa muslim dianjurkan untuk zakat di SMK, panita pengumpulan zakat menerima zakat dalam bentuk uang dan beras. Dan untuk penyaluran zakat insyaallah dibagikan pada siswa dan warga sekitar SMK yang berhak menerima zakat.”
- Peneliti : “Oiya dek mau tanya kamu ikut Ratoh Jaroe itu ya? Alasan kamu ikut itu kenapa dek?”
- Informan : “Ya pertama karena pingin aja mbak terus ikut aja gitu. Tapi saat sudah ikut selain belajar tari, saya juga sangat senang karena di setiap latihan pasti pak Ivo menasehati agar saya dan teman-teman itu tidak lepas dari ajaran islam itu sendiri mbak, selalu taat beribadahnya misalnya tahajutnya, terus menutup aurat dengan sempurna, sering juga beliau memberi motivasi kepada teman-teman.”
- Peneliti : “Berarti pak Ivo selalu menyisipkan nasehat di sela-sela latihan ya dek”

Informan : “Iya mbak betul, beliau sangat memperhatikan siswanya agar selalu taat beribadah dan menutup aurat.”

Peneliti : “Yaudah dek sudah dulu ya dek. Maaf kalau mengganggu waktunya.”

Informan : “Iya tidak apa-apa mbak.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Informan : “Iya mbak wa’alaikum salam.”

Kode : W. 08
Tanggal : 12 April 2023
Tempat : Ruang B3 SMK N 1 Sragen
Narasumber : Anggun (Anggota ROHIS)

Pada tanggal 12 April 2023 saya menemui anggota ROHIS yaitu Anggun. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan Anggun bersedia untuk membantu.

Peneliti : “Assalamualaikum dik, sebelum memulai wawancara perkenalkan saya Hertin Nur Setyawati mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Keiatan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Wa’alaikum salam, iya mbak.”

Peneliti : “Langsung saja ya dek, mbak mau tanya mengenai kegiatan keagamaan ROHIS di SMK N 1 Sragen.”

Informan : “Iya mbak.”

Peneliti : “Di sekolahmu ada kegiatan keagamaan ROHIS apa saja dek?.”

Informan : “Shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum’at, Infaq, Tadarus Al-Qur’an, kajian, Jum’at rohani, pesantren ramadhan, zakat, sama pengajian mbak.”

Peneliti : “Kalau untuk shalat dhuha dek bisa dijelaskan prosesnya pelaksanaannya bagaimana?”

Informan : “Shalat dhuha itu dilaksanakan di masjid mbak. Pas jam istirahat pertama.”

Peneliti : “Shalat dhuha itu kegiatan yang diwajibkan atau tidak dek?”

Informan : “Kalau shalat dhuha itu diadwal mbak”

- Peneliti : “Jadi kalau terjadwal, saat kelasmu tidak mendapat jadwal kamu juga melaksanakan shalat dhuha tidak?”
- Informan : “Alhamdulillah mbak, saya juga mengajak temen-temen.”
- Peneliti : “Oh begitu, lalu kalau kamu shalat dhuha biasanya di masjid ada gurunya yang mendampingi nggak dek?”
- Informan : “Ada mbak banyak.”
- Peneliti : “Guru PAI juga ada dek?”
- Informan : “Guru selain PAI juga banyak yang shalat dhuha mbak disamping melalui pelajaran agama dan nasehat guru ketika kegiatan belajar mengajar, guru selalu memberi teladan, guru selalu menasehati keutamaan-keutamaan sholat dhuha.”
- Peneliti : “Kalau manfaat dari kamu sering melaksanakan shalat dhuha di sekolah apa dek?”
- Informan : “Jadi terbiasa shalat dhuha di rumah juga mbak.”
- Peneliti : “Berarti di rumah rutin melaksanakan shalat dhuha ya dek?.”
- Informan : “Alhamdulillah iya mbak.”
- Peneliti : “Oh begitu, terus kalau pas shalat dhuhur berjama’ah sama kamu langsung ke masjid tidak?”
- Informan : “Kadang iya kadang jajan atau makan dulu mbak soalnya sering antri juga mbak”
- Peneliti : “Terus kalau di sekolah diajarkan baca do’a dan tadarus Al-Qur’an, di rumah dipraktekin tidak?”
- Informan : “Kalau do’a iya mbak, kalau membaca Al-Qur’an biasanya saya membaca setiap shalat maghrib.”
- Peneliti : “Dari semua kegiatan keagamaan tadi ada kendalanya nggak dek? Apa aja?”

- Informan : “Oh kadang air buat wudhu habis mbak, sama keiatan kajiannya itu banyak siswa yang bolos juga.”
- Peneliti : “Kalau sama temen-temen kamu ada yang bolos kamu nasehatin tidak biar ikut kajian ?”
- Informan : “Ya saya nasehati mbak tapi biasanya dari pembina jua selalu mengalakkan supaya ikut kajiannya itu.”
- Peneliti : “Oh gitu ya, terus dek kalau buat Jum’at rohani bagaimana prosesnya?”
- Informan : “Itu sebulan sekali mbak. Biasanya dilakukan di masjid dan sekitarnya.”
- Peneliti : “Itu pagi siang atau gimana dek?”
- Informan : “Setiap pagi mbak pada saat jam pertama.”
- Peneliti : “Waktu ceramah siswanya mendengarkan tidak?”
- Informan : “Terkadang masih banyak yang ngobrol sendiri juga mbak.”
- Peneliti : “Terus kendalanya apa dek?”
- Informan : “Kalau kendalanya teman-teman banyak yang tidak segera menuju ke masjid mbak. Sudah di oyak-oyak masih tetap tidak segera ke masjid ”
- Peneliti : “Solusinya bagaimana dek?”
- Informan : “Biasanya dari pembina dan guru lain keliling setiap kelas juga mbak, kalau masih ada siswa yang ada di kelas di suruh langsung menuju masjid mbak”
- Peneliti : “Terus manfaat kamu ikut kegiatan pengajian apa dek?”
- Informan : “Dapet ilmu mbak.”

Peneliti : “Kalau sudah dapet ilmu biasanya dipraktekin di kehidupan sehari-hari tidak?”

Informan : “Berusaha mbak.”

Peneliti : “Yaudah dek segitu aja untuk wawancaranya. Terimakasih sudah di bantu. Pamit dulu ya dek. Assalamu’alaikum.”

Informan : “Iya mbak sama-sama wa’alaikum salam.”

LAMPIRAN V
FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 01

Judul : Tadarus Al-Qur'an

Tempat : Ruang kelas B3 SMK N 1 Sragen

Waktu : 27 Februari 2023

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari saat jam pertama sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswa SMK N 1 Sragen melaksanakan tadarus baik dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan setiap harinya wajib 10 ayat. Saat tadarus Al-Qur'an siswa serempak bersama dalam berdo'a dan tadarus dengan di dampingi bapak ibu/ guru. Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan siswa terlihat serempak dan antusias ketika tadarus al-Qur'an berlangsung.

Kode : Observasi 02
Judul : Pelaksanaan shalat zuhur
Tempat : Ruang kelas B3
Waktu : 03 April 2023

Kegiatan shalat zuhur berjamaah juga merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SMK N 1 Sragen. Shalat zuhur ini dimulai dari istirahat jam kedua. Proses pelaksanaannya dilaksanakan ketika sudah selesai jam pelajaran ke-6. Pelaksanaannya dilakukan 4 sampai 5 tahap atau gelombang. Saat jam istirahat kedua semua siswa bergegas menuju masjid dan mengambil air wudhu. Para bapak ibu guru segera mengajak siswa yang masih di kelas atau siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas untuk bersegera bersiap-siap untuk shalat zuhur berjamaah. Persiapan shalat diimami oleh bapak guru, dan guru-guru lain menertibkan shaf dan menegur atau menasehati siswa apabila masih ada yang bercanda agar tenang dalam shalat dan khusyuk. Setelah semua siswa dan guru sudah siap untuk mulai shalat zuhur berjamaah, salah satu siswa laki-laki mengumandangkan iqomah. Setelah iqomah dikumandangkan shalatpun dimulai. Namun pada pelaksanaannya terdapat kendala seperti setelah gelombang 1 berakhir seharusnya siswa lain yang belum shalat seera bergegas menuju masjid tetapi masih ada siswa yang bercanda atau bermain-main di kelas bahkan ada siswa yang masih jajan di kantin. Sehingga hal ini menyulitkan guru untuk mengajak siswa karena tidak semua guru bisa menjangkau keberadaan murid.

Kode : Observasi 03
Judul : Peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'roj)
Tempat : Lapangan SMK N 1 Sragen
Waktu : 17 Februari 2023

Pengajian ini dilaksanakan di lapangan sekolah yang diikuti oleh banyak guru-guru dan siswa siswi muslim yang datang. Pengajian ini dimulai pukul 07.00 dan selesai sebelum dzuhur. Tema pada Isra' Mi'roj adalah "Ciptakan Generasi Yang Taat & Bermanfaat Meneladani Rasulullah Saw". Proses pelaksanaannya sebelum acara dimulai hadrah dari anggota ROHIS tampil. Setelah itu acara dibuka oleh panitia dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu anggota ROHIS, sambutan, dan pemberian materi yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Fuad Aprianto dengan materi dan semua siswa yang mengikuti pengajian tersebut dengan tertib.

Kode : Observasi 04
Judul : Pesantren Ramadhan
Tempat : Lapangan SMK N 1 Sragen
Waktu : 13 April 2023

Peneliti pada waktu itu datang ke SMK N 1 Sragen pukul 08.00 WIB untuk melakukan observasi dan wawancara dengan Pembina Rohis. Kebetulan pada waktu itu bertepatan dilaksanakan kegiatan pesantren ramadhan. Sembari menunggu guru PAI untuk melakukan wawancara, peneliti pergi ke kelas untuk melihat kegiatan pesantren ramadhan hari pertama disana. Kegiatan pesantren ramadhan dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama kegiatannya dilaksanakan slalat duha berjama'ah dilanjut tausiyah dari guru PAI, setelah itu dilanjut khataman Qur'an setiap kelas wajib hatam 30 Juz dilanjut do'a khotmil Qur'an. Setelah itu dilanjutkan motivasi dari wali keas masing-masing.

Kode : Observasi 05
Judul : Kajian hari Kamis
Tempat : Via Google Meet
Waktu : 13 April 2023

Pelaksanaan kajian yang biasa dilaksanakan pada hari Kamis pukul 15.30-17.00 WIB melalui google meet karena bertepatan dengan ujian kelas XII. Setelah semua siswa sudah bergabung di google meet, mulailah kajian tersebut dibuat dengan susunan acara dari pembukaan, kemudian pembacaan ayat Al-Qur'an dari salah satu anggota ROHIS SMK N 1 Sragen secara bergantian kemudian langsung ke acara inti yang diisi dengan ceramah ustadzah yang di datangkan dari luar. Setelah ceramah selesai salah satu anggota ROHIS kemudian mempersilakan para siswa yang ikut didalamnya mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema kajian pada waktu itu. Setelah kiranya, ada yang tidak bertanya, pengurus ROHIS tersebut mengakhiri kajian tersebut dengan mengucapkan salam. Pada saat observasi yang dilakukan tema kajian pada waktu itu berkaitan dengan tema-tema yang up to date

LAMPIRAN VI

Daftar Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Ir. Taryono, M.T	19641120 198703 1 006	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
2	Wijayadi,S.Pd	19661007 199003 1 011	Pembina / IV a	Guru Madya
3	Agus Sukamto,S.Pd	19690819 199802 1 003	Pembina / IV a	Guru Madya
4	Drs Joko Sugiyarto	19720712 199802 1 002	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
5	Marsudi Prihananto,S.Pd	19690324 199702 1 001	Pembina / IV a	Guru Madya
6	Agus Supardi, S.Pd, MM	19700817 199703 1 011	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
7	Esti Sulistiyorini,S.Pd, M.Pd	19691220 199702 2 002	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
8	Fajar Ugiwati,S.Pd	19690216 199702 2 004	Pembina / IV a	Guru Madya
9	Dra Sri Hartati	19661225 200604 2 012	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
10	Dwi yulianto, S.Pd	19740712 200501 1 007	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
11	Sapto Prasetyo, S.Pd, M.Pd	19721215 200604 1 011	Pembina Tk. I / IV b	Guru Madya
12	Siti Khoriah Nurhasanah, S.Sos	19711119 200312 2 005	Pembina / IV a	Guru Madya
13	Dra Atik Dwi Winarti	19660103 200501 2 003	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
14	Dra Raden Rr Anis Kusundari	19670121 200501 2 003	Pembina / IV a	Guru Muda
15	Ririn Kurniawati,S.Kom	19800113 200604 2 012	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
16	Rini Triningsih, S.Pd	19731113 200801 2 004	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
17	Narowi, S.Pd	19631015 198703 1 015	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
18	Harjanto, S.Pd	19800215 200604 1 007	Pembina / IV a	Guru Madya
19	Sri Yuliningsih,S.Pd	19730714 200701 2 011	Pembina / IV a	Guru Madya
	Nur Atik Juwanti, S.Pd		Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda

21	Winardi, S.Pd	19740909 200604 1 013	Pembina / IV a	Guru Madya
22	Lina Dwi Susanti,S.E,M.Pd	19751215 200801 2 009	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
23	Dra Hartini, MM	19690804 200701 2 021	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
24	Yunanto Ari Prabowo,S.Pd,M.P d	19750610 200801 1 010	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
25	Ary Prasetyo, S.Pd	19750416 200801 1 017	Pembina / IV a	Guru Madya
26	Tutik Tri Winarsih,S.Pd	19770207 200604 2 004	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
27	Jaka Hardiyanto,S.Pd	19670930 200604 1 002	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
28	Drs Sutarto	19650601 200801 1 003	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
29	Sukarni,S.Pd	19740216 200801 2 002	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
30	Wahyu Mujiyono, S.Pd	19690330 200801 1 003	Penata / III c	Guru Muda
31	Anik Pujiastuti, S.Pd	19720908 200604 2 014	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
32	Dra Endar Sulistiyani	19670722 200701 2 014	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
33	Iin Prasetyarini, S.Pd	19720410 200604 2 015	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
34	Indro Sulistyoy,S.Pd	19801007 200903 1 003	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
35	Hindun Khozanah,S.Pd, M.Pd	19831012 200903 2 004	Penata Tk. I / III/ d	Guru Muda
36	Pitoyo Meiono, ST, M.Pd	19820531 200903 1 002	Penata Tk. I / III/ d	Guru Pertama
37	Sunarto,S.Pd, MM	19690912 200903 1 002	Penata / III c	Guru Muda
38	Siti Fatimah,S.Pd	19790527 200903 2 005	Penata / III c	Guru Muda
39	Lilis Retno Utami,S.Pd, M.Pd	19821225 201001 2 022	Penata / III c	Guru Muda
40	Wahyudi Wijayanto, ST, M.Pd	19830309 201001 1 029	Penata / III c	Guru Muda
41	Etik Yuliati, S.Pd	19760730 201001 2 009	Penata / III c	Guru Muda
42	Siti Nurhayati,S.Pd	19861114 201001 2 030	Penata / III c	Guru Muda

43	Chatarina Yuliasuti,S.Pd	19870708 201001 2 017	Penata / III c	Guru Muda
44	Eny Pujihastuti,S.Pd	19771119 201101 2 004	Penata / III c	Guru Muda
45	Lina Kusti Wahyuni,S.Pd,M.Si	19850608 201001 2 047	Penata / III c	Guru Muda
46	Basuki Eryanto, S.Kom	19730113 200901 1 004	Penata / III c	Guru Muda
47	Sri Marhaeni, S.Pd	19640801 198703 2 010	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
48	Dra Juliani	19680702 201409 2 002	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
49	Musthofariah, S.Pd	19780124 201409 2 001	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
50	Murni Wijastuti,S.Pd, M.Pd	19750626 201409 2 002	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
51	Drs Sri Tapa	19690407 201409 1 001	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
52	Alvi Indarti, SE	19780413 201409 2 002	Penata Muda Tk. I/ III/ b	Guru Pertama
53	Dra Sri Wahyuni	19651212 199403 2 002	Pembina / IV a	Guru Madya
54	Sidiq Sugiman,S.Ag, M.Pd I	19690228 200501 1 002	Penata Tk. I/ III/ d	Guru Muda
55	Wibisono,Sth.	19710215 200903 1 002	Penata III/ c	Guru Muda
56	Ari Mukti Wibowo, S.S	19940108 202221 1 002	IX	Ahli Pertama
57	Aristona Bayu Pratama, S.Kom	19911108 202221 1 007	IX	Ahli Pertama
58	Ary Kristianti, S.E	19760226 202221 2 003	IX	Ahli Pertama
59	Christiana Kusumaningtyas, S.Pd	19890620 202221 2 008	IX	Ahli Pertama
60	Diana Oktaviani, S.Pd	19931030 202221 2 013	IX	Ahli Pertama
61	Ema Farida Purwaningtyas, S.E	19820709 202221 2 014	IX	Ahli Pertama
62	Endang Sulastri, S.Pd	19800221 202221 2 006	IX	Ahli Pertama
63	Indah Nurhayati, S.Pd	19930529 202221 2 015	IX	Ahli Pertama
64	Indrat Susilo, S.Kom	19850520 202221 1 014	IX	Ahli Pertama

65	Joko Wahyudi, S.Pd	19820411 202221 1 009	IX	Ahli Pertama
66	Moh. Faizal Elyas, S.Pd	19950225 202221 1 006	IX	Ahli Pertama
67	Nuning Kristiani, S.Pd	19830914 202221 2 021	IX	Ahli Pertama
68	Yudhi Prakoso, S.Pd	19841018 202221 1 006	IX	Ahli Pertama
69	Dwi Lestari, S. Kom	19860216 202221 2 017	IX	Ahli Pertama
70	Triyanto, S.Pd	GTT		
71	Etik Susilowati, S.Pd.I	GTT		
72	Fita Wijayanti, S.Pd	GTT		
73	Endri Nurwati, S.Pd	GTT		
74	Qoriah Witantri, S.Pd	GTT		
75	Aprilia Dwi Widowati, S.Pd	GTT		
76	Ivo Rikawanto, S.Th.I	GTT		
77	Sakti Windandari, S.Pd	GTT		
78	Yuni Kusmawati, S.Pd	GTT		
79	Nur Hayati, S.Pd	GTT		
80	Annisa Rahmah, S.Pd	GTT		
81	Putri Muliasari, S.Pd	GTT		
82	Nur Fatmawati Sutrisno, S.Pd	GTT		
83	Triyani	19731026 200012 2 001	Penata / III/ c	Guru Pertama
84	Slamet Yulianto	19670726 200701 1 009	Pengatur Tk. I / II d	Pengatur Tk. I
85	Suparno	PTT		
86	Sarina	PTT		
87	Saronto	PTT		

88	Ngatini	PTT		
89	Jumadi	PTT		
90	Sugeng Wardoyo	PTT		
91	Ratih Wuri Handayani	PTT		
92	Ratna Fentayanti, SE	PTT		
93	Apriyani, S. I. Pust	PTT		
94	Dewi Palupi, SE	PTT		
95	Bangun Hari Pahwanto	PTT		
96	Rohmat Hartanto	PTT		
97	Aziz Mufa'adhi, S.Kom	PTT		
98	Aditya Pratama Fauzan	PTT		
99	Hasan Saputro	PTT		
100	Andi Prajanto, SE	PTT		
101	Slamet Widodo	PTT		
102	Arty Arya Bhuana	PTT		

REKAPAN INFAK SMK N 1 SRAGEN
MINGGU PERTAMA (1-3 MARET 2023)

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JUMLAH
X AKL 1	-	-	Rp40.500	Rp30.000	Rp33.500	Rp104.000
X AKL 2	-	-	Rp33.000	Rp32.000	Rp35.000	Rp100.000
X AKL 3	-	-	Rp39.400	-	Rp23.500	Rp62.900
X AKL 4	-	-	Rp38.000	Rp33.000	Rp40.500	Rp111.500
X AKL 5	-	-	Rp29.000	Rp23.500	Rp33.500	Rp86.000
X MPLB 1	-	-	Rp39.500	Rp44.500	Rp44.500	Rp128.500
X MPLB 2	-	-	Rp27.500	Rp19.500	Rp26.000	Rp73.000
X MPLB 3	-	-	Rp31.500	Rp77.000	Rp46.000	Rp154.500
X TJKT 1	-	-	Rp53.000	Rp29.200	Rp138.500	Rp220.700
X TJKT 2	-	-	Rp33.200	Rp22.500	Rp32.500	Rp88.200
X PM 1	-	-	Rp38.000	Rp40.500	Rp27.500	Rp106.000
X PM 2	-	-	Rp50.000	Rp51.500	Rp50.000	Rp151.500
X DKV	-	-	Rp25.700	Rp13.500	Rp15.000	Rp54.200
X Busana	-	-	Rp36.700	Rp27.000	Rp33.500	Rp97.200
XI AKL 1	-	-	Rp38.000	Rp49.100	Rp350.000	Rp437.100
XI AKL 2	-	-	Rp32.500	Rp31.000	Rp15.000	Rp78.500
XI AKL 3	-	-	Rp25.800	Rp18.000	Rp17.000	Rp60.800
XI AKL 4	-	-	Rp100.000	Rp54.500	Rp63.500	Rp218.000
XI AKL 5	-	-	Rp26.500	Rp40.000	Rp40.000	Rp106.500
XI MPLB 1	-	-	Rp32.500	Rp22.000	Rp31.500	Rp86.000
XI MPLB 2	-	-	Rp32.500	Rp20.000	Rp16.600	Rp69.100
XI MPLB 3	-	-	Rp37.000	Rp22.000	Rp33.000	Rp92.000
XI TJKT 1	-	-	Rp33.500	Rp3.800	Rp13.500	Rp50.800
XI TJKT 2	-	-	Rp28.000	Rp14.500	Rp24.500	Rp67.000
XI PM 1	-	-	Rp18.000	Rp21.000	-	Rp39.000
XI PM 2	-	-	Rp39.000	Rp31.000	Rp26.000	Rp96.000
XI DKV	-	-	Rp3.000	Rp13.500	-	Rp16.500
XI Busana	-	-	Rp19.500	Rp13.500	Rp16.500	Rp49.500
XII AKL 1	-	-	Rp47.500	Rp31.000	Rp50.500	Rp129.000
XII AKL 2	-	-	Rp33.000	-	Rp10.000	Rp43.000
XII AKL 3	-	-	Rp14.400	-	-	Rp14.400
XII AKL 4	-	-	-	-	-	Rp0
XII OTKP 1	-	-	Rp18.000	Rp18.000	Rp18.000	Rp54.000
XII OTKP 2	-	-	-	Rp10.000	-	Rp10.000
XII OTKP 3	-	-	Rp30.000	Rp5.000	Rp30.000	Rp65.000
XII TKJ 1	-	-	-	-	-	Rp0
XII TKJ 2	-	-	Rp53.000	-	Rp63.000	Rp116.000
XI BDP 1	-	-	-	-	-	Rp0
XII BDP 2	-	-	Rp15.000	Rp24.000	-	Rp39.000
XII MM	-	-	Rp22.000	-	-	Rp22.000
XII TB	-	-	-	-	-	Rp0
JUMLAH	-	-	Rp1.213.700	Rp885.600	Rp1.398.100	Rp3.497.400

MINGGU KEDUA (6-10 MARET 2023)

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JUMLAH
X AKL 1	Rp41.000	Rp29.200	Rp29.000	-	Rp61.500	Rp160.700
X AKL 2	Rp27.100	Rp19.700	Rp25.500	Rp28.000	Rp22.500	Rp122.800
X AKL 3	-	Rp31.500	Rp35.500	Rp30.900	Rp24.500	Rp122.400
X AKL 4	Rp34.500	Rp33.500	Rp34.000	Rp29.000	Rp41.000	Rp172.000
X AKL 5	Rp17.000	Rp32.900	Rp24.000	Rp21.500	Rp50.000	Rp145.400
X MPLB 1	Rp47.000	Rp36.000	Rp31.000	Rp37.000	Rp33.500	Rp184.500
X MPLB 2	Rp30.500	Rp24.500	-	Rp21.000	Rp52.500	Rp128.500
X MPLB 3	Rp37.500	Rp57.000	Rp140.000	Rp54.500	Rp34.500	Rp323.500
X TJKT 1	-	Rp58.000	Rp28.000	Rp25.000	Rp44.500	Rp155.500
X TJKT 2	Rp40.000	Rp41.000	Rp28.500	Rp32.000	Rp15.000	Rp156.500
X PM 1	Rp27.000	Rp38.000	Rp15.500	Rp31.500	Rp13.000	Rp125.000
X PM 2	Rp71.000	Rp44.000	Rp52.000	Rp45.000	Rp46.000	Rp258.000
X DKV	Rp23.500	Rp23.000	-	Rp26.000	Rp121.600	Rp194.100
X Busana	-	-	Rp49.900	Rp29.700	Rp13.500	Rp93.100
XI AKL 1	Rp73.500	Rp48.500	Rp50.000	Rp45.200	Rp67.000	Rp284.200
XI AKL 2	Rp23.000	Rp40.500	Rp23.000	Rp18.500	Rp21.000	Rp126.000
XI AKL 3	Rp31.000	Rp14.500	Rp17.000	-	Rp33.700	Rp96.200
XI AKL 4	Rp61.000	Rp51.700	Rp70.000	Rp55.500	Rp55.500	Rp293.700
XI AKL 5	Rp28.000	Rp14.500	Rp32.000	Rp28.500	Rp26.000	Rp129.000
XI MPLB 1	Rp21.000	Rp33.500	Rp20.000	Rp24.500	-	Rp99.000
XI MPLB 2	Rp26.000	Rp18.500	-	Rp42.000	Rp22.500	Rp109.000
XI MPLB 3	Rp40.500	Rp27.500	Rp22.500	Rp31.500	Rp25.000	Rp147.000
XI TJKT 1	Rp26.000	Rp23.000	Rp29.600	Rp23.000	Rp16.500	Rp118.100
XI TJKT 2	Rp23.000	Rp25.000	Rp31.000	Rp22.000	Rp23.000	Rp124.000
XI PM 1	-	Rp6.000	Rp12.000	Rp18.500	Rp14.000	Rp50.500
XI PM 2	Rp12.000	-	Rp32.500	Rp21.000	Rp24.000	Rp89.500
XI DKV	-	Rp36.000	-	Rp38.000	Rp31.700	Rp105.700
XI Busana	Rp12.000	Rp18.000	Rp16.000	-	-	Rp46.000
XII AKL 1	-	Rp128.400	Rp46.000	Rp47.000	Rp43.000	Rp264.400
XII AKL 2	Rp30.700	Rp38.500	-	Rp64.500	Rp27.000	Rp160.700
XII AKL 3	-	Rp47.900	Rp32.500	-	-	Rp80.400
XII AKL 4	Rp43.700	Rp32.500	-	-	Rp132.500	Rp208.700
XII OTKP 1	Rp15.000	Rp33.000	-	-	-	Rp48.000
XII OTKP 2	Rp4.500	Rp10.500	-	-	-	Rp15.000
XII OTKP 3	Rp40.000	Rp39.000	-	-	-	Rp79.000
XII TKJ 1	-	-	-	-	-	Rp0
XII TKJ 2	-	-	-	-	-	Rp0
XII BDP 1	-	-	Rp55.200	Rp48.000	-	Rp103.200
XII BDP 2	-	Rp46.000	-	Rp33.000	Rp33.000	Rp112.000
XII MM	-	-	-	-	-	Rp0
XII TB	Rp40.500	Rp30.500	Rp29.000	Rp24.000	Rp31.000	Rp155.000
JUMLAH	Rp947.500	Rp1.231.800	Rp1.011.200	Rp995.800	Rp1.200.000	Rp5.386.300

MINGGU KETIGA (16-17 MARET 2023)

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JUMLAH
X AKL 1	-	Rp 62.600	-	Rp45.000	Rp27.000	Rp134.600
X AKL 2	Rp218.000	-	Rp36.000	Rp21.000	-	Rp275.000
X AKL 3	Rp30.000	-	Rp35.000	Rp31.000	Rp32.000	Rp128.000
X AKL 4	-	-	Rp139.200	-	Rp26.000	Rp165.200
X AKL 5	Rp36.000	Rp 43.000	Rp27.000	Rp27.000	Rp30.000	Rp163.000
X MPLB 1	Rp30.000	Rp 32.500	Rp30.500	Rp30.500	Rp52.000	Rp175.500
X MPLB 2	Rp20.500	Rp 22.000	-	Rp39.500	Rp22.500	Rp104.500
X MPLB 3	Rp60.000	Rp 50.000	Rp38.000	Rp46.000	Rp47.000	Rp241.000
X TJKT 1	Rp29.900	Rp 27.000	-	Rp55.600	Rp23.500	Rp136.000
X TJKT 2	Rp36.000	Rp 28.500	Rp30.500	Rp24.500	Rp26.500	Rp146.000
X PM 1	Rp27.000	Rp 28.000	Rp14.500	Rp23.000	Rp11.000	Rp103.500
X PM 2	Rp45.000	Rp 41.000	Rp29.500	Rp38.000	Rp39.700	Rp193.200
X DKV	Rp23.500	Rp 11.000	Rp22.000	Rp20.500	Rp10.500	Rp87.500
X Busana	-	Rp 40.000	-	Rp34.500	-	Rp74.500
XI AKL 1	Rp42.500	Rp 48.000	Rp19.500	Rp41.000	Rp47.000	Rp198.000
XI AKL 2	Rp13.200	Rp 27.900	Rp12.800	Rp9.000	Rp13.000	Rp75.900
XI AKL 3	Rp51.000	-	-	-	Rp59.000	Rp110.000
XI AKL 4	Rp47.000	Rp 64.000	Rp58.000	Rp45.000	Rp52.000	Rp266.000
XI AKL 5	-	-	Rp74.000	Rp18.000	Rp23.000	Rp115.000
XI MPLB 1	Rp78.500	-	Rp28.000	Rp36.500	Rp28.000	Rp171.000
XI MPLB 2	Rp8.000	-	Rp17.000	Rp29.000	Rp13.500	Rp67.500
XI MPLB 3	-	Rp 27.000	Rp38.500	-	-	Rp65.500
XI TJKT 1	Rp11.000	Rp 25.000	Rp9.500	Rp27.000	Rp9.700	Rp82.200
XI TJKT 2	Rp24.000	Rp 22.000	Rp16.000	Rp22.000	Rp17.000	Rp101.000
XI PM 1	Rp13.000	Rp 11.000	-	Rp10.200	Rp20.000	Rp54.200
XI PM 2	Rp23.000	Rp 30.000	Rp28.000	Rp13.500	Rp20.500	Rp115.000
XI DKV	Rp25.000	Rp 31.000	Rp40.500	-	Rp53.700	Rp150.200
XI Busana	Rp48.200	-	Rp11.500	-	Rp31.000	Rp90.700
XII AKL 1	Rp58.100	Rp 52.000	-	-	-	Rp110.100
XII AKL 2	-	Rp 45.500	-	-	-	Rp45.500
XII AKL 3	-	-	-	-	-	-
XII AKL 4	Rp63.500	Rp 14.400	-	-	-	Rp77.900
XII OTKP 1	Rp37.000	Rp 26.500	Rp31.500	Rp27.000	Rp24.500	Rp146.500
XII OTKPP 2	Rp11.000	Rp 17.000	Rp3.500	Rp12.000	Rp15.000	Rp58.500
XII OTKP 3	Rp40.300	-	Rp61.000	Rp36.000	Rp33.000	Rp170.300
XII TKJ 1	-	-	-	-	Rp53.500	Rp53.500
XII TKJ 2	-	Rp 15.000	-	-	Rp40.000	Rp55.000
XII BDP 1	-	-	-	-	-	-
XII BDP 2	-	-	-	-	-	-
XII MM	Rp26.500	Rp 42.500	Rp30.000	-	Rp28.500	Rp127.500
XII TB	Rp30.500	Rp 25.500	-	-	-	Rp56.000
JUMLAH	Rp1.207.200	Rp909.900	Rp881.500	Rp762.300	Rp929.600	Rp4.690.500

MINGGU KEEMPAT (20-24 MARET 2023)

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JUMLAH
X AKL 1	-	Rp79.000	-	-	-	Rp79.000
X AKL 2	Rp51.500	Rp20.500	-	-	-	Rp72.000
X AKL 3	-	Rp51.000	-	-	-	Rp51.000
X AKL 4	-	Rp102.000	-	-	-	Rp102.000
X AKL 5	Rp53.000	Rp30.000	-	-	-	Rp83.000
X MPLB 1	Rp28.500	Rp30.000	-	-	-	Rp58.500
X MPLB 2	Rp30.500	Rp28.000	-	-	-	Rp58.500
X MPLB 3	Rp52.000	Rp38.000	-	-	-	Rp90.000
X TJKT 1	-	Rp47.000	-	-	-	Rp47.000
X TJKT 2	Rp91.000	Rp26.500	-	-	-	Rp117.500
X PM 1	Rp33.500	Rp21.000	-	-	-	Rp54.500
X PM 2	Rp39.000	Rp38.000	-	-	-	Rp77.000
X DKV	Rp26.000	Rp10.500	-	-	-	Rp36.500
X Busana	-	-	-	-	-	Rp0
XI AKL 1	Rp47.200	Rp60.500	-	-	-	Rp107.700
XI AKL 2	Rp11.500	Rp19.000	-	-	-	Rp30.500
XI AKL 3	-	Rp48.600	-	-	-	Rp48.600
XI AKL 4	Rp69.000	Rp60.000	-	-	-	Rp129.000
XI AKL 5	Rp24.500	-	-	-	-	Rp24.500
XI MPLB 1	Rp37.000	-	-	-	-	Rp37.000
XI MPLB 2	Rp31.500	-	-	-	-	Rp31.500
XI MPLB 3	Rp73.500	Rp21.500	-	-	-	Rp95.000
XI TJKT 1	Rp8.500	Rp32.000	-	-	-	Rp40.500
XI TJKT 2	Rp26.500	-	-	-	-	Rp26.500
XI PM 1	Rp18.500	-	-	-	-	Rp18.500
XI PM 2	Rp29.500	-	-	-	-	Rp29.500
XI DKV	-	Rp54.000	-	-	-	Rp54.000
XI Busana	-	Rp64.000	-	-	-	Rp64.000
XII AKL 1	Rp66.000	Rp67.500	-	-	-	Rp133.500
XII AKL 2	-	Rp49.700	-	-	-	Rp49.700
XII AKL 3	-	-	-	-	-	Rp0
XII AKL 4	Rp53.000	-	-	-	-	Rp53.000
XII OTKP 1	Rp31.700	Rp43.200	-	-	-	Rp74.900
XII OTKP 2	Rp38.000	Rp8.500	-	-	-	Rp46.500
XII OTKP 3	Rp37.400	-	-	-	-	Rp37.400
XII TKJ 1	Rp50.000	-	-	-	-	Rp50.000
XII TKJ 2	-	-	-	-	-	Rp0
XII BDP 1	-	Rp69.200	-	-	-	Rp69.200
XII BDP 2	-	Rp26.500	-	-	-	Rp26.500
XII MM	Rp35.500	Rp26.500	-	-	-	Rp62.000
XII TB	-	Rp165.000	-	-	-	Rp165.000
JUMLAH	Rp1.093.800	Rp1.337.200	-	-	-	Rp2.431.000

JADWAL SHOLAT DHUHA
SMK NEGERI 1 SRAGEN
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

NO	HARI/TANGGAL	KELAS
1.	Senin, 14 November 2022	1. X TJKT 1 2. XI TKJ 1 3. XII TKJ 1
2.	Selasa, 15 November 2022	1. X TJKT 2 2. XI TKJ 2 3. XII TKJ 2
3.	Rabu, 16 November 2022	1. X DKV 2. XI DKV 3. XII MM
4.	Kamis, 17 November 2022	1. X B 2. XI B 3. XII TB
5.	Jum.at, 18 November 2022	1. X MPLB 1 2. XI MPLB 1 3. XII OTKP 1
6.	Senin, 21 November 2022	1. X MPLB 2 2. XI MPLB 2 3. XII OTKP 2
7.	Selasa, 22 November 2022	1. X MPLB 3 2. XI MPLB 3 3. XII OTKP 3
8.	Rabu, 23 November 2022	1. X AKL 1 2. XI AKL 1 3. XII AKL 1
9.	Kamis, 24 November 2022	1. X AKL 2 2. XI AKL 2 3. XII AKL 2
10.	Jum.at, 25 November 2022	1. X AKL 3 2. XI AKL 3 3. XII AKL 3
11.	Senin, 28 November 2022	1. X AKL 4 2. XI AKL 4 3. XII AKL 4
12.	Selasa, 29 November 2022	1. X AKL 5 2. XI AKL 5 3. XII
13.	Rabu, 30 November 2022	1. X PM 1 2. XI PM 1 3. XII BDP 1
14.	Kamis, 1 Desember 2022	1. X PM 2 2. XI PM 2 3. XII BDP 2

NB: Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu

Sragen, 12 November 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sragen

Pembina Rohis SMK Negeri 1 Sragen

F. TARYONO, M.T
NIP. 19641120 198703 1 006

SIDIQ SUGIMAN, S.Ag,M.Ag
NIP. 19690228 200501 1 002

Jadwal Shalat Duha.

JADWAL ADZAN DZUHUR-ASHAR

SMK NEGERI 1 SRAGEN

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI/TANGGAL	DZUHUR	KELAS	ASHAR	KELAS
1.	Senin, 14 November 2022	Arsyad Fadillah Syamrozam	X DKV	Farel Mahendra Putra	X AKL 2
2.	Selasa, 15 November 2022	Jontha Rivan Yogi Pratama	X DKV	Muhammad Fathul Muslim	X TKT 2
3.	Rabu, 16 November 2022	Faris Rafif Kurniawan	X DKV	Ari Hardianto	X AKL 1
4.	Kamis, 17 November 2022	Miskhawa Fatihul Haq	X DKV	Muhammad Cahaya Bersinar	X B
5.	Senin, 21 November 2022	David Iqbal Heraldo Putra	X DKV	Fajri Ramadhan	X PM 1
6.	Selasa, 22 November 2022	Diazning Gustawa Cuyo	X DKV	Hanif Rakha Fauzan	X TKT 1
7.	Rabu, 23 November 2022	Rizqi Irwansyah Hidayat	X TKT 2	Haresta Lutfi Aryasena	X DRV
8.	Kamis, 24 November 2022	Lutfian Almadani	XI TKT 2	Triadi Sugiyanto	X TKT 2
9.	Senin, 28 November 2022	Abid Khairul Arifin	XI TKT 1	Marendra Naufal Hanif	X AKL 3
10.	Selasa, 29 November 2022	Irfansyah	XI DKV	Nur Wahyudi	X AKL 4
11.	Rabu, 30 November 2022	Habib Damarta	XI TKT 1	Faiz Rizal Ramadhan	X AKL 2
12.	Kamis, 01 Desember 2022	Rendyto Alvianso Bhayangkara W	XI DKV	Ibnu Maulana	XI TKT 1
13.	Senin, 05 Desember 2022	Abvan Ti Kuncara	XI DKV	Adam Candra Kirana Wardana	XII TKJ 1
14.	Selasa, 06 Desember 2022	Dika Eka Erwangga	XII TKJ 1	Muhammad Abi Cavza	XI MPLB 2
15.	Rabu, 07 Desember 2022	Hanan Isro I Nizam	XII TKJ 1	Aghil Ghofar Ismail	XI TKT 1
16.	Kamis, 08 Desember 2022	Hisyam Habibi	XI TKT 1	Wahab Abi Rizqina	XI DKV
17.	Senin, 12 Desember 2022	Azwar Dipo Astuko	XI DKV	Ardhians Permana Putra	XII MM
18.	Selasa, 13 Desember 2022	Muhammad Maulid Ar Rasvid	XI TKT 2	Arsyad Fadillah Syamrozam	X DKV
19.	Rabu, 14 Desember 2022	Favian Indrafatta	XII TKJ 1	Ibrahim Nuhriawangsa	XII MM
20.	Kamis, 15 Desember 2022	Tafiqul Duta Aryandra	XI TKT 2	Galang Prasetya	XI AKL 3
21.	Senin, 19 Desember 2022	Khoirul Abdillah Insan Cemerlang	XI DKV	Handika Septian Nugroho	XI MPLB 2
22.	Selasa, 20 Desember 2022	Indra Pangestu	XI MM	Febri Ramadhani	XII TKJ 1
23.	Rabu, 21 Desember 2022	Reikhan Fadli Nasrudin	XI MM	Duffa Rifky Aprizal	XI AKL 2
24.	Kamis, 22 Desember 2022	Fatkul Alam	XI PM 1	Aldrian Yudhistira Pratama	X MPLB 1
25.	Senin, 26 Desember 2022	Michael Alfandra	XI TKT 2	Jontha Rivan Yogi Pratama	X DKV
26.	Selasa, 27 Desember 2022	Miguel Briansa Samola	XI DKV	Dinar Pradipta	XI AKL 2
27.	Rabu, 28 Desember 2022	Faiz Hafizh Wibowo	X MPLB 2	Miskhawa Fatihul Haq	X DKV
28.	Kamis, 29 Desember 2022	Raffi Ilham Assidik	XII TKJ 2	Fatkul Alam	XI PM 1

Sragen, 12 November 2022

Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 1 Sragen

Pembina Rohis SMK Negeri 1 Sragen

Ir. TARYONO, M.T

NIP. 19641120 198703 1 006

SIDIO SUGIMAN, S.Ag. M.Ag

NIP. 19690228 200501 1 002

Jadwal shalat Zuhur dan Ashar

**JADWAL KAJIAN
SMK NEGERI 1 SRAGEN
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI/TANGGAL	KELAS
1.	Selasa, 7 Februari 2023	1. X TJKT 1 2. XI TKJ 1 3. XII TKJ 1
2.	Selasa, 14 Februari 2023	1. X TJKT 2 2. XI TKJ 2 3. XII TKJ 2
3.	Selasa, 21 Februari 2023	1. X DKV 2. XI DKV 3. XII MM
4.	Selasa, 28 Februari 2023	1. X B 2. XI B 3. XII TB
5.	Selasa, 7 Maret 2023	1. X MPLB 1 2. XI MPLB 1 3. XII OTKP 1
6.	Selasa, 14 Maret 2023	1. X MPLB 2 2. XI MPLB 2 3. XII OTKP 2
7.	Selasa, 21 Maret 2023	1. X MPLB 3 2. XI MPLB 3 3. XII OTKP 3
8.	Selasa, 28 Maret 2023	1. X AKL 1 2. XI AKL 1 3. XII AKL 1
9.	Selasa, 4 April 2023	1. X AKL 2 2. XI AKL 2 3. XII AKL 2
10.	Selasa, 11 April 2023	1. X AKL 3 2. XI AKL 3 3. XII AKL 3
11.	Selasa, 18 April 2023	1. X AKL 4 2. XI AKL 4 3. XII AKL 4
12.	Selasa, 25 April 2023	1. X AKL 5 2. XI AKL 5 3. XII AKL 5
13.	Selasa, 2 Mei 2023	1. X PM 1 2. XI PM 1 3. XII BDP 1
14.	Selasa, 9 Mei 2023	1. X PM 2 2. XI PM 2 3. XII BDP 2

NB: Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu



Mengetahui,

Sragen, 26 Januari 2023

Pembina Roket SMK Negeri 1 Sragen

SIDIO SUGIMAN, S.A.P., M.Ag.
NIP. 19690228 200501 1 002

Jadwal Kajian

JADWAL KEPANITIAAN KAJIAN RUTIN

Penanggung Jawab Umum : Divisi Syidak

No.	Kelompok	Moderator	Tilawah	Penanggung Jawab Acara
1	1	Fanessa Al Adabbyyah	Faik Khotul Himah	1. Fibrianti Nisaul Jannah 2. Risqi Nur Hayati 3. Anggun Krida Bhkti
2	2	Reva Intan Nuraini	Andriani Eka Putri	1. Hanin Dhita Putri S 2. Arimbi Sukma Lestari 3. Afriza Khulafaur Rosita
3	3	Fadilah Ana	Sucikusuma Ningrum	1. Syifa Amalia Rahayu 2. Nur Azhizah Airofi 3. Yuly Ana Safitri
4	4	Anggun Talia	Salwa Az-Zahra	1. Elsa Safitri 2. Syamsiyah Nur Hayati 3. Amanda Azizah Putri Mediana
5	5	Zahra Salsabila	Salsa Syabila	1. Maysya Putri Andini 2. Ananda Nur Arofah 3. Afriya Ema Y
6	6	Ajeng Fitriani	Sari Ambarwati	1. Nabilah Ayunita Kusumawati 2. Nurul Latifah 3. Sekar Revianti
7	7	Munafatin Nabila	Syafahra Aurel Ma'rifah	1. Alfina Siti Aminah 2. Rosita Nur Kholifah 3. Nakhesa Falla Rahmadhany

Jadwal Kepanitiaan Kajian Rutin



Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Mi'roj)



Kegiatan Pesantren Ramadhan



Pasar Berkah Ramadhan



Pelaksanaan Zakat



Kegiatan Kajian



Araya SMK N 1 Sragen.



Wawancara dengan bapak Yunanto (WAKA Krikulum SMK N 1 Sragen)



Wawancara dengan bapak Sidiq (Guru PAI SMK N 1 Sragen)



Wawancara dengan ibu Sri (Guru PAI SMK N 1 Sragen)




Wawancara dengan ibu Susi (Guru PAI SMK N 1 Sragen)



Wawancara dengan Isni (Ketua ROHIS SMK N 1 Sragen)



Wawancara dengan Anggota ROHIS

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 5431 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Observasi
Kepada Yth. Kepala SMK Negeri 1 Sragen Di Tempat	
Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :	
Nama	: Hertin Nur Setyawati
NIM	: 193111041
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 7
Judul Skripsi	: Peran Pembina ROHIS Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023
Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 24 Oktober 2022 - Selesai	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 18 Oktober 2022 a.n. Dekan, Wakil Dekan I  Dr. Hj. Siti Choirivah, S.Ag., M.Ag. NIR: 19730/15 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsai.ac.id E-mail info@unsai.ac.id

Nomor : B- 846 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMK N 1 Sragen
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hertin Nur Setyawati
 NIM : 193111041
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
 Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS di
 SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Waktu Penelitian : 20 Februari-Selesai
 Tempat : SMK N 1 Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Februari 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
SRAGEN

Jln. Ronggowarsito, Sragen Kode Pos 57214
 Telepon 0271 – 891163 Faksimile 0271 – 891328 Surat Elektronik : sim_smkn1srg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 848 / 254

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. TARYONO, M.T
 NIP : 19641120 198703 1 006
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I / IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Negeri 1 Sragen

Menerangkan bahwa :

Nama : Hertin Nur Setyawati
 Tempat/Tanggal Lahir : Sragen / 11 November 2000
 NIM : 193111041
 Pekerjaan/Kuliah : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
 Surakarta
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

Benar – benar telah melaksanakan riset di SMK Negeri 1 Sragen untuk penyusunan Skripsi Dengan Judul ***"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 27 Februari 2023 s.d 4 Mei 2023"***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 4 Mei 2023
 Kepala SMK Negeri 1 Sragen

 Ir. TARYONO, M.T
 NIP. 19641120 198703 1 006

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA DIRI**

Nama : Hertin Nur Setyawati

Tempat /Tanggal Lahir : Sragen, 11 November 2023

Agama : Islam

Alamat : Kuyang Rt. 01, Rw. 01, Kiwonan, Masaran, Sragen,
Jawa Tengah

Email : hertinnursetyawati11@gmail.com

No.HP : 088232025155.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Pilang Tahun 2006-2007
2. SD N Pilang 1 Tahun 2007-2013
3. SMP N 1 Masaran Tahun 2013-2016
4. SMK N 1 Sragen Tahun 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta 2019-2023.